



# PROSIDING

# Webinar Nasional

## & Call for Paper

### Fakultas Ekonomi

Peran Pemerintah, dalam pengembangan  
Perguruan Tinggi dan  
Dunia Usaha dimasa Pandemi

Surakarta, 14 Agustus 2021

ISBN : 978-979-1230-72-8



[www.uniba.ac.id](http://www.uniba.ac.id)

## **PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, DAN BIAYA OPERASIONAL TERHADAP PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY***

**Allivia Ayuningtyas<sup>1</sup>, Anita Wijayanti<sup>2</sup>, Yuli Chomsatu S<sup>3</sup>**

Universitas Islam Batik Surakarta; Jl. Agus Salim No.10, Sondakan, Laweyan, Surakarta,  
+6282226311775

\*E-mail : alliviaa15@gmail.com

### ***Abstract***

*Many companies do not have a CSR program for the community, because the company considers it a burden. But actually, CSR companies that are given to the community make a good contribution, namely reducing operational costs and a good image because it can increase the prosperity of the local community. The purpose of this study was to analyze the effect of Corporate Social Responsibility on ROA Profitability, ROE Profitability, Leverage, and Operational Costs (OER) in manufacturing companies listed on the IDX in 2017-2019. The sample was taken using purposive sampling. totaling 44 companies. The data analysis technique in this research is multiple linear analysis. The results of the study are ROA, ROE, Leverage affects Corporate Social Responsibility, while OER or operational costs do not affect Corporate Social Responsibility.*

**Keywords:** *CSR, Leverage, ROA, ROE, Operational Costs.*

### **Abstrak**

*Banyak perusahaan yang tidak mempunyai program pemberian CSR terhadap masyarakat, karena perusahaan menganggap sebagai beban.. Tetapi sebenarnya bagi perusahaan CSR yang diberikan kepada masyarakat memberikan kontribusi yang baik yaitu dapat mengurangi biaya operasional dan image yang baik karena bisa meningkatkan kemakmuran masyarakat setempat. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh : Corporate Social Responsibility terhadap Profitabilitas ROA, Profitabilitas ROE, Leverage dan Biaya Operasional (OER) pada perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI tahun 2017-2019. Pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Perusahaan yang digunakan sampel telah memenuhi kriteria penelitian yang berjumlah 44 perusahaan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis linier berganda. Hasil penelitian adalah ROA, ROE, Leverage berpengaruh terhadap Corporate Social Responsibility, sedang OER atau biaya operasional tidak berpengaruh terhadap Corporate Social Responsibility*

**Kata kunci :** *CSR, Leverage, ROA, ROE, Biaya Operasional.*

## PENDAHULUAN

CSR merupakan program yang berkesinambungan untuk berkontribusi dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan dan bekerjasama dengan pegawai dan masyarakat untuk meningkatkan kualitas kehidupan. Perusahaan beranggapan bahwa CSR merupakan beban yang dikeluarkan sebagai bentuk timbal balik tanggungjawab social terhadap masyarakat.

Banyak penelitian membuktikan pengaruh CSR terhadap biaya operasional dan kinerja perusahaan (profitabilitas), menurut Kotler, Lee (2005) dan Solihin (2009) penerapan CSR dapat menurunkan biaya operasional suatu perusahaan.

Permatasari (2010) menilai pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan (profitabilitas - ROA) maupun biaya operasional (OER). Hasil menunjukkan CSR berpengaruh positif dengan kinerja keuangan (profitabilitas-ROA) dan biaya operasional (OER). Penelitian oleh Leki dan Cristiawan (2013) menemukan bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap biaya operasional. Karena hasil penelitian yang berbeda dari beberapa peneliti, maka peneliti tertarik untuk meneliti ulang untuk mengkonfirmasi hasil penelitian yang berbeda tersebut. Peneliti menggunakan judul: "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Biaya Operasional Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility".

Berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah Profitabilitas ROA berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility*?
2. Apakah Profitabilitas ROE berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility*?
3. Apakah Leverage berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility*?
4. Apakah Biaya Operasional berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility*?

## METODE

Populasi penelitian ini menggunakan 44 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019. Pengambilan sampel penelitian dengan metode purpose sampling yaitu populasi yang dijadikan sampel dalam penelitian yang memenuhi kriteria peneliti.

Tabel 1 : Kriteria pengambilan sampel

Kriteria	Total
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019	170
Perusahaan yang mengalami kerugian	(35)
Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang rupiah	(30)
Perusahaan yang tidak mencantumkan laporan keuangan tidak lengkap	(65)
Jumlah perusahaan yang menjadi sample	44
Total observasi (44 x 3 tahun)	132

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji normalitas adalah uji statistik nonparametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) 0,05. Uji K-S dilakukan dengan hipotesis : Jika Sig hitung  $>0,05$ , menghasilkan data terdistribusi normal, dan jika Sig hitung  $<0,05$  menghasilkan data tidak terdistribusi normal

Tabel 2 Sample Kolmogorov-Smirnov

Variabel	Kolmogorov-Smirnov Tes	Sig	Probabilitas	Kesimpulan
Asymp sig	0.071	0.05	$>0,05$	data terdistribusi normal

Table diatas dapat dilihat nilai statistic nonparametrik Kolmogorov-Smirnov untuk variable nilai 0.071, jika tingkat signifikansi 0,05 maka nilai untuk variable tersebut lebih besar dari 0,05, maka kesimpulannya data residual terdistribusi normal.

### Uji Multikolinearitas

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas antara angka *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *tolerance*. Nilai *cutoff* menunjukkan adanya multikolinearitas nilai *tolerance* lebih dari

0,10 atau sama dengan nilai VIF kurang dari 10 (Ghozali, 2018).

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

Komponen	VIF	Keterangan
ROA	1,238	Tidak ada multikolinearitas
ROE	1.248	Tidak ada multikolinearitas
Leverage	1.087	Tidak ada multikolinearitas
OER	1.029	Tidak ada multikolinearitas

Dari table diatas dapat disimpulkan bahwa nilai VIF kurang dari 1, maka tidak ada multikolinearitas.

### Uji Autokorelasi

**Tujuan pengujian autokorelasi untuk mendeteksi terjadinya autokorelasi, dengan uji Durbin Watson yaitu menggunakan hasil estimasi antara 0 – 4**

Tabel 4. Uji Autokorelasi

Model	DW	Ketentuan	Keterangan
1	1,977	$0.176 < DW < 2,411$	Tidak terjadi autokorelasi

Dari tabel diatas diperoleh nilai Durbin Watson sebesar 1,977. Pada nilai  $dU < d < dL$  =  $1,726 < d < 2,411$ , maka tidak terjadi autokorelasi

### Uji Heteroskedastisitas

Untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual pada suatu pengamatan ke pengamatan yang lain, dengan menggunakan *rho-Spearman* (Sugiyono, 2010:284).

Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas

Variabel	t-Hitung	Sig	std	Kesimpulan
ROA	-0,102	1,026	>0,05	Tidak ada heteroskedastisitas
ROE	-0,165	1,652	>0,05	Tidak ada heteroskedastisitas
Leverage	-0,015	0,600	>0,05	Tidak ada heteroskedastisitas
OER	-0,055	0,807	>0,05	Tidak ada heteroskedastisitas

Dari perhitungan tersebut bahwa signifikansi >0.05, menghasilkan uji heteroskedastisitas tidak masalah.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen (*Profitabilitas, Leverage, dan Biaya Operasional*) terhadap variabel dependen yaitu *Corporate Social Responsibility*

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variabel	Koef Regresi	tHitung	Keterangan
1. (constant)	0.691	9,387	Signifikan
ROA	-0,094	-4,591	Signifikan
ROE	-0,037	-2,088	Signifikan
LEVERAGE	-0,019	-3,058	Signifikan
OER	-0,016	-1,886	Tidak signifikan

Dari table diatas, maka persamaan regresi dapat ditulis :

Nilai perusahaan :  $9,387 - 4,591ROA - 2,088ROE - 3,058LOA - 1,885OER$

Nilai konstanta sebesar 0,069, menunjukkan *Return on Assets Ratio (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, *Leverage (Lev)* dan *Biaya Operasional (OER)* mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Corporate Sosial Responsibility (CSR)*. Jika variabel independen mempunyai nilai konstan maka nilai Y akan berubah sebesar nilai konstan yaitu 0,069

Nilai ROA sebesar -0,094, artinya pengaruh positif yaitu apabila *Return on Assets Ratio (ROA)* semakin tinggi maka *Corporate Sosial Responsibility (CSR)* mengalami peningkatan, dan sebaliknya jika *Return on Assets Ratio (ROA)* semakin rendah maka *Corporate Sosial Responsibility (CSR)* akan

mengalami penurunan. Apabila variabel yang lain bernilai konstan maka nilai *Corporate Sosial Responsibility (CSR)* akan menjadi sebesar 0,094 setiap satu satuan *Return on Assets Ratio (ROA)*.

Nilai ROE sebesar 0,037, berpengaruh positif yaitu jika *Return on Equity (ROE)* semakin tinggi maka *Corporate Sosial Responsibility (CSR)* terjadi kenaikan, dan jika *Return on Equity (ROE)* semakin rendah maka *Corporate Sosial Responsibility (CSR)* mengalami penurunan. Jika variabel yang lain mempunyai nilai konstan maka nilai *Corporate Sosial Responsibility (CSR)* akan berubah sebesar 0,037 setiap satu satuan *Return on Equity (ROE)*.

Nilai Leverage sebesar - 0,019, berpengaruh negatif yaitu apabila *Leverage (Lev)* semakin tinggi maka *Corporate Sosial Responsibility (CSR)* mengalami penurunan, dan sebaliknya jika *Leverage (Lev)* semakin rendah maka *Corporate Sosial Responsibility (CSR)* mengalami kenaikan. Jika variabel yang lain bernilai konstan, nilai *Corporate Sosial Responsibility (CSR)* akan menjadisebesar 0,037 setiap satu satuan *Leverage (Lev)*.

Nilai OER sebesar - 0,016, berpengaruh negatif yaitu apabila Jila Biaya Operasional (*OER* tinggi maka *Corporate Sosial Responsibility (CSR)* mengalami penurunan, dan sebaliknya jika Biaya Operasional (*OER*) rendah maka *Corporate Sosial Responsibility (CSR)* mengalami kenaikan. Jika variabel yang lain bernilai konstan maka nilai *Corporate Sosial Responsibility (CSR)* berubah sebesar 0,016 setiap satu satuan Biaya Operasional (*OER*).

### Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen dalam model berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Tabel 6. Hasil Uji F

Keterangan	Fhitung	Ftabel	Sig	Kriteria Kesimpulan
Uji kelayakan model uji F	12,62	2,68	0,000	<0,05 Model layak

Dari tabel diatas, dapat dilihat nilai Fhitung sebesar 12,62 dengan tingkat signifikansi 0,000. Dengan tingkat signifikansinya di bawah 0,05 berarti variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependennya yang berarti bahwa *Return on Assets Ratio (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, *Leverage (Lev)* dan Biaya Operasional (*OER*) mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap *Corporate Sosial Responsibility (CSR)*.

### Uji Hipotesis t

Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variable independensecara individual untuk menjelaskan variable dependen

Tabel 7. Hasil Uji t

Hipotesis	t <sub>hitung</sub>	ttabel	Sig.	Kriteria	Ket.
ROA (H1)	4,591	0,025	0,000	< 0,05	Diterima
ROE (H2)	2,088	0,025	0,009	< 0,05	Diterima
Laverage (H3)	- 3,068	0,025	0,039	< 0,05	Diterima
OER (H4)	- 1,886	0,025	0,062	> 0,05	Tidak diterima

Dari tabel diatas dapat di simpulkan bahwa hasil uji secara parsial terdapat pengaruh signifikan pada level signifikasi 5%. Pengaruh variable independen ROA, ROE, Leverage dan OER secara partial terhadap variable dependen yaitu CSR. Dengan tingkat signifikansi 0,05 dan 2 sisi tsbl pada sgnifikansi  $0,05/2 = 0,025$  dengan derajat kebebasan  $df = n - k - 1$  dimana  $n =$  jumlah sampel dan  $k =$  variable bebas, sehingga  $df = 123-3-1 = 119$ .

Nilai signifikasi 0,000 lebih besar daripada signifikasi 5%. (0,05), maka  $H_0$  diolak dan  $H_1$  diterima, yang berarti terdapat pengaruh signifikan *Return on Assets Ratio (ROA)* terhadap *Corporate Sosial Responsibility (CSR)*.

Nilai signifikansi 0,009 lebih kecil dari signifikansi 5%. (0,05), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang berarti *Return on Equity (ROE)* berpengaruh secara signifikan terhadap *Corporate Sosial Responsibility (CSR)*.

Nilai signifikansi 0,039 lebih kecil dari signifikansi 5%. (0,05), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang berarti *Leverage (LEV)* berpengaruh secara signifikan terhadap *Corporate Sosial Responsibility (CSR)*.

Nilai signifikansi 0,062 lebih besar dari signifikansi 5%. (0,05), maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, yang berarti *Biaya Operasional (OER)* tidak berpengaruh terhadap *Corporate Sosial Responsibility (CSR)*.

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) untuk mengukur besarnya prosentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model regresi dapat menjelaskan variasi dependen.

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Model	Adjusted R Square	Keterangan
1	0,276	variabel independen berpengaruh 27,6% terhadap variabel dependen

Dari tabel di atas diperoleh nilai *adjusted R-square* sebesar 0,276, atau sebesar 27,6%. Hal ini berarti 27,6% variasi dalam variabel dependen (*Corporate Sosial Responsibility (CSR)*) dapat dijelaskan oleh variabel independen yang ada dalam model (*Return on Assets Ratio (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, *Leverage (Lev)* dan *Biaya Operasional (OER)*). Sisanya sebesar 72,4% dijelaskan oleh variabel selain variabel independen.

Pengaruh CSR terhadap ROA

Hasil analisis data yang tersaji di atas menunjukkan bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap ROA. Dari hasil pengujian hipotesis terhadap hipotesis 1, ditemukan hasil bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima..

Pengaruh CSR terhadap ROE

Hasil analisis data yang tersaji di atas menunjukkan bahwa CSR berpengaruh terhadap ROE. Dari hasil pengujian hipotesis terhadap hipotesis 2, ditemukan hasil bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak..

Pengaruh CSR terhadap Leverage

Hasil analisis data yang tersaji di atas menunjukkan bahwa CSR berpengaruh terhadap Leverage. Dari hasil pengujian hipotesis terhadap hipotesis 3 ditemukan hasil bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima

Pengaruh CSR terhadap OER

Hasil analisis data yang tersaji di atas menunjukkan bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap OER. Dari hasil pengujian hipotesis terhadap hipotesis 3 ditemukan hasil bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima

### KESIMPULAN

*Return on Assets Ratio (ROA)* berpengaruh signifikan terhadap (*Corporate Sosial Responsibility (CSR)*), sehingga hipotesis ke-1 dapat diterima

1. *Return on Equity (ROE)* berpengaruh signifikan terhadap (*Corporate Sosial Responsibility (CSR)*), sehingga hipotesis ke-2 dapat diterima
2. *Leverage (Lev)* berpengaruh signifikan terhadap (*Corporate Sosial Responsibility (CSR)*), sehingga hipotesis ke-3 dapat diterima
3. *Biaya Operasional (OER)* tidak berpengaruh terhadap (*Corporate Sosial Responsibility (CSR)*), sehingga hipotesis ke-4 tidak dapat diterima.

### KETERBATASAN PENELITIAN

Data penelitian hanya terbatas dari tahun 2017-2019 sebagai sampel penelitian dan yang hanya perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

## SARAN

1. Bagi Perusahaan  
Pelaksanaan CSR perusahaan diharapkan tidak berfokus pada tanggung jawab satu aspek saja, misalnya hanya pada aspek pendidikan saja. Sebaiknya perusahaan dapat lebih luas lagi dalam melakukan CSR perusahaan seperti tanggung jawab terhadap lingkungan hidup dan tanggung jawab terhadap hak-hak karyawan
2. Bagi Peneliti Selanjutnya  
Diharapkan Peneliti menggunakan variabel lain sebagai variabel moderating hubungan CSR, misalnya nilai perusahaan dan size perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azheri, B. (2012). *Corporate Social Responsibility : Dari Voluntary menjadi Mandatory*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, Cetakan ke 2.
- Azwar, & Saefudin. (2003). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- BTS, R., & Ika Nugroho, P. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Biaya Operasional dan Profitabilitas. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, Vol.13, No.1 Tahun 2017.
- Bungin, B. (2005). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana.
- Burhan, B. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana.
- D.L, S., E, D., & M, W. (2017). Pengaruh corporate social responsibility, kepemilikan mayoritas dan corporate governance terhadap agresivitas pajak (Studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2014). *JOM Fekon*, 1813-1827.
- dkk, P. (2010). Pengaruh size, profitabilitas, leverage, kepemilikan dalam negeri dan kepemilikan asing terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. *Jurnal Penelitian Universitas Jambi Seri Humaniora*, Vol.3, No.2, Halaman 37-48.
- Enekwe, C. I. (2015). The Relationship Between Financial Ratio Analysis and Corporate Profitability: A Study of Selected Quoted Oil and Gas Companies In Nigeria. *European Centre for Research Training and Development UK (eajournals) Vol.3, No.2, pp.17-34, December 2015*, 17-34.
- Erawati dan Widayanto. (2016). Pengaruh Working Capital To Total Asset, Operating Income To Total Liabilities, Total Asset Turnover, Return On Asset, Dan Return On Equity Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Indonesia. *JURNAL AKUNTANSI Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa VOL. 4 NO. 2 DESEMBER 2016*.
- Fahmi, & Irham. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: CV Alfabeta.
- Ghozali, I. (2006). *Aplikasi Program Multivariate dengan Program SPSS, Edisi Ketiga, Cetakan Kedua*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS.21, Edisi 7*. Semarang: Universitas Diponegoro .
- Gunawan dan Wahyuni. (2013). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba. *JURNAL MANAJEMEN & BISNIS VOL 13 NO. 01 APRIL 2013 ISSN 1693-7619*.
- Harahap, S. (2012). *Teori Akuntansi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Harahap, S. S. (2011). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.

- Harahap, S. S. (2013). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan, Edisi Pertama*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Heikal, Modh.et al. (2014). Influence Analysis of Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), Debt To Equity Ratio (DER), and current ratio (CR), Against Corporate Profit Growth In Automotive In Indonesia Stock Exchange. *HR Mars Exploring Intellectual Capital, International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*.
- Horne, J. C. (1997). *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan* . Salemba Empat.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2007). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2009). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2015). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: IAI.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (Revisi 2012). *Standar Akuntansi Keuangan (SAK)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Indonesia, I. A. (Edisi 2007). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir. (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Kasmir. (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan* . Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Kasmir. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Khalidun, K. I. (2014). The Influence of Profitability and Liquidity Ratios on The Growth of Profit of Manufacturing Companies. *IJECM UK, International Journal of Economics, Commerce and Management*, Vol. II, Issue 12, Dec 2014.
- Lestari dan Suryono. (2016). Pengaruh Profitabilitas dan Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Retail. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi : Volume 5, Nomor 11, November 2016 ISSN : 2460-0585*, 1-15.
- M, N., & D, P. (2012). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan Corporate social responsibility di Indonesia. *Jurnal Nominal*, Vol. 1, No.1 Halaman 22-34.
- Mahaputra, I. N. (2012). Pengaruh Rasio-rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI. *AUDI*, Vol. 7, No. 2, Juli 2012.
- MEI CYNTIA SABRINA TAMBUNAN, M. S. (2017). Pengaruh GOOD CORPORATE GOVERNANCE Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) VOL.53 NO.1*, VOL.53 NO.1.
- Melsa Abarat, B. S. (2017). The Effect of Corporate Governance on Firm Value and Profitability : Time-Series Evidence from Turkey. *Emerging Markets Review*, VOL.30.
- Nadapdap, B. (2012). *Hukum Perseroan Terbatas*. Jakarta: Permata Aksara.
- O

# **WORD OF MOUTH, IKLAN, DAN KUALITAS PRODUK BERPENGARUH TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN MAMYPOKO DI LUWES KESTALAN**

**Reza Kurniawati<sup>1</sup>, Burhanudin<sup>2</sup> dan Ratna Damayanti<sup>3</sup>**

Fakultas Ekonomi Program Studi Manajemen Universitas Islam Batik Surakarta  
Jl. KH Agus Salim No.10, Jawa Tengah 57147, Indonesia.

[rezakurnia319@gmail.com](mailto:rezakurnia319@gmail.com)  
[burhanudinahmad.uniba@gmail.com](mailto:burhanudinahmad.uniba@gmail.com)  
[ratnadamaianti@gmail.com](mailto:ratnadamaianti@gmail.com)

## **Abstrak**

Bayi yang lahir di Indonesia cukup besar angkanya mencapai 4,8 juta pertahunnya. Angka ini merupakan angka yang besar bagi pasar di sektor *consumer good* (kebutuhan sehari-hari). Bagi perusahaan yang memproduksi popok bayi perlu melakukan inovasi dan strategi supaya dapat bertahan dan produknya dapat diterima oleh masyarakat. Dengan tujuan menciptakan keputusan pembelian, agar perusahaan tersebut bisa bertahan dan naik pendapatannya (BKKBN: 2019). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *word of mouth*, iklan, dan kualitas produk baik secara simultan maupun parsial terhadap keputusan pembelian popok bayi. Objek penelitian ini adalah swalayan Luwes Kestalan Surakarta.

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah semua konsumen yang telah melakukan pembelian produk MomyPoko yang ada di swalayan Luwes Kestalan Surakarta, dengan jumlah yang tidak dapat diketahui dengan pasti. Sehingga untuk sampel penelitian ini, mengingat jumlah populasi dalam penelitian ini tidak dapat diketahui dengan pasti, maka dalam penelitian ini diambil 100 responden sebagai sampel. Pengambilan sampel dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada responden dengan menggunakan teknik sampling *purposive sampling*. Penelitian ini dilakukan di Swalayan Luwes Kestalan Surakarta, dalam waktu selama 3 bulan yaitu pada bulan Januari – Maret 2021. Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *word of mouth*, iklan, dan kualitas produk berpengaruh terhadap keputusan pembelian dengan nilai *sig*. Variabel *word of mouth* ( $0,000 < 0,05$ ), iklan ( $0,000 < 0,05$ ), dan kualitas produk ( $0,005 < 0,05$ ). Selanjutnya, untuk pengujian simultan didapatkan nilai  $F_{hitung}$  ( $41,513$ )  $< F_{tabel}$  ( $2,70$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *word of mouth*, Iklan, dan kualitas produk secara bersama-sama (simultan) terhadap keputusan pembelian.

**Kata Kunci:** *word of mouth*, iklan, kualitas produk, keputusan pembelian

## **Abstract**

*Babies born in Indonesia are quite large, reaching 4.8 million per year. This figure is a big number for the market in the consumer goods sector (daily necessities). Companies that produce baby diapers need to innovate and strategize in order to survive and their products can be accepted by the community. With the aim of creating purchasing decisions, so that the company can survive and increase its income (BKKBN: 2019). This study aims to determine the effect of word of mouth, advertising, and product quality either simultaneously or partially on the purchasing decision of baby diapers. The object of this research is the supermarket Luwes Kestalan Surakarta.*

*The population used in this study are all consumers who have purchased MomyPoko products at the Luwes Kestalan supermarket in Surakarta, with the amount that cannot be known with certainty. So for the sample of this study, considering the*

number of population in this study cannot be known with certainty, so in this study 100 respondents were taken as samples. Sampling was done by distributing questionnaires to respondents using purposive sampling technique. This research was conducted at the Luwes Kestalan Supermarket, Surakarta, for 3 months, namely in January - March 2021. The analytical method in this study used multiple linear regression analysis.

The results of this study indicate that word of mouth, advertising, and product quality affect purchasing decisions with a sig value. variable word of mouth ( $0.000 < 0.05$ ), advertising ( $0.000 < 0.05$ ), and product quality ( $0.005 < 0.05$ ). Furthermore, for simultaneous testing, it was found that the value of  $F_{count} (41,513) < F_{table} (2,70)$ . So it can be concluded that there is a significant influence between word of mouth, advertising, and product quality simultaneously (simultaneously) on purchasing decisions.

**Keywords:** word of mouth, advertising, product quality, purchasing decisions

## Pendahuluan

Bayi yang lahir di Indonesia cukup besar angkanya mencapai 4,8 juta pertahunnya. Angka ini merupakan angka yang besar bagi pasar di sektor *consumer good* (kebutuhan sehari-hari). Bagi perusahaan yang memproduksi popok bayi perlu melakukan inovasi dan strategi supaya dapat bertahan dan produknya dapat diterima oleh masyarakat. Langkah ini perlu diambil agar perusahaan dapat terus berjalan dan tingkat penjualannya meningkat. Data menunjukkan rata-rata balita menggunakan popok mulai lahir sampai rata-rata 30 bulan. Banyaknya kompetitor yang memproduksi popok untuk bayi membuat perusahaan harus extra dalam melakukan strategi agar menciptakan keputusan pembelian. Beberapa aspek penting yang mempengaruhi keputusan pembelian diantaranya *word of mouth*, iklan dan kualitas produk perusahaan (Prasetyo, 2016).

Keputusan pembelian adalah hal yang sulit untuk konsumen dalam membeli suatu produk, karena konsumen harus memperhitungkan secara detail biaya yang sudah di keluarkan dan apa saja yang telah didapatkannya dari membeli produk tersebut, sehingga berusaha harus kerja keras dalam memikirkan strategi-strategi untuk selalu meningkatkan penjualan, salah satu faktor yang mempengaruhi keputusan pembelian adalah *word of mouth* (Yazia, 2014). *Word of mouth* sangat berperan penting dalam kegiatan keputusan pembelian karena dengan rekomendasi melalui teman, saudara, dan keluarga sangat berpengaruh terhadap apa yang telah disarankan tersebut. Menurut orang barang yang direkomendasikan tersebut adalah riil sehingga yang mendengarkan akan lebih percaya pada orang yang mereka kenal, jadi pengaruh terhadap keputusan pembelian sangat besar.

Menurut Penelitian yang dilakukan oleh Antoni dan Aniek (2016) WOM mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pembelian. Namun, penelitian yang dilakukan Hastuti, dkk (2018) menunjukkan bahwa word of mouth tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan pembelian. Dari hasil penelitian-penelitian tersebut masih terdapat *research gap* sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut. Keputusan pembelian selain dapat dipengaruhi dengan adanya *word of mouth* dapat dipengaruhi oleh iklan (Wijaya dan Paramita, 2014). Iklan diantaranya mampu menyampaikan pesan yang telah dibuat disuatu perusahaan agar dapat tersampaikan kepada konsumen. Tujuan iklan dibuat supaya apa yang diharapkan oleh perusahaan tercapai, sehingga ketika konsumen bisa menerima dan tertarik yang telah disampaikan perusahaan tersebut maka konsumen mempunyai perasaan penasaran tentang produk yang telah dikenalkan tersebut. Apabila penyampaian tersebut dikemas dengan baik maka konsumen bisa melakukan keputusan pembelian terhadap produk tersebut. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Aprilia, dkk (2018) serta Basrah dan Raga (2013) menerangkan bahwa daya tarik iklan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pembelian suatu produk, meskipun demikian terdapat pula pendapat yang menyatakan bahwa iklan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keputusan pembelian (Sri dan Junianto, 2016). Dari penelitian-penelitian terdahulu yang meneliti tentang pengaruh iklan terhadap keputusan pembelian masih terdapat *research gap* diantara hasil penelitian sebelumnya.

Keputusan pembelian juga seringkali didasarkan pada kualitas produk (Wahyuni dan Pardamean, 2016). Kualitas produk salah satu faktor utama yang mampu mempengaruhi keputusan pembelian, semakin baik kualitas produk maka semakin tinggi keputusan pembelian tersebut. Dengan memberikan kualitas yang baik maka perusahaan itu lebih unggul dengan perusahaan yang lain. Oleh karena itu, perusahaan harus bisa memahami keinginan konsumen, sehingga mampu menghasilkan produk-produk yang baik dan sesuai dengan harapan konsumen (Agus, dkk, 2016). Hasil penelitian terdahulu yang meneliti tentang pengaruh kualitas produk terhadap keputusan pembelian menerangkan bahwa kualitas produk berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pembelian (Basrah dan Raga, 2013). Di lain pihak penelitian yang dilakukan oleh Tina (2015) menyatakan bahwa kualitas produk tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan pembelian. Dari penelitian-penelitian terdahulu yang meneliti tentang pengaruh kualitas produk terhadap keputusan pembelian dapat diketahui bahwa masih terdapat *research gap* diantara hasil penelitian.

Mengingat masih terdapat perbedaan hasil beberapa penelitian terdahulu yang meneliti tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap keputusan pembelian, maka penelitian ini bermaksud melakukan penelitian ulang terkait dengan variabel-variabel yang dapat berpengaruh terhadap keputusan pembelian yang dilihat dari variabel *word of mouth*, iklan dan kualitas produk. Berdasarkan pengamatan dan data yang diperoleh dari distributor penjualan MomyPoko di Luwes Kestalan terus mengalami kenaikan, yang mana pada penjualan bulan April 2021 data menunjukkan produk MomyPoko terjual sebesar 59.380.695 yang meningkat sebesar 14,17% dari penjualan bulan Maret 2021 sebesar 52.003.059. Diantara merek popok yang ada dipasaran, merk MomyPoko menjadi salah satu produk yang digemari oleh para keluarga muda. MomyPoko merupakan produksi dari perusahaan Uni Charm yang berbasis di Negara Jepang. Fenomena yang terjadi untuk kepraktisan, mereka lebih memilih popok sekali pakai untuk dipakaikan pada bayi mereka. Pemilihan obyek produk popok MomyPoko dikarenakan alasan di era milineal ini para keluarga muda sudah tidak mau dengan hal yang rumit dalam memakaikan popok, hampir sebagian besar telah memberikan popok sekali pakai. Hal ini merupakan peluang besar bagi perusahaan yang bergerak dibidang popok sekali pakai. Perusahaan saling bersaing agar produknya dapat diterima oleh masyarakat.

Berdasarkan latar belakang diatas maka perlu dilakukan penelitian yang berjudul : “*Word Of Mouth*, iklan dan kualitas produk berpengaruh terhadap keputusan pembelian MamyPoko di Luwes Kestalan”.

## **Kerangka Teoritik/ Landasan Teori**

### **Tinjauan Pustaka**

#### **Perilaku Konsumen**

Perilaku konsumen adalah studi tentang bagaimana individu, kelompok, dan organisasi memilih, membeli, menggunakan, dan bagaimana barang, jasa, ide, atau pengalaman untuk memuaskan kebutuhan dan keinginan mereka (Sabran, 2012:166). Dharmmesta dan Handoko, (2012:10) berpendapat bahwa perilaku konsumen (*consumer behavior*) adalah kegiatan-kegiatan individu yang secara langsung terlibat dalam mendapatkan dan mempergunakan barang-barang dan jasa-jasa tersebut didalamnya pengambilan keputusan pada persiapan dan penentuan kegiatan-kegiatan tersebut.

#### **Keputusan Pembelian**

Menurut Lily, pengambilan keputusan dapat diartikan sebagai suatu proses penilaian dan pemilihan dari berbagai alternatif sesuai dengan kepentingan-kepentingan tertentu dengan menetapkan suatu pilihan yang dianggap paling menguntungkan (Lily, 2015: 581). Keputusan pembelian merupakan kegiatan individu yang secara langsung terlibat dalam pengambilan keputusan untuk melakukan pembelian terhadap produk yang ditawarkan oleh penjual. Pengambilan keputusan merupakan suatu kegiatan individu yang secara langsung terlibat dalam mendapatkan dan mempergunakan barang yang ditawarkan (Kotler dan Keller, 2016: 184).

#### ***Word of Mouth***

*Word of mouth* adalah komunikasi dari mulut ke mulut ini merupakan salah satu saluran komunikasi yang sering digunakan oleh perusahaan. Komunikasi ini dinilai sangat efektif dan tidak butuh mengeluarkan biaya dalam memperlancar proses pemasaran dan mampu memberikan keuntungan kepada perusahaan. Menurut Sari (2014:35), *Word Of Mouth* adalah komunikasi pribadi tentang suatu produk antara target pembeli dengan tetangganya, temannya, anggota keluarganya, dan orang-orang yang dia kenal. Komunikasi *Word Of Mouth* mengacu pada pertukaran komentar, pemikiran, atau ide antara dua konsumen atau lebih, dimana mereka bukan merupakan pemasar resmi dari perusahaan. Informasi yang didapatkan dari *Word Of Mouth* lebih jelas dan mudah dimengerti oleh konsumen karena pesan dalam informasi tersebut berasal langsung dari orang yang mempunyai pengalaman.

### **Iklan**

Dalam memasarkan suatu barang atau jasa, perusahaan memerlukan suatu usaha promosi yaitu iklan. Tujuan iklan adalah untuk memperkenalkan, mengingatkan dan mempengaruhi publik agar mau membeli barang dan jasa yang di tawarkan perusahaan. Tanpa usaha promosi melalui iklan, perusahaan tidak dapat secara maksimal memperkenalkan, mengingatkan dan mempengaruhi publik untuk membeli barang atau jasanya (Kasali, 1995: 3). Menurut pendapat Duriyanto (2003: 7), iklan adalah merupakan suatu proses komunikasi yang bertujuan untuk membujuk atau menggiring orang untuk mengambil tindakan yang menguntungkan bagi pihak pembuat iklan. Sedangkan Kriyantono (2008: 174) menerangkan bahwa iklan adalah sebagai bentuk komunikasi nonpersonal yang menjual pesan-pesan persuasif dari sponsor yang jelas untuk mempengaruhi orang membeli produk dengan membayar sejumlah biaya untuk media.

### **Kualitas Produk**

Kualitas produk merupakan penggerak kepuasan pelanggan yang pertama dan kualitas produk ini adalah dimensi yang global (Darmadi, 2014: 38). Kualitas produk merupakan suatu hal yang penting dalam menentukan pemilihan suatu produk oleh konsumen. Produk yang ditawarkan haruslah suatu produk yang benar-benar teruji dengan baik mengenai kualitasnya. Karena bagi konsumen yang diutamakan adalah kualitas dari produk itu sendiri. Konsumen akan lebih menyukai dan memilih produk yang mempunyai kualitas lebih baik bila dibandingkan dengan produk lain sejenis yang dapat memenuhi kebutuhan dan keinginannya.

### **Pengembangan Hipotesis**

#### **Pengaruh *Word Of Mouth* Terhadap Keputusan Pembelian**

*Word of mouth* merupakan bentuk komunikasi dari mulut ke mulut yang sangat efektif dalam menyampaikan informasi tentang suatu produk yang diberikan dari orang yang mempunyai pengalaman membeli suatu produk kepada orang terdekat yang ada di sekitarnya. Komunikasi ini dinilai sangat efektif dan tidak butuh mengeluarkan biaya dalam memperlancar proses pemasaran dan mampu memberikan keuntungan kepada perusahaan. Komunikasi *Word Of Mouth* mengacu pada pertukaran komentar, pemikiran, atau ide antara dua konsumen atau lebih, dimana mereka bukan merupakan pemasar resmi dari perusahaan. Informasi yang didapatkan dari *Word Of Mouth* lebih jelas dan mudah dimengerti oleh konsumen karena pesan dalam informasi tersebut berasal langsung dari orang yang mempunyai pengalaman, sehingga dari komunikasi ini akan dapat sebagai dasar pertimbangan konsumen dalam menetapkan keputusan pembelian. Sehingga tidak heran apabila *word of mouth* dapat berpengaruh terhadap keputusan pembelian konsumen. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Antoni dan Aniek (2016) serta Rahma dan Arjuna (2017), menerangkan bahwa *word of mouth* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pembelian. Untuk itu dalam penelitian ini merumuskan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**H<sub>1</sub>: Diduga *word of mouth* berpengaruh terhadap keputusan pembelian.**

#### **Pengaruh Iklan Terhadap Keputusan Pembelian**

Iklan sebagai berita pesanan (untuk mendorong, membujuk) kepada khalayak atau orang ramai tentang benda atau jasa yang ditawarkan bertujuan untuk memperkenalkan mengingatkan dan mempengaruhi publik agar mau membeli barang dan jasa yang di

tawarkan perusahaan. Tanpa usaha promosi melalui iklan, perusahaan tidak dapat secara maksimal memperkenalkan, mengingatkan dan mempengaruhi publik untuk membeli barang atau jasanya (Kasali, 1995: 3). Melalui informasi yang disampaikan dalam suatu iklan diharapkan dapat sebagai dasar dalam pengambilan keputusan pembelian konsumen. Hasil penelitian tentang pengaruh iklan terhadap keputusan pembelian menerangkan bahwa iklan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keputusan pembelian menurut Aprilia, dkk (2018) serta Basrah dan Raga (2013). Untuk itu dalam penelitian ini dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>2</sub>: Diduga iklan berpengaruh terhadap keputusan pembelian**

### **Pengaruh Kualitas Produk Terhadap Keputusan Pembelian**

Kualitas produk dapat menciptakan kepuasan pelanggan yang pertama dan kualitas produk ini adalah dimensi yang global (Darmadi, 2014: 38). Kualitas produk merupakan suatu hal yang penting dalam menentukan pemilihan suatu produk oleh konsumen. Kualitas produk menunjukkan kinerja suatu produk dalam memenuhi kebutuhan dan harapan konsumen, sehingga tidak heran apabila konsumen dalam keputusan pembelian suatu produk didasarkan pada kualitas produk yang dipilihnya. Hasil penelitian tentang pengaruh kualitas produk terhadap keputusan pembelian menyatakan bahwa kualitas produk mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pembelian menurut Basrah dan Raga (2013); Debora dan Anindhyta (2016); serta Edbert, dkk (2014). Dengan demikian dapat diketahui bahwa semakin baik kualitas produk akan dapat meningkatkan keputusan pembelian terhadap produk tersebut. Untuk itu dalam penelitian ini dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>3</sub>: Diduga kualitas produk berpengaruh terhadap keputusan pembelian**

## **Metode Penelitian**

### **Populasi dan Sampel**

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah semua konsumen yang telah melakukan pembelian produk MomyPoko yang ada di swalayan Luwes Kestalan Surakarta, dengan jumlah yang tidak dapat diketahui dengan pasti. Sedangkan untuk sampel, mengingat jumlah populasi dalam penelitian ini tidak dapat diketahui dengan pasti, maka dalam penelitian ini diambil 100 responden sebagai sampel. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik sampling *purposive sampling*, yaitu orang yang membeli produk MomyPoko yang berusia diatas 17 tahun supaya dapat dipertanggungjawabkan. Dimana setiap populasi yang ditemui pada saat penelitian dapat dijadikan sampel dalam penelitian ini. Sehingga sample dari penelitian ini adalah 100 orang konsumen yang melakukan pembelian pembers MomyPoko yang ada di Swalayan Luwes Kestalan Surakarta.

### **Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran**

Pembahasan pada definisi operasional dan pengukuran variabel dalam penelitian ini diantaranya yaitu membahas mengenai variabel-variabel yang digunakan yang diantaranya yaitu variabel dependen, independen, dan moderasi yang dapat dijelaskan seperti pada tabel di bawah ini:

#### **1. Keputusan Pembelian**

Kegiatan pemecahan masalah yang dilakukan konsumen dalam memilih produk MomyPoko di Swalayan Luwes Kestalan Surakarta dari berbagai alternatif yang dianggap paling tepat dalam pemenuhan kebutuhan. Dengan indikator: keputusan pembelian yang didasarkan karena faktor kebutuhan, keputusan pembelian karena kualitas produk, keputusan pembelian karena faktor harga produk, keputusan pembelian karena faktor iklan, dan keputusan pembelian karena ajakan orang sekitar.

#### **2. Word of Mouth**

Bentuk komunikasi pribadi tentang produk MomyPoko yang disampaikan oleh orang yang telah melakukan pembelian produk tersebut sehingga lebih mudah dimengerti karena pesan dalam informasi tersebut berasal langsung dari orang yang mempunyai pengalaman. Dengan indikator: keahlian lawan bicara, kepercayaan terhadap lawan bicara, dan daya tarik lawan bicara.

### 3. Iklan

Berita terkait dengan produk MomyPoko yang disampaikan kepada khalayak ramai untuk memberitahukan, mengingatkan serta menarik konsumen untuk membelinya. Dengan indikator: memberikan informasi tentang produk yang jelas, bermakna, menarik, dapat dipercaya, dan khas.

### 4. Kualitas Produk

Kinerja atau kualitas produk MomyPoko dalam memenuhi harapan dan kebutuhan konsumen. Dengan indikator: *performance* (kinerja), *durability* (daya tahan), *comformance to specifications* (kesesuaian dengan spesifikasi, *features* (fitur), *reliability* (reliabilitas), *aesthetics* (estetika), dan *perceived quality* (kesan kualitas).

## Hasil Penelitian dan/ atau Pembahasan

### Pengujian Regresi Linier Berganda

Adapun hasil analisis data yang diperoleh dengan program SPSS 21 dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh *word of mouth*, iklan, dan kualitas produk terhadap keputusan pembelian. Hasil analisis regresi linear berganda dapat dilihat pada table dibawah ini.

**Tabel Hasil Uji Regresi Berganda**

Variabel	Koefisien Regresi	T <sub>hitung</sub>	Sig
Konstanta	2,041	1,125	0,263
<i>Word of Mouth</i>	0,310	4,008	0,000
Iklan	0,416	5,291	0,000
Kualitas Produk	0,198	2,874	0,005
R <sup>2</sup> = 0,565		F <sub>hitung</sub> =	41,513
Adjusted R <sup>2</sup> = 0,551		Sig =	0,000

Sumber: Hasil olah data, 2 21

Model dari penelitian ini adalah:

$$\text{MMP} = 2,041 + 0,310 \text{ WO} + 0,416 \text{ IK} + 0,198 \text{ KPR} + \varepsilon$$

Untuk menginterpretasikan hasil dari analisis tersebut, dapat diterangkan:

- Nilai konstanta sebesar 2,041 menunjukkan bahwa jika variabel *word of mouth*, iklan, dan kualitas produk diasumsikan konstan atau sama dengan nol menunjukkan keputusan pembelian sebesar 4,938.
- Koefisien regresi variabel *word of mouth* bernilai positif sebesar 0,310. Artinya apabila semakin tinggi *word of mouth* maka keputusan pembelian akan meningkat. Sebaliknya, apabila semakin menurun *word of mouth* maka akan menurunkan keputusan pembelian.
- Koefisien regresi variabel iklan bernilai positif sebesar 0,416. Artinya apabila semakin tinggi iklan maka keputusan pembelian akan meningkat. Sebaliknya, apabila semakin menurun iklan maka akan menurunkan keputusan pembelian.
- Koefisien regresi variabel kualitas produk bernilai positif sebesar 0,198. Artinya apabila semakin tinggi kualitas produk maka keputusan pembelian akan meningkat. Sebaliknya, apabila semakin menurun kualitas produk maka akan menurunkan keputusan pembelian.

### Pembahasan

#### Pengaruh *Word of Mouth* terhadap Keputusan Pembelian

Berdasarkan uji t yang dilakukan memperoleh nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  variabel *word of mouth* sebesar  $4,008 > 1,98397$  dan nilai signifikan sebesar  $0,000 < 5\%$ , sehingga  $H_1$  diterima yang artinya *word of mouth* berpengaruh terhadap keputusan pembelian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *word of mouth* yang dilakukan oleh konsumen memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap keputusan pembelian. Apabila konsumen membeli atas rekomendasi yang positif dari teman maka kesan yang didapat oleh konsumen juga positif. Menurut Puspito dalam Fahima (2007) bahwa hal yang paling mendasar dalam terciptanya *word of mouth* adalah ketika konsumen merasakan kepuasan akan produk

yang telah dikonsumsi. Pembelian yang didasarkan pada rekomendasi positif dari teman, keluarga, atau sahabat akan berdampak pada keinginan untuk membeli karena informasi yang diperoleh lebih bersifat positif dan dapat dipercaya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Antoni dan Aniek (2016) serta Rahma dan Arjuna (2017) bahwa *word of mouth* berpengaruh terhadap keputusan pembelian.

#### **Pengaruh Iklan terhadap Keputusan Pembelian**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang kedua mendapatkan hasil uji t memperoleh nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  variabel iklan sebesar  $5,291 > 1,98397$  dan nilai signifikan sebesar  $0,000 < 5\%$ , sehingga  $H_2$  diterima yang artinya iklan berpengaruh terhadap keputusan pembelian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa iklan dapat mempengaruhi keputusan pembelian secara signifikan. Pada dasarnya, tujuan periklanan adalah membujuk konsumen untuk melakukan sesuatu, biasanya untuk membeli sebuah produk. Agar periklanan dapat menarik dan berkomunikasi dengan khalayaknya dalam cara tertentu sehingga membuahkan hasil yang diinginkan, iklan yang dibuat semenarik mungkin yang bisa menimbulkan ketertarikan akan citra merek yang dibawa oleh iklan dengan demikian ada motivasi dan keinginan untuk melakukan pembelian dan mencoba untuk menggunakan produk. Citra yang dibentuk harus jelas dan memiliki keunggulan bila dibandingkan dengan pesaingnya. Saat perbedaan dan keunggulan merek dihadapkan dengan merek lain, muncullah posisi merek. Pada dasarnya sama dengan proses persepsi, karena citra terbentuk dari persepsi yang telah terbentuk melalui iklan yang dilihat oleh konsumen. Setelah melalui tahap yang terjadi dalam proses persepsi, kemudian dilanjutkan pada tahap keterlibatan konsumen. Level keterlibatan ini selain mempengaruhi persepsi juga mempengaruhi fungsi memori (Mowen, 1995). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan Aprilia, dkk (2018) serta Basrah dan Raga (2013) yang membuktikan bahwa iklan berpengaruh terhadap keputusan pembelian.

#### **Pengaruh Kualitas Produk terhadap Keputusan Pembelian**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang kedua mendapatkan hasil uji t memperoleh nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  variabel kualitas produk sebesar  $2,874 > 1,98397$  dan nilai signifikan sebesar  $0,005 < 5\%$ , sehingga  $H_3$  diterima yang artinya kualitas produk berpengaruh terhadap keputusan pembelian. Menurut Ritzman, karakteristik kualitas produk yang berkualitas dapat dilihat dari kesesuaian spesifikasi (*comformance to spesifacation*), nilai (*value*), cocok untuk digunakan (*fitness for use*), dukungan (*support*), kesan psikologi (*psychologica impression*). Oleh karena itu, perusahaan juga harus bisa menciptakan produk yang lebih menarik, dan produk yang berkualitas, sehingga dapat meningkatkan keputusan pembelian konsumen. Hasil pengujian menunjukkan bahwa kualitas produk yang dimiliki oleh MomyPoko dianggap baik sehingga mampu menarik konsumen untuk melakukan pembelian. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan Basrah dan Raga (2013); Debora dan Anindhya (2016); serta Edbert, dkk (2014), yang membuktikan bahwa kualitas produk berpengaruh terhadap keputusan pembelian.

#### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang keputusan pembelian MomyPoko di swalayan Luwes Kestalan Surakarta, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis uji F menunjukkan bahwa *word of mouth*, iklan, dan kualitas produk secara simultan berpengaruh terhadap keputusan pembelian produk MomyPoko di swalayan Luwes Kestalan Surakarta.
2. Hasil Uji t menunjukkan bahwa:
  - a. *Word of mouth* berpengaruh terhadap keputusan pembelian MomyPoko di swalayan Luwes Kestalan Surakarta, hal ini dikarenakan konsumen seringkali tertarik untuk membeli suatu produk berdasarkan pengalaman dan saran dari konsumen lain.
  - b. Iklan berpengaruh terhadap keputusan pembelian MomyPoko di swalayan Luwes Kestalan Surakarta, hal ini dikarenakan iklan yang disajikan oleh MomyPoko sangat interaktif dan menarik dalam menarik konsumen, sehingga mereka tertarik untuk membeli produk tersebut.

- c. Kualitas produk berpengaruh terhadap keputusan pembelian MomyPoko di swalayan Luwes Kestalan Surakarta, hal ini disebabkan karena perusahaan tersebut sangat memperhatikan serta berinovasi untuk meningkatkan kualitas produk agar sesuai dengan kenyamanan dan kebutuhan konsumen.

### Saran

Berikut adalah saran yang diberikan oleh peneliti :

1. Perlakuan *word of mouth* berpengaruh signifikan dalam keputusan pembelian produk, sehingga diharapkan *word of mouth* ini dapat lebih disebarluaskan agar dapat meningkatkan penjualan yang ada.
2. Perusahaan MomyPoko sebaiknya lebih meningkatkan iklan yang ada, seperti pembuatan iklan dengan jam tayang yang lebih banyak sehingga dapat menarik daya beli masyarakat, iklan dibuat dengan lebih interaktif, atau iklan dapat ditampilkan di website-website tertentu, dan bisa juga dilakukan pemasangan *pamphlet* atau baliho agar masyarakat mengetahui produk MomyPoko tersebut. Upaya-upaya tersebut dirasa akan mampu meningkatkan volume penjualan.
3. Perusahaan diharapkan selalu dapat meningkatkan kualitas produk melalui inovasi dan konsisten dalam menjaga kualitas produk, sehingga hal ini akan menciptakan pengalaman dan citra yang baik untuk konsumen. Dengan hal ini, konsumen akan selalu memutuskan untuk membeli produk tersebut.

### Daftar Pustaka

- Durianto, 2 3. *Invasi Pasar Dengan Iklan Yang Efektif*, Jakarta : PT. Gramedia Pustaka.
- Durianto, Darmadi. 2 8. *Brand Equity Ten Strategi Memimpin Pasar*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Edbert, Tumbel, dan Tumbuan, 2 14. *Pengaruh Image, Harga, Iklan, Dan Kualitas Produk Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen Pada Pasta Gig Pepsodent Di Kota Manado*, Finanda Iknesya Rahma dan Wiwaha Arjuna, 2 17. *Pengaruh Word Of Mouth Dan Brand Image Terhadap Keputusan Penggunaan Salon Kecantikan Pada Konsumen Meloff Beuty Bar*. Jurnal Ilmiahwidya Ekonomika Volume 135 1 Nomor 2 Oktober 2 17.
- Ghozali, Imam. 2 9. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Cetakan Keempat. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Habir Hastuti, Zahara Zakiyah dan Farid, 2 18. *Pengaruh Citra Merk Dan Word Of Mouth Terhadap Keputusan Pembelian Sepeda Motor Yamaha*. Jurnal Ilmu Manajemen Universitas Tadulako Vol. 4, No. 3, September 2 18, 211-218 Issn : 2443-3578 (On Line)/ Issn : 2443-185 .
- Jacob A Aprilia, Lopian dan Mandagie Yunita, 2 18. *Pengaruh Daya Tarik Iklan Dan Citra Produk Terhadap Keputusan Pembelian Produk Chitato Chips Pada Mahasiswa FEB Unsrat*. Jurnal EMBA Vol.6 No.2 April 2 18, Hal. 988 – 997.
- Jefkins, Frank. 1995. *Periklanan*, Jakarta: Erlangga.
- Kasali, Renald. 1995. *Manajemen Periklanan*, Jakarta: Pustaka Utama, Grafiti.
- Kotler, Philip, 2 5. *Manajemen Pemasaran.:Anlisis, Perencanaan, Implementasi dan Kontrol*, Alih bahasa oleh Hendra Teguh, SE dan Ronny A Rusli, SE, AK. Jilid 2, Jakarta, PT Prehalindo.
- Kotler, Philip, 2 12. *Manajemen Pemasaran Analisis Perencanaan Implementasi L ntrol*. Jilid 1. PT. Prehalindo, Jakarta.
- Kriyantono, 2 8. *Teknik Praktis Kiat Komunikasi*. Jakarta : Kencana Prenada Media .
- Kaharu Debora dan Budiarti Anindhyta, 2 16. *Pengaruh Gaya Hidup, Promosi, Dan Kualitas Produk Terhadap Keputusan Pembelian Cosmic*,
- Liat [sketsa-adv.com/pengertian-iklan-menurut-para-ahli](https://sketsa-adv.com/pengertian-iklan-menurut-para-ahli)(diakses 28 Desember 2 2 ) pukul 18.3 .
- Martini Tina, 2 15. *Analisis Pengaruh Harga, Kualitas Produk Dan Desain Terhadap Keputusan Pembelian Kendaraan Bermotor Merek Honda Jenis Sekutermatic*,
- Nabilah Farras, 2 2 . *The Effect Of Advertising Attraction And Brand Embassy On Shopee Purchase Decisions*, International Journal of Management and Humanities (IJMH) ISSN: 2394 – 913, Volume-4 Issue-1 , June 2 2 .

- Ngetich dan Auka, 2 19. *Influence Of Advertising On Consumer Purchase Decision Of Sport Betting: A Case Study Of Students In Nakuru, Kenya. International Journal of Business Management & Finance* 3(2): 236-257, 2 19 ISSN 2616-1818.
- Novianti, Ratna. 2 2. *Jalan Tengah Memahami Iklan* (yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Prasetyo Antoni dan Wahyuati Aniek, 2 16. *Pengaruh Strategi Promosi Dan Word Of Mouth Terhadap Keputusan Pembelian Kopiganes*. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen : Volume 5, Nomor 1, Januari 2 16. ISSN : 2461- 593
- Purba et al, 2 19. *The Influence Of Product Quality, Price, And Personal Selling On Purchasing Decisions Of Lokal Brands At PT Kawi Agung Kencana*, Jurnal Mantik Volume 4, Number 2, Aug 2 2 , pp. 1217-1221 E-ISSN 2685-4236.
- Pusriadi et al, 2 19. *The Effect Of Social Media Marketing, Word Of Mouth, And Effectiveness Of Advertising On Brand Awareness And Intention To Buy*, Jurnal Manajemen Indonesia (Vol. 19(2), pp. 1 7-122, 2 19).
- Saidani Basrah dan Ramadhan Dwi Raga, 2 13. *Pengaruh Iklan Dan Atribut Produk Terhadap Keputusan Pembelian Smartphone Samsung Seri Galaxy (Survai Pada Pelanggan ITC Roxy Mas)*, Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSSI), Vol. 4, No. 1, 2 13.
- Simamora, Bilson. 2 1. *Panduan Riset Perilaku Konsumen*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sudaryono, 2 16. *Manajemen Pemasaran: Teori dan Implementasi*, Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Sugiyono. 2 15. *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfa Beta.
- Sukamto, Kusumawati, dan Abdilah, 2 19. *The Influence Of Advertising And Sales Promotion Toward Consumers Purchase Decision (Survai On Brawijaya University Undergraduate Student As Nescafe Consumer)*, Jurnal Administrasi Bisnis (JAB), Vol. 74 No. 1 September 2 19.
- Tatik Suryani, 2 13. *Perilaku Konsumen Di Era Internet “implikasinya pada strategi pemasaran”*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Wahyuni Sri dan Pardamean Junianto, 2 16. *Pengaruh Iklan, Harga Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Keputusan Pembelian Kartu Simpati Di Institute Perbanas*,
- Walker. Boyd L., 1997. *Manajemen Pemasaran*, Jakarta: Erlangga.
- Widyawati. Lily. 2 18. “Pengaruh Pelayanan Dan Harga Terhadap Keputusan Pembelian Smartphone Merek Samsung Pada UD. Surya Phone di Samarinda”. *E-journal Ilmu Administrasi Bisnis*. Vol 3. No.3.15. hal. 581
- Yazia Vivil, 2 14. *Pengaruh Kualitas Produk, Harga, Dan Iklan Terhadap Keputusan Pembelian Handphone Blackberry (Study Kasus Blackberry Center Veteran Padang)*.

## FAKTOR PENENTU FIRM VALUE PADA PERUSAHAAN LQ45

Marisa Ayu Nurrohmah<sup>1</sup>, yuli chomsatu<sup>2</sup>, Anita Wijayanti<sup>3</sup>

*Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Batik Surakarta, Surakarta<sup>1</sup>*

*Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Batik Surakarta, Surakarta<sup>2</sup>*

*Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Batik Surakarta, Surakarta<sup>3</sup>*

Email : <sup>1</sup>marisayu44@gmail.com , <sup>2</sup>you.lichoms@gmail.com , <sup>3</sup>itax\_solo@yahoo.com

### Abstrak

Nilai perusahaan merupakan cara investor memandang keberhasilan suatu perusahaan melalui harga saham dimana jika harga saham perusahaan tinggi di pasaran maka tinggi juga nilai dari perusahaan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Debt To Equity Ratio (DER)*, *Return On Asset (ROA)*, *Return Of Equity (ROE)*, *Firm Size* dan *Likuiditas terhadap nilai perusahaan*. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, jumlah sampel yang diperoleh sebanyak 32 sampel dari 8 perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI selama periode 2017-2020. Teknik analisis data statistic deskriptif, uji asumsi klasik, dan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan, Debt To Equity Ratio (DER), Return On Asset (ROA), Return Of Equity (ROE), Firm Size dan Likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Secara parsial, hasil penelitian menunjukkan bahwa Likuiditas dan Return Of Equity (ROE) berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan Debt To Equity Ratio (DER), Return On Asset (ROA), dan Firm Size tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

**Kata kunci : Debt To Equity Ratio (DER), Likuiditas, Nilai Perusahaan, Return On Asset (ROA), Return Of Equity (ROE), Ukuran Perusahaan.**

### Abstract

*Firm value is the way investors view the success of a company through stock prices where if the company's stock price is high in the market, the value of the company is also high. This study aims to examine and analyze the effect of Debt To Equity Ratio (DER), Return On Assets (ROA), Return Of Equity (ROE), Firm Size and Liquidity on firm value. In this study, the sampling technique used purposive sampling method, the number of samples obtained was 32 samples from 8 LQ45 companies listed on the IDX during the 2017-2020 period. Descriptive statistical data analysis techniques, classical assumption test, and multiple linear regression analysis. The results showed that simultaneously, Debt To Equity Ratio (DER), Return On Assets (ROA), Return Of Equity (ROE), Firm Size and Liquidity had no effect on firm value. Partially, the results show that liquidity and Return Of Equity (ROE) has an effect on firm value. Meanwhile, Debt To Equity Ratio (DER), Return On Assets (ROA) and Firm Size have no effect on firm value*

**Keywords: Debt To Equity Ratio (DER), Firm Value, Firm Size, Liquidity, Return On Asset (ROA), Return Of Equity (ROE)**

### Pendahuluan

Perusahaan merupakan suatu instansi atau organisasi yang kegiatan operasionalnya menjual barang atau jasa dengan tujuan mendapatkan keuntungan. Semua perusahaan yang ada di dunia sudah pasti menginginkan laba dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Selain itu perusahaan yang memiliki saham menginginkan keuntungan yang tinggi untuk mendapatkan deviden yang besar. Semakin besar deviden yang dibagikan oleh perusahaan tentu akan menjadi nilai tambah bagi perusahaan dan mendorong investor untuk melakukan investasi di perusahaan. Menurut Aries dalam Herawati (2013) Nilai perusahaan merupakan hasil pengelolaan dari berbagai sektor, diantaranya ada arus kas bersih, pertumbuhan serta biaya

modal. Menurut beliau saham juga menjadi indikator dari nilai perusahaan karena jika harga sahamnya tinggi nilainya pun akan tinggi. Nilai perusahaan pada dasarnya dapat diukur melalui beberapa aspek, salah satunya adalah dengan harga pasar saham perusahaan karena harga pasar perusahaan mencerminkan penilaian investor terhadap perusahaan secara keseluruhan. Harga pasar saham meningkat maka akan meningkatkan kekayaan para pemegang saham. Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio DER akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan dimana investor akan memilih nilai DER yang tinggi karena menunjukkan kecilnya resiko keuangan yang ditanggung perusahaan. Return On Asset (ROA) adalah rasio yang mampu menunjukkan keberhasilan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan yang akan diproyeksikan kembali di masa berikutnya. Semakin tinggi ROA maka semakin besar peluang perusahaan meraih laba sehingga nilai perusahaan ikut tinggi juga. Return Of Equity (ROE) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan modal para pemegang saham. Semakin tinggi ROE maka perusahaan berhasil mengelola perusahaan dengan meraih laba tinggi. Dengan begitu menunjukkan kinerja perusahaan yang baik dan mempengaruhi nilai perusahaan itu sendiri. Ukuran Perusahaan merupakan besar kecilnya Asset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar juga total asset yang dimiliki untuk mendanai kegiatan operasional perusahaan yang otomatis akan meningkatkan nilai perusahaan. Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban yang menjadi tanggungjawabnya berdasarkan keuangan atau kekayaan perusahaan tersebut. Likuiditas yang tinggi dapat mempengaruhi investor untuk berinvestasi pada perusahaan sehingga permintaan saham perusahaan akan meningkat dan kemudian harganya naik. Kenaikan likuiditas meningkatkan nilai perusahaan. Sehingga Peneliti berusaha untuk meneliti lebih lanjut mengenai Debt To Equity Ratio (DER), Return On Asset (ROA), Return Of Equity (ROE), Firm Size dan Likuiditas.

DER mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan dalam penelitian yang dilakukan oleh Dian Oktarina (2018). Hasil penelitian ini didukung oleh Elin Novani (2018), Nurlia (2019), Jenny Rachel dan Hakimam Thamrin (2020). sedangkan dalam penelitian Rina Hartanti et al., (2019) menyatakan bahwa tidak ada pengaruh antara DER dengan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini didukung oleh Gema Fajar et al., (2018), Rekno Agustina et al., (2020).

ROA memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan dalam penelitian yang dilakukan oleh Rina Hartanti et al., (2019). Hasil penelitian ini didukung oleh Elin Novani (2018) dan Jeni Irnawati (2019). Sedangkan dalam penelitian Nurlia (2019) menyatakan bahwa tidak ada pengaruh antara ROA dengan nilai perusahaan. Penelitian ini didukung oleh Nurul Isnaeni (2019), Richard Emanuel dan Rosmita Rasyid (2019), Dwi Artati (2020).

ROE memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan dalam penelitian yang dilakukan oleh Dian Oktarina (2018). Hasil penelitian ini didukung oleh Jeni Irnawati (2019), Jenny Rachel dan Hakimam Thamrin (2020). sedangkan dalam penelitian Ira Septriana dan Haniif Maheswari (2019) menyatakan bahwa tidak ada pengaruh antara ROE dengan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini didukung oleh Elin Novani (2018), Mariska Sisilia et al., (2019).

Firm Size memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan dalam penelitian yang dilakukan oleh Ira Septriana dan Haniif Maheswari (2019). Hasil penelitian ini didukung oleh Nurul Isnaeni (2019), Richard Emanuel dan Rosmita Rasyid (2019). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Rekno Agustina et al., (2020) menyatakan bahwa tidak ada pengaruh antara Firm Size dengan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini didukung oleh I Nyoman Suwardika dan I Ketut Mustanda (2017), Dwi Artati (2020), Sandy Jaya (2020).

Likuiditas memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan dalam penelitian yang dilakukan oleh Ira Septriana dan Haniif Maheswari (2019). Hasil penelitian ini didukung oleh Ida Ayu dan I Ketut Sujana (2019), Jeni Irnawati (2019), Nurlia (2019). Sedangkan hasil penelitian Jenny Rachel dan Hakimam Thamrin (2020) menyatakan bahwa tidak ada pengaruh antara Likuiditas dengan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini didukung oleh Dwi Artanti (2020), Ameilia dan Rianto (2020).

Berdasarkan uraian diatas, ternyata beberapa peneliti memiliki hasil yang beragam dari penelitian terdahulu yang tidak konsisten mengenai nilai perusahaan. Hal ini menyebabkan keterkaitan penulis untuk meneliti lebih lanjut berfokus pada perusahaan LQ45

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, maka judul penelitian ini adalah **“FAKTOR PENENTU FIRM VALUE PADA PERUSAHAAN LQ45”**.

### **Kerangka Teoritik/Landasan Teori**

#### 1. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori signalling (teori sinyal) mengungkapkan tentang bagaimana sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Brigham dan Houston (2001) menyatakan bahwa sinyal adalah suatu tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan.

Signalling theory yang dikemukakan oleh Bhattacharya (1979), yaitu pengumuman perubahan dividen mempunyai kandungan informasi yang mengakibatkan munculnya reaksi harga saham. Investor menilai perubahan dividen sebagai sinyal ramalan laba oleh manajemen. Perusahaan dengan prospek yang menguntungkan akan mencoba menghindari penjualan saham dan mengusahakan modal baru dengan cara-cara lain seperti dengan menggunakan utang. Hasnawati (2005) menyatakan dalam teori sinyal dijelaskan tentang hubungan antara pengeluaran investasi dan juga nilai perusahaan, dimana pengeluaran investasi memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang, sehingga dapat meningkatkan harga sebagai indikator nilai perusahaan.

#### 2. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan cara investor memandang keberhasilan suatu perusahaan melalui harga saham dimana jika harga saham perusahaan tinggi di pasaran maka tinggi juga nilai dari perusahaan tersebut. Tingginya harga saham sebuah perusahaan ditinjau dari keberhasilan perusahaan itu sendiri, sedangkan keberhasilan perusahaan dipengaruhi oleh beberapa aspek seperti laba perusahaan, biaya modal, kas bersih, dll. Maka untuk menentukan aspek-aspek yang mempengaruhi diperlukan pertimbangan dan memperhatikan berbagai variabel yang mempengaruhinya.

#### 3. Debt To Equity Ratio (DER)

Debt To Equity Ratio (DER) merupakan seimbangny jumlah hutang dan ekuitas dalam suatu perusahaan. Dengan kata lain perusahaan mampu memenuhi semua kewajibannya menggunakan modal untuk membayar hutang. Oleh karena itu semakin tinggi rasio DER maka akan semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya. Maka hal itu akan menarik para investor untuk membeli saham perusahaan karena resiko kerugian mampu ditutupi dengan modal perusahaan.

#### 4. Return On Asset (ROA)

Return On Asset (ROA) adalah rasio yang mampu menunjukkan keberhasilan perusahaan buntut mendapatkan keuntungan yang akan diproyeksikan kembali di masa berikutnya. Menurut Harahap (2010:305) “Return On Asset (ROA) menggambarkan perputaran aktiva diukur dari penjualan. Semakin besar rasio ini maka semakin baik dan ini berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba”. semakin tinggi ROA maka semakin besar peluang perusahaan meraih laba sehingga nilai perusahaan ikut tinggi juga.

#### 5. Return Of Equity (ROE)

Return Of Equity (ROE) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan modal para pemegang saham. Menurut Sartono (2012:124) ROE adalah “Mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. Rasio ini juga dipengaruhi oleh besar kecilnya utang perusahaan, apabila proporsi utang besar, maka rasio ini akan besar”. Semakin tinggi ROE maka perusahaan berhasil mengelola perusahaan dengan meraih laba tinggi. Dengan begitu menunjukkan kinerja perusahaan yang baik dan mempengaruhi nilai perusahaan itu sendiri.

#### 6. Firm Size

Ukuran Perusahaan merupakan besar kecilnya Asset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar juga total asset yang dimiliki untuk mendanai kegiatan operasional perusahaan yang otomatis akan meningkatkan nilai perusahaan. Menurut Riyanto (2011:299), suatu perusahaan yang besar dimana sahamnya tersebar sangat luas, setiap perluasan modal saham yang akan mempunyai pengaruh yang kecil terhadap kemungkinan hilangnya atau tergesernya kontrol dari pihak dominan terhadap perusahaan yang bersangkutan. Sebaliknya perusahaan yang kecil dimana sahamnya hanya tersebar di lingkungan kecil, penambahan jumlah saham akan mempunyai pengaruh yang besar terhadap hilangnya kontrol dari pihak dominan terhadap perusahaan yang bersangkutan. Dengan demikian perusahaan besar akan lebih berani untuk mengeluarkan saham baru dibandingkan perusahaan kecil.

#### 7. Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban yang menjadi tanggungjawabnya berdasarkan keuangan atau kekayaan perusahaan tersebut. Likuiditas yang tinggi dapat mempengaruhi investor untuk berinvestasi pada perusahaan sehingga permintaan saham perusahaan akan meningkat dan kemudian harganya naik. Kenaikan likuiditas meningkatkan nilai perusahaan, pembuat keputusan keuangan dianjurkan untuk menggunakan likuiditas yang tinggi demi nilai perusahaan lebih tinggi agar bisa memanfaatkan peluang investasi secara optimal (Alfi et al., 2016).

#### Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan melakukan analisis pada laporan tahunan perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2020. Sampel yang diambil adalah perusahaan LQ45 dengan menggunakan metode purposive sampling. Metode purposive sampling merupakan teknik yang digunakan untuk menentukan suatu sampel penelitian dengan beberapa syarat ataupun indicator yang nantinya menjadi pertimbangan tertentu agar data yang diperoleh lebih representative.

Dari hasil metode purposive sampling diperoleh 8 perusahaan dalam kurun waktu 2017-2020 atau sekitar 4 tahun. Sehingga total sampel secara keseluruhan 32 sampel yang didapatkan.

#### Hasil Penelitian dan/atau Pembahasan

**Tabel 1 Hasil Uji Analisis Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NP	32	5,79	36,26	18,0269	8,65111
DER	32	,19	43,57	2,2319	7,57477
ROA	32	,01	,78	,1212	,13701
ROE	32	,02	,33	,1574	,08007
FZ	32	15,50	19,68	17,4375	1,11329
CR	32	1,09	4,51	2,0997	1,07697
Valid N (listwise)	32				

\*) sumber data SPSS

**Tabel 2 Hasil Uji Normalitas**

Variabel	Sig	Syarat	Kesimpulan
Unstandarized residual	0,838	>0,05	Terdistribusi normal

\*) sumber data SPSS

Berdasarkan hasil uji normalitas pada gambar diatas, diketahui bahwa nilai

signifikansi lebih dari 0,05, nilai residual terdistribusi dengan normal.

**Tabel 3 Hasil Uji Multikolinieritas**

Variabel	Tolerance				
	Nilai	Std	Nilai	Std	Deskripsi
Debt To Equity Ratio (DER)	0,916	>0,10	1,092	<10	Tidak terjadi multikolinieritas
Return On Asset (ROA)	0,794	>0,10	1,260	<10	Tidak terjadi Multikolinieritas
Return Of Equity (ROE)	0,657	>0,10	1,522	<10	Tidak terjadi Multikolinieritas
Firm Size	0,571	>0,10	1,751	<10	Tidak terjadi Multikolinieritas
Likuiditas	0,701	>0,10	1,427	<10	Tidak terjadi multikolinieritas

\*) sumber data SPSS

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas pada tabel diatas menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai tolerance >0,10 dan nilai VIF <10. Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas pada variabel yang diteliti.

**Tabel 4 Hasil Uji Autokolerasi**

Variabel	Asymp. Sig. (2-tailed)	Standar	Deskripsi
Unstandardized Residual	0,195	>0,05	Tidak terjadi autokorelasi

\*) sumber data SPSS

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa hasil menunjukkan Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokolerasi.

**Tabel 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Variabel	Sig. (2-tailed)	Standar	Deskripsi
Debt To Equity Ratio (DER)	0,344	>0,05	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Return On Asset (ROA)	0,863	>0,05	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Return Of Equity (ROE)	0,977	>0,05	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Firm Size	0,960	>0,05	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Likuiditas	0,836	>0,05	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

\*) sumber data SPSS

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa semua variabel yang telah diuji mempunyai nilai signifikan >0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel bebas tidak terjadi heretoskedastisitas.

**Tabel 6 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda**

Variabel	B
Konstanta	67,744
Debt To Equity Ratio (DER)	-,192
Return On Asset (ROA)	3,970
Return Of Equity (ROE)	-52,361
Firm Size	-2,772
Likuiditas	3,239

\*) sumber data SPSS

**Tabel 7 Uji Kelayakan Model (Uji F)**

Model	Fhitung	Ftabel	Sig	Standar	Keterangan
Regression	2,716		0,042	<0,05	Model Layak

\*) sumber data SPSS

Hasil tersebut menunjukkan bahwa  $F_{hitung} < F_{tabel}$  yaitu  $2,716 < 2,730$  dan nilai signifikansi  $< 0,05$  yaitu  $0,042 < 0,05$ , maka  $H_0$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen (DER, ROA, ROE, Firm Size dan Likuiditas) secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (nilai perusahaan).

**Tabel 8 Hasil Uji Hipotesis (Uji t)**

Variabel	Thitung	Ttabel	Sig	Std	Keterangan
Debt To Equity Ratio (DER)	-1,012	2,051	,321	<0,05	Ditolak
Return On Asset (ROA)	,352	2,051	,727	<0,05	Ditolak
Return Of Equity (ROE)	-2,472	2,051	,020	<0,05	Ditolak
Firm Size	-1,696	2,051	,102	<0,05	Ditolak
Likuiditas	2,124	2,051	,043	<0,05	Diterima

\*) sumber data SPSS

**Tabel 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)**

Model	<i>Adjusted R Square</i>	Keterangan
1	0,343	Variabel independen berpengaruh sebesar terhadap variabel dependen

\*) sumber data SPSS

Berdasarkan tabel diatas nilai Adjusted R Square sebesar 0,343. Hal tersebut menunjukkan bahwa variasi pada variabel nilai perusahaan yang dilakukan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020 adalah sebesar 34,3% dapat dijelaskan oleh variabel DER, ROA, ROE, Firm Size dan Likuiditas. Sedangkan 65,7% dijelaskan oleh variabel lain.

### **Simpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh Debt To Equity Ratio (DER), Return On Asset (ROA), Return Of Equity (ROE), Firm Size dan Likuiditas terhadap nilai perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2020. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 32 perusahaan. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel likuiditas dan Return Of Equity (ROE) berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan variabel Debt To Equity Ratio (DER), Return On Asset (ROA) dan Firm Size tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

### **Keterbatasan dan Saran**

Penelitian ini hanya terbatas pada tahun 2017-2020 sehingga jumlah sampel perusahaan yang digunakan terbatas dan belum mendapat hasil penelitian yang maksimal. Dalam penelitian ini hanya memperoleh koefisien determinasi sebesar 34,3%. Sedangkan 65,7% dipengaruhi variabel lain diluar dari variabel dalam penelitian ini. Penelitian selanjutnya diharapkan menambah periode penelitian. Semakin banyak penelitian maka semakin banyak sampel perusahaan yang digunakan dan diharapkan hasilnya banyak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat menambah variabel-variabel yang mempengaruhi nilai perusahaan lainnya. Karena variabel independen dalam penelitian ini hanya mampu menjelaskan variabel dependen yaitu nilai perusahaan sebesar 34,3%. Sehingga menunjukkan bahwa masih banyak variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

### **Daftar Pustaka**

- Agustina , R., Hendra , K., & Masitoh, E. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Gcg terhadap Firm Value . *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, pp.179-182.
- Ayu, I. G., & Ayu, N. P. (2019). PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, STRUKTUR MODAL, DAN LIKUIDITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN. *E-Jurnal Manajemen*, Vol. 8, No. 4.
- Dewi, I. A., & Sujana, I. (2019). Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, dan Risiko Bisnis terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 85-110.
- Emanuel, R., & Rasyid, R. (2019). Pengaruh Firm Size, Profitability, Sales Growth, Dan Leverage Terhadap Firm Value Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Pada Tahun 2015-2017. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 468-476.
- Hartanti, R., Yulandani, F., & Riandi, M. (2019). THE EFFECT OF PROFITABILITY, CAPITAL STRUCTURE, AND IMPLEMENTATION OF CORPORATE GOVERNANCE ON COMPANY VALUE . *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 83-98.
- Hatta, E. N., & Suwitho. (2018). PENGARUH STRUKTUR MODAL, ROA, ROE, TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*.
- hidayah, n. f., & rahmawati, r. (2019). The Effect of Capital Structure, Profitability, Institutional Ownership, and Liquidity on Firm Value. *Indonesian Journal of Contemporary Management Research*, Vol. 1, No. 1.
- Karlina, B., Mulya, A. S., & Said. (2019). PENGARUH CURRENT RATIO, RETURN ON ASSET, DAN STRUKTUR AKTIVA TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

- DENGAN KEBIJAKAN DIVIDEN SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, 745 - 754.
- Kurniasari, E. (2020). PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, DAN TOTAL ASSET TURNOVER TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *INTELEKTIVA : JURNAL EKONOMI, SOSIAL & HUMANIORA*, VOL.2 NO. 05.
- Lumentut, F., & Mangantar, M. (2019). PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, DAN AKTIVITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI INDEKS KOMPAS100 PERIODE 2012-2016. *Jurnal EMBA*, Vol.7 No.3 Hal. 2601 – 2610.
- Lumoly, S., Murni, S., & Untu, V. N. (2018). PENGARUH LIKUIDITAS, UKURAN PERUSAHAAN DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *Jurnal EMBA*, Vol.6 No.3.
- natalia, erlina, & muda, i. (2017). EFFECT OF CAPITAL STRUCTURE, COMPANY GROWTH AND PROFITABILITY OF CORPORATE VALUES IN COAL MINING SUBSECTOR COMPANIES.
- Nurlia. (2019). Financial performance of corporate values. Page, 78 – 82.
- Oktarina, D. (2018). THE ANALYSIS OF FIRM VALUE IN INDONESIA PROPERTY AND REAL ESTATE COMPANIES. *INTERNATIONAL JOURNAL OF RESEARCH SCIENCE & MANAGEMENT*.
- puspita, i. a., & sujana, I. (2019). Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, dan Risiko Bisnis terhadap nilai perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol.26, 85-110.
- Rahayu, M., & sari, B. ( 2018). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NILAI PERUSAHAAN. *IKRAITH-HUMANIORA*, Vol. 2, No. 2.
- sep triana, i., & Maheswari, H. F. (2019). Pengaruh Likuiditas, Firm Size, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, Vol. 8 No. 2.
- soetjanto, j. r., & Thamrin, H. (2020). Analysis of Factors that Effect Firm Value of Consumer Goods Industry Listed on Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Scientific and Research Publications*, volume 10.
- sugiarto, m. (2011). PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KEBIJAKAN HUTANG SEBAGAI INTERVENING. *JURNAL AKUNTANSI KONTEMPORER*, VOL. 3 NO. I.
- Suwardika, I. A., & Mustanda, I. (2017). PENGARUH LEVERAGE, UKURAN PERUSAHAAN, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN PROPERTI . *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 6, No. 3.
- Wahyuningsih, P., & Widowati, D. (2016). ANALISIS ROA DAN ROE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY SEBAGAI VARIABEL MODERATING. *Jurnal STIE SEMARANG* , VOL 8 No.

## LOYALITAS PELANGGAN DITINJAU DARI KUALITAS PELAYANAN (STUDI KASUS PADA LORIN HOTEL SOLO)

**Budiawan Hendratmo.**  
**Fakultas Ekonomi Prodi Manajemen,**  
**Universitas Islam Batik Surakarta**

### Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh kualitas pelayanan secara simultan terhadap loyalitas pelanggan di Lorin Hotel Solo, dan untuk Mengetahui pengaruh kualitas pelayanan secara parsial terhadap loyalitas pelanggan di Lorin Hotel Solo.

Dalam penelitian ini, jenis penelitiannya termasuk penelitian asosiatif yang bersifat menyatakan hubungan antara dua variabel atau lebih.

Sampel dalam penelitian ini berjumlah 100 orang responden yang disebar pada tamu atau konsumen pengguna Hotel Lor In. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang berupa hasil kuisisioner yang diisi oleh responden, dan sekunder yang berupa jumlah pengguna atau tamu Hotel Lor In. Metode analisis data yang digunakan analisis kualitatif, uji validitas dan uji reliabilitas, regresi linier berganda, uji f (uji bersama-sama), dan uji t (uji parsial).

Hasil penelitian menggunakan regresi linier berganda ada pengaruh antara kualitas pelayanan dan kepuasan pelanggan secara simultan terhadap loyalitas pelanggan. Uji F ada pengaruh antara kualitas pelayanan dan kepuasan pelanggan secara simultan terhadap loyalitas pelanggan. Uji t (uji parsial) ada pengaruh antara kualitas layanan terhadap loyalitas pelanggan dan ada pengaruh antara kepuasan pelanggan terhadap loyalitas pelanggan.

Kata kunci : *Kualitas Pelayanan, Loyalitas Pelanggan*

### A. Latar Belakang Masalah

Yang menjadi latar belakang dari penelitian ini adalah bahwa bagi setiap perusahaan jasa perhotelan perlu berupaya memberikan yang terbaik kepada konsumennya.

Bila tidak adanya suatu kesadaran tentang *service quality* yang baik di Lorin Hotel Solo akan mengakibatkan tidak terpenuhinya kepuasan konsumen seperti apa yang diharapkan. Maka dari itu perlu adanya penelitian tentang *kualitas pelayanan* untuk membantu Lorin Hotel Solo supaya tetap menjadi Hotel terbesar yang mempunyai konsep resort di Solo yang mampu bersaing dan merebut pangsa pasar di Soloraya. Buruknya kualitas pelayanan yang diberikan penyedia jasa kepada konsumen dapat mengakibatkan banyaknya kerugian yang akan berdampak pada perusahaan.

Fasilitas dan ciri khas harus lebih di tonjolkan. Untuk karyawan Lorin Hotel Solo pastinya harus lebih smart, smile & speed. Kemudian Bangunannya memiliki konsep resort.

Bertitik tolak pada latar belakang masalah diatas maka penulis mencoba untuk menganalisis pengaruh kualitas pelayanan terhadap kepuasan konsumen pada Lorin Hotel Solo dengan judul :**“Loyalitas pelanggan ditinjau dari kualitas pelayanan di Lorin Hotel Solo”**.

### B. Permasalahan

Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah *Kualitas Pelayanan* berpengaruh secara simultan terhadap Loyalitas pelanggan di Lorin Hotel Solo ?
2. Apakah *Kualitas Pelayanan* berpengaruh secara parsial terhadap Loyalitas Pelanggan di Lorin Hotel Solo

### C. Landasan Teori

#### 1. Kualitas Pelayanan

Pengertian dari Kualitas Pelayanan menurut ahli di bidangnya dapat diuraikan sebagai berikut ini :

Menurut Fandy Tjiptono, kualitas pelayanan merupakan sesuatu yang dipersepsikan oleh pelanggan, dan akan menilai kualitas sebuah jasa yang dirasakan berdasarkan memahami kebutuhan spesifik pelanggan dan memberikan yang lebih baik. Kualitas pelayanan (*service quality*) dapat diketahui dengan membandingkan persepsi para pelanggan atas pelayanan yang nyata-nyata telah mereka terima. Jika jasa yang diterima atau dirasakan (*perceived service*) sesuai dengan harapan maka kualitas pelayanan di persepsikan baik dan memuaskan, jika jasa yang diterima melampaui harapan pelanggan maka kualitas pelayanan dipersepsikan sangat baik dan berkualitas, dan sebaliknya jika jasa yang diterima lebih rendah dari harapan, maka kualitas pelayanan dipersepsikan buruk. (Fandy Tjiptono, 2008 : 99).

Parasuraman, dkk dalam Rambat Lupiyoadi dan A. Hamdani (2009), “mengemukakan bahwa perusahaan yang bergerak di bidang jasa sangat tergantung pada kualitas jasa yang diberikan oleh perusahaan”. Mereka berpendapat bahwa jasa terdiri dari lima dimensi diantaranya yaitu berwujud (*tangibles*), keandalan (*reliability*), ketanggapan (*responsiveness*), jaminan dan kepastian (*assurance*), dan empati (*emphaty*).

#### 2. Kepuasan Pelanggan

Pengertian atau definisi dari pelanggan menurut para ahli di bidangnya dapat diuraikan sebagai berikut :

Menurut Fandy Tjiptono (2008:24) mendefinisikan kepuasan pelanggan adalah respon pelanggan terhadap ketidaksesuaian yang dirasakan antara harapan sebelumnya dan kinerja actual produk yang dirasakan setelah pemakaian.kepuasan pelanggan ditentukan oleh berbagai jenis pelayanan yang didapatkan oleh pelanggan selama menggunakan beberapa tahapan pelayanan tersebut. Ketidakpuasan yang diperoleh pada tahap awal pelayanan menimbulkan persepsi berupa mutu pelayanan yang buruk untuk tahapan selanjutnya.

Faktor-faktor pendukung kepuasan pelanggan menurut Fandy Tjiptono, yaitu : Kualitas Produk / jasa, Kualitas pelayanan, Faktor Emosional, dan Harga.

#### 3. Loyalitas Pelanggan

Definisi atau pengertian dari loyalitas pelanggan dapat diterangkan seperti dibawah ini :

Menurut Gramer dan Brown dalam bukunya, memberikan definisi mengenai Loyalitas (loyalitas jasa), yaitu derajat sejauh mana seorang pelanggan menunjukkan perilaku pembelian berulang dari suatu penyedia jasa, memiliki suatu desposisi atau kecenderungan sikap positif terhadap penyedia jasa, dan hanya mempertimbangkan untuk menggunakan penyedia jasa ini pada saat muncul kebutuhan untuk memakai jasa ini. Dari definisi yang disampaikan Gramer dan Brown, pelanggan yang loyal tidak hanya seorang pembeli yang melakukan pembelian berulang, tetapi juga mempertahankan sikap positif terhadap penyedia jasa. (Gramer dan Brown dalam Utomo, 2006 : 27).

Loyalitas pelanggan dapat dikelompokkan kedalam dua kelompok yaitu loyalitas merek (*brand loyalty*) dan loyalitas toko (*store loyalty*). Loyalitas pelanggan dapat didefinisikan sebagai "sikap menyenangkan terhadap suatu merek yang direpresentasikan dalam pembelian yang konsisten terhadap merek itu sepanjang waktu".

**Faktor-faktor Loyalitas pelanggan, yaitu sebagai berikut :**

Basu Swastha dan Handoko dalam bukunya Joko Riyadi, menyebutkan lima faktor utama yang mempengaruhi loyalitas pelanggan, sebagai berikut:

- a. Kualitas Produk, kualitas produk yang baik secara langsung akan mempengaruhi tingkat kepuasan pelanggan
- b. Kualitas Pelayanan, selain kualitas produk ada hal lain yang mempengaruhi loyalitas pelanggan yaitu kualitas pelayanan
- c. Emosional, emosional di sini lebih diartikan sebagai keyakinan penjual itu sendiri agar lebih maju dalam usahanya
- d. Harga, sudah pasti orang menginginkan barang yang bagus dengan harga yang lebih murah atau bersaing.
- e. Biaya, orang berpikir bahwa perusahaan yang berani mengeluarkan biaya yang banyak dalam sebuah promosi atau produksi pasti produk yang akan dihasilkan akan bagus dan berkualitas.

**4. Pengertian Hotel**

Pengertian atau definisi tentang Hotel dapat diuraikan sebagai berikut :

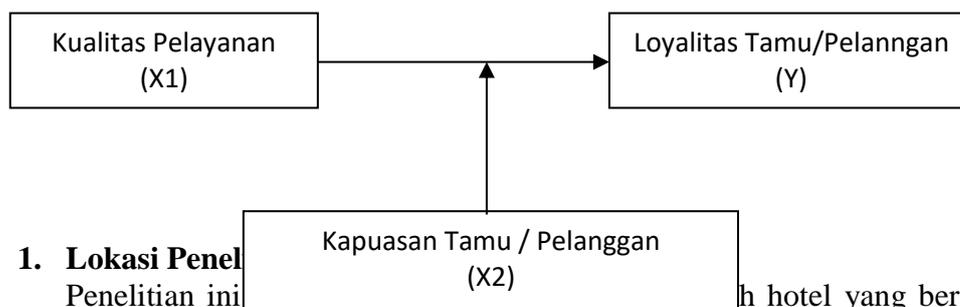
Hotel Proprietors Act dalam Sulastiyono (2002), "Hotel merupakan suatu perusahaan yang dikelola oleh pemiliknya dengan menyediakan makanan, minuman serta fasilitas kamar untuk beristirahat (tidur) kepada orang-orang yang sedang melakukan aktivitas perjalanan dan mampu membayar dengan jumlah yang wajar sesuai dengan pelayanan yang diterima tanpa adanya perjanjian khusus (seperti membeli barang yang disertai dengan perundingan-perundingan sebelumnya)". Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan fasilitas hotel diperuntukkan tidak hanya terbatas pada tamu-tamu yang menginap di hotel saja, akan tetapi kepada setiap orang yang menggunakan fasilitas hotel. Fasilitas penunjang di luar kamar seperti restoran, bar, kolam renang, bisnis *center* dan lainnya dapat dinikmati oleh tamu-tamu yang tidak menginap di hotel.

**D. Metode Penelitian**

Penelitian yang penulis lakukan ini menggunakan jenis penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. (Sugiono, 2007:10-11).

Jenis penelitian yang akan digunakan penulis dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif yaitu untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih.

**Kerangka Pemikiran Penelitian**



## 2. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini meliputi tamu atau pelanggan yang pernah menggunakan jasa dari Hotel Lor In.

Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Dimana menurut Sugiyono (2012:68) *Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Jumlah sampel pada penelitian ini sebesar 100 responden yang diambil dari pelanggan atau tamu-tamu di Hotel Lor In Solo.

## 3. Data yang digunakan

### a. Data Primer

Data primer disebut juga sebagai data asli, antara lain observasi, wawancara, diskusi dan penyebaran kuesioner.

### b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau di kumpulkan tidak secara langsung, yaitu penyebaran kuesioner pada pelanggan atau tamu di Hotel Lor In Solo dan data sekunder yaitu gambaran umum Hotel Lor In Solo

## 4. Teknik Pengumpulan Data

Yaitu dengan cara :

- a. Wawancara, adalah bentuk komunikasi langsung antara peneliti dengan responden
- b. Dokumentasi, adalah catatan bertulis tentang berbagai kegiatan atau peristiwa pada waktu yang lain.
- c. Observasi, adalah peneliti mencatat sebagaimana yang mereka saksikan dalam melakukan penelitian.
- d. Angket (Kuisisioner). disusun dalam kalimat tanya sedangkan angket disusun dalam bentuk kalimat.
- e. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket (kuisisioner) dan dokumentasi yang berhubungan dengan indikator-indikator yang digunakan.

## 5. Analisis Data

Analisis data yang digunakan oleh penulis adalah metode kualitatif. Untuk mengkuantifikasi data kualitatif digunakan skala *Likert* dengan jawaban responden sebagai berikut :

Sangat Setuju	: SS	dikuantitatifkan = 5
Setuju	: S	dikuantitatifkan = 4
Netral	: N	dikuantitatifkan = 3
Tidak Setuju	: TS	dikuantitatifkan = 2
Sangat Tidak Setuju	: STS	dikuantitatifkan = 1

Teknis Analisis dalam penelitian ini adalah :

### a. Uji Instrumen

- 1) **Uji Validitas** Uji Validitas dihitung dengan membandingkan nilai  $r$  hitung (*correlated item-total correlation*) dengan nilai tabel. Jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel dan nilai positif maka butir atau pertanyaan tersebut dinyatakan.
- 2) **Uji Reliabilitas**, Uji Reliabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuisisioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuisisioner dikatakan reliabel, bila koefisien reliabilitas minimal 0,60. Berdasarkan pendapat tersebut, maka dapat diketahui bahwa suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai  $\alpha >$  0.6
- 3) Regresi **Linier Berganda**

Analisis regresi berganda ini digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel produk (X1) dan harga (X2) terhadap keputusan pembelian (Y), persamaannya adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + E$$

Keterangan:

- Y : Loyalitas tamu/pelanggan  
 X<sub>1</sub> : Kualitas Pelayanan  
 X<sub>2</sub> : Kepuasan tamu/pelanggan  
 a,b<sub>1</sub>,b<sub>2</sub> : Koefisien regresi linear berganda  
 E : Error/residual

#### 4) Uji Hipotesis

a) **Uji F**, Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel X<sub>1</sub> dan X<sub>2</sub> terhadap variabel Y secara bersama-sama. Metode yang digunakan untuk menentukan uji F menggunakan program SPSS *for Windows* Versi 22.00 dengan cara membandingkan  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  dengan tingkat keyakinan 95%, tingkat kesalahan ( $\alpha$ ) sebesar 5% dan derajat kebebasan ( $df$ )= n-k-1

#### b) Uji t

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Metode yang digunakan untuk menentukan uji t menggunakan program SPSS *for Windows* Versi 22.00 dengan cara membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  dengan tingkat keyakinan 95%, tingkat kesalahan ( $\alpha$ ) sebesar 5% dan derajat kebebasan ( $df$ )= n-k-1

#### c) Koefisien Determinasi

Digunakan untuk mengetahui uraian yang diterangkan oleh persamaan regresi yaitu mengetahui uraian yang dapat diterapkan oleh persamaan regresi yaitu mengetahui seberapa besar Variabel terikat yang diterangkan oleh variabel bebas. Untuk melihat besarnya variabel terikat yang dijelaskan oleh variabel bebas adalah dengan melihat nilai *R Square*, atau menggunakan rumus :  $R^2 \times 100\%$ . Kriteria signifikan atas pengaruh variabel kualitas pelayanan dan kepuasan pelanggan terhadap loyalitas pelanggan Hotel Lor In Solo.  $R^2 = 1$ , artinya bahwa ada model yang sesuai menerangkan semua variabilitas dalam variabel Y. Dan jika  $R^2 = 0$ , mempunyai arti bahwa tidak ada hubungan antara kualitas pelayanan dan kepuasan pelanggan terhadap loyalitas pelanggan Hotel Lor In Solo.

### E. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan dari judul penelitian yaitu Loyalitas pelanggan ditinjau dari kualitas pelayanan di Lorin Hotel Solo, dimana penelitian ini terdiri dua variabel bebas dan satu variabel terikat, yakni meliputi data mengenai kualitas pelayanan (X<sub>1</sub>), kepuasan pelanggan (X<sub>2</sub>) dan loyalitas pelanggan (Y). Sampel yang diambil dari penelitian ini adalah 100 orang pelanggan yang sering berkunjung atau menginap/menggunakan Hotel Lor In. Dari 100 responden dimintai pendapatnya melalui kuisioner dibagikannya.

Hasil penelitian melalui penyebaran kuisioner tersebut, kemudian diuji untuk mendapatkan hasil rumusan masalah diatas. Hasil dari Uji Instrumen yang dimaksud adalah sebagai berikut :

#### 1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengukur sah atau tidaknya indikator atau kuisioner dari masing-masing variabel. Pengujian dilakukan dengan membandingkan  $r_{hitung}$  dan  $r_{tabel}$  dengan menggunakan program SPSS, Selanjutnya pengujian validitas data dengan

menggunakan uji dua sisi dengan taraf signifikan 5%. Pengujian validitas ini dilakukan terhadap 100 responden, maka  $r\text{-tabel } df = n - 2$  dengan taraf signifikan 5%,  $df = 100 - 2 = 98$ , maka  $r\text{-tabel} = 0,197$ . Tingkat kevalidan indikator atau kuesioner dapat ditentukan, apabila  $r_{hitung} > r_{tabel} = \text{Valid}$  dan  $r_{hitung} < r_{tabel} = \text{Tidak Valid}$ .

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah indikator atau kuesioner yang digunakan dapat dipercaya atau handai sebagai alat ukur variabel. *Cronbach's Alpha* sangat cocok digunakan pada skor berbentuk skala (misal 1-4, 1-5) atau skor rentangan (misal 0-20, 0-50), untuk pengujian biasanya menggunakan batasan 0,6.

**Tabel. Uji Reliabilitas**

Variabel	Cronbach's Alpha	Stabdar Reabilitas	Keterangan
Loyalitas Pelanggan	0,709	0,60	Reliabel
Kualitas Pelanggan	0,767		
Kapuasan Pelanggan	0,692		

Sumber : Hasil dari Pengolahan Data

Nilai *cronbach's alpha* semua variabel lebih besar dari 0,60, sehingga dapat disimpulkan indikator atau kuesioner yang digunakan variabel loyalitas pelanggan, kualitas pelayanan dan kepuasan pelanggan semua dinyatakan reliabilitas atau dapat dipercaya sebagai alat ukur variabel.

## 3. Analisis Regresi Linear

Analisis regresi linier berganda ini digunakan untuk mengetahui pengaruh antara Kualitas pelayanan dan kepuasan pelanggan terhadap loyalitas pelanggan di Hotel Lor In Solo.

**Tabel. Coefficients'**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constan)	1,155	,776		2,488	,014
Kualitas pelayanan	,423	,072	,559	5,845	,000
Kepuasan pelanggan	,415	,065	.168	5,757	,000

a. Dependent Variable: loyalitas\_pelanggan

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh koefisien regresi masing masing variabel yaitu nilai konstanta (*Constant*) sebesar 1,155, koefisien regresi variabel kualitas pelayanan adalah sebesar 0,423 dan koefisien regresi variabel kepuasan pelanggan adalah sebesar 0,415. Dari koefisien tersebut dapat dibentuk suatu persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 1,155 + 0,423 X_1 + 0,415 X_2$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut, nilai konstanta sebesar 1,155 (positif), menunjukkan bahwa seandainya kualitas pelayanan dan kepuasan pelanggan adalah 0 maka loyalitas pelanggan pada Hotel Lor In Solo adalah sebesar 1,155.

Nilai koefisien variabel kualitas pelayanan adalah sebesar 0,423 (positif), artinya jika variabel kualitas pelayanan meningkat 1 maka loyalitas pelanggan Hotel Lor In Solo akan meningkat sebesar 0,423 dan sebaliknya apabila variabel kualitas pelayanan menurun 1 maka loyalitas pelanggan Hotel Lor In Solo akan ikut menurun sebesar 0,423 dengan asumsi variabel kepuasan pelanggan tetap. Nilai koefisien variabel kepuasan pelanggan adalah sebesar 0,415 (positif), artinya jika variabel kepuasan pelanggan meningkat 1 maka loyalitas pelanggan Hotel Lor In Solo akan meningkat sebesar 0,415 dan sebaliknya apabila variabel kepuasan pelanggan menurun 1 maka loyalitas pelanggan Hotel Lor In Solo akan menurun sebesar 0,415, dengan asumsi variabel keualitas pelayanan tetap.

#### 4. Uji F

Anova (uji F) bertujuan untuk mengetahui apakah variabel kualitas pelayanan dan kepuasan pelanggan (secara simultan) berpengaruh terhadap variabel loyalitas pelanggan. Adapun hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel. Anova\***

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	130,153	2	65,077	41,087	,000"
	Residual	153,637	97	1,584		
	Total	283,790	99			

a. Dependent Variable: loyalitas\_pelanggan

b. Predictors: (Constant), kepuasan\_pelanggan, kuaiitas\_pelayanan

Berdasarkan tabel anova tersebut, dapat dilihat bahwa nilai  $F_{hitung}$  untuk variabel kualitas pelayanan dan kepuasan pelanggan terhadap loyalitas pelanggan adalah sebesar 41,087 sedangkan  $F_{tabel}$  dengan tingkat keyakinan 95%, tingkat kesalahan ( $\alpha$ ) sebesar 5% dan derajat kebebasan ( $df$ ) =  $n-k-1$ .  $df_1 = 2-1 = 1$ ,  $df_2 = 100-2 = 98$  adalah sebesar 3,94.

Pada penelitian ini  $F_{hitung}$  (41,087) >  $F_{tabel}$  (3,94), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kualitas pelayanan dan kepuasan pelanggan **secara simultan terhadap loyalitas pelanggan. Dengan demikian secara simultan hipotesis terbukti.**

#### 5. Uji t

Pada Uji t bertujuan untuk mengetahui apakah variabel kualitas pelayanan dan kepuasan pelanggan berpengaruh terhadap variabel loyalitas pelanggan. Adapun hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel. Coefficients'**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constan)	1,155	,776		2,488	,014
	<b>Kualitas pelayanan</b>	,423	,072	,559	5,845	,000
	<b>Kepuasan pelanggan</b>	,415	,065	.168	5,757	,000

a. Dependent Variable: loyalitas\_)elanggan

Nilai  $t_{tabel}$  dengan taraf nyata ( $\alpha$ ) = 5% dan  $df$  ( $n-2$ ) -  $100-2 = 98$ , adalah sebesar 1,684.

Berdasarkan tabel *Coefficients* diatas, dapat dijelaskan bahwa nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel kualitas pelayanan terhadap loyalitas konsumen adalah sebesar 5,845, hal ini berarti  $t_{hitung}$  (5,845) >  $t_{tabel}$  (1,684) dan sig (0,000) < 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Berarti hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh antara kualitas pelayanan terhadap loyalitas pelanggan pada Hotel Lor In Solo.

Berdasarkan tabel *Coefficients* diatas, dapat dijelaskan bahwa nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel kepuasan pelanggan terhadap loyalitas pelanggan adalah sebesar 5,757, hal ini berarti  $t_{hitung}$  (5,757) >  $t_{tabel}$  (1,684) dan sig (0,000) < 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Berarti ada pengaruh antara kepuasan pelanggan terhadap loyalitas pelanggan pada Hotel Lor In Solo.

#### 6. Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar sumbangan variabel bebas, yaitu kualitas pelayanan dan kepuasan pelanggan terhadap variabel terikat loyalitas pelanggan Hotel Lor In Solo.

**Tabel. Model Summary''**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,677'	.459	,447	1.259

a. Predictors: (Constant), kepuasan\_pelanggan, kualitas\_pelayanan

b. Dependent Variable: loyalitas\_pelanggan

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai  $R_{square}$  ( $R^2$ ) sebesar 0.459, angka tersebut menggambarkan bahwa loyalitas pelanggan pada Hotel Lor In Solo, dapat dijelaskan oleh variabel kualitas pelayanan dan kepuasan pelanggan sebesar 67,7% sedangkan sisanya merupakan faktor-faktor lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

Koefisien determinasi merupakan bagian dari keragaman variabel Y (terikat) yang dapat diterangkan atau diprhitungkan oleh kergaman variabel X (bebas), yaitu koefisien yang mengukur besarnya persentase kontribusi variasi X terhadap Y. Dalam penelitian ini nilai menggambarkan bahwa kualitas pelayanan dan kepuasan pelanggan terhadap loyalitas pelanggan sebesar 67,7%, artinya jika ada peningkatan variabel kualitas pelayanan dan kepuasan pelanggan maka meningkat pula loyalitas pelanggan pada Hotel Lor In Solo. Sebaliknya jika ada penurunan terhadap kualitas pelayanan dan kepuasan pelanggan maka akan menurunkan loyalitas pelanggan pada Hotel Lor In Solo.

Menurut kriteria signifikan atas pengaruh variabel  $R^2 = 0,677$  (67,7%) yang mempunyai arti bahwa penelitian ini berpengaruh cukup berarti, dikarenakan  $R^2 = 0,677$  maka pengaruh antara kualitas pelayanan dan kepuasan pelanggan terhadap loyalitas pelanggan, cukup kuat. Meskipun demikian, variabel kualitas pelayanan dan kepuasan pelanggan harus menjadi perhatian bagi perusahaan agar dapat meningkatkan loyalitas pelanggan dan meningkatkan penjualan.

### **Pembahasan Penelitian**

Berhasil atau tidaknya suatu usaha dalam menjual barang atau jasa tergantung dari usaha yang sungguh-sungguh dalam pemasaran. untuk menciptakan kepuasan pelanggan manajemen dituntut untuk melakukan berbagai perubahan dalam hal ketersediaan sumber daya manusia, mutu pelayanan maupun biaya pelayanan. Berbagai perubahan tersebut diharapkan menciptakan kepuasan pelanggan di Hotel Lor In Solo.

Secara parsial kualitas pelayanan berpengaruh terhadap loyalitas pelanggan. sikap dan tindakan dalam melayani pelanggan mempunyai nilai *plus* tersendiri bagi pelanggan, dengan kata lain kualitas pelayanan adalah salah satu unsur penting yang mendorong pelanggan menjadi lebih loyal terhadap jasa yang ditawarkan oleh Hotel Lor In Solo. Semakin baik kualitas pelayanan yang diberikan maka konsumen akan semakin tertarik untuk membeli.

Secara parsial kepuasan pelanggan berpengaruh terhadap loyalitas pelanggan. Loyalitas pelanggan juga dapat terbentuk dari kepuasan yang dirasakan oleh pelanggan.

Dilihat dari tabel t variabel yang paling mempengaruhi adalah variabel kualitas pelayanan hal ini dikarenakan kebanyakan pembeli menjadi pelanggan tetap dan menjadi lebih loyal dikarenakan merasakan puas dengan kualitas layanan akan jasa yang ditawarkan oleh Hotel Lor In Solo tersebut.

#### **F. Kesimpulan dan Saran**

Berdasarkan hasil analisis dengan regresi linier berganda penelitian yang penulis lakukan pada variabel kualitas pelayanan dan variabel kepuasan pelanggan terhadap loyalitas pelanggan dengan persamaan  $Y = 1,155 + 0,423 X_1 + 0,415 X_2$ . Hasil pengujian hipotesis Uji F menunjukkan  $F_{hitung} (41,087) > F_{tabel} (3,94)$  yang berarti bahwa kualitas pelayanan dan kepuasan pelanggan secara simultan berpengaruh terhadap loyalitas pelanggan.

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya ada pengaruh antara kualitas pelayanan dan kepuasan pelanggan secara parsial terhadap loyalitas pelanggan pada Hotel Lor In Solo.

**Saran**, antara lain : 1) Kepada Hotel Lor In Solo hendaknya memperhatikan faktor-faktor yang berkaitan dengan loyalitas pelanggan seperti faktor kualitas pelayanan dan kepuasan pelanggan. 2) Loyalitas pelanggan seperti faktor kualitas pelayanan dan kepuasan pelanggan. Kepuasan pelanggan perlu ditingkatkan karena kepuasan pelanggan Hotel Lor In Solo termasuk dalam kategori penting agar dapat dengan mudah mendapatkan loyalitas dari pelanggan, dan 3) Kepada Peneliti lain atau untuk penelitian yang dilakukan selanjutnya hendaknya menambah faktor-faktor lain yang berada diluar penelitian karena peneliti menyadari bahwa masih banyak faktor diluar penelitian yang dapat mempengaruhi loyalitas pelanggan pada Hotel Lor In Solo.

#### **Daftar Pustaka**

- Basu Swastha dan Handoko dalam Joko Riyadi, 2004. *Manajemen Pemasaran*, Yogyakarta: Liberty
- Kotler, P. dan K. L. Keller. 2007. *Manajemen Pemasaran*. Edisi 12. Jakarta: PT. Indeks Kelompok Gramedia.
- Kotler, 2008. *Manajemen Pemasaran*. Prehalindo, Jakarta
- Kotler dan Keller, 2009, *Marketing Manajemen* 13. New jersey : Pearson prentice Hall,inc
- Lupiyoadi, R dan A. Hamdani. 2009. *Manajemen Pemasaran Jasa*. Salemba Empat, Jakarta
- Lupiyadi, Rambat 2014. *Manajemen Pemasaran Jasa Edisi Revisi*. Salemba Empat. Jakarta.
- Sutrisno hadi, 1986. *Metodologi research jilid II*. : Jogyakarta, Andi offset
- Sulastiyono, Agus. 2002. *Manajemen Penyelenggaraan Hotel*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2004. *Metode penelitian bisnis*. Alfabeta, Bandung
- Sugiyono. 2009. *Metode penelitian bisnis*. Alfabeta, Bandung
- Sugiyono. 2011. *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung. Alfabeta.
- Tjiptono, Fandy. 2008. *Service Management Mewujudkan Layanan Prima*. ANDI, Yogyakarta
- Tjiptono, Fandy. 2006, *Manajemen Pelayanan Jasa*, Penerbit Andi, Yogyakarta.
- Tjiptono, Fandy dan G. Chandra. 2005. *Service, Quality, & Satisfaction*. Penerbit Andi. Yogyakarta
- Tjiptono, 2011. *Pemasaran Jasa (Prinsip, penerapan, penelitian)*. Penerbit Andi Offset, Yogyakarta.

## **Optimalisasi Triple Helix Dalam Meningkatkan Inovasi dan Daya Saing UMKM di Era New Normal**

**Umu Khourouh<sup>1\*</sup>, Christina Sri Ratnaningsih<sup>2</sup>, Bayu Rahayudi<sup>3</sup>**

<sup>1,2</sup>Universitas Merdeka Malang, <sup>3</sup>Universitas Brawijaya Malang

Email: [umu.khourouh@unmer.ac.id](mailto:umu.khourouh@unmer.ac.id)

*Peran UMKM dalam pembangunan ekonomi suatu negara membawa implikasi penting bagi peningkatan pendapatan, pengurangan pengangguran, pengentasan kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi. Pandemi Covid-19 telah memberikan dampak buruk dan mengancam kelangsungan hidup UMKM. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dinamika model triple helix dengan mengkaji peran masing-masing helix: universitas, perusahaan, dan pemerintah untuk membantu UMKM bangkit dari keterpurukan. Penelitian ini mengidentifikasi profil perilaku dalam hal kinerja model triple helix dari perspektif UMKM dan mengenali faktor kunci bagai kesuksesan inovasi dan daya saing. Survei yang dilakukan melibatkan 134 UMKM. Metode analisis menggunakan SEM-PLS dengan WarpPLS07. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif antara sinergi pemerintah dan akademisi dalam meningkatkan inovasi dan daya saing UMKM. Inovasi mampu menjadi mediator bagi sinergi pemerintah dan akademisi dalam meningkatkan daya saing UMKM. UMKM perlu bersikap lebih aktif dan proaktif, peran pemerintah dan akademisi masih perlu ditingkatkan serta dibarengi peran optimal helix lainnya terutama komunitas dan media sebagai salah satu strategi untuk bertahan dan berkembang dalam situasi pandemic Covid-19.*

*Kata Kunci: Triple Helix, Inovasi, Daya Saing*

## **Optimization of Penta Helix in Improving MSMEs' Innovation and Competitiveness in the New Normal Era**

*The role of MSMEs in the economic development of a country has important implications for increasing income, reducing unemployment, alleviating poverty and economic growth. The Covid-19 pandemic has had a negative impact and threatened the survival of MSMEs. This study aims to analyze the dynamics of the triplehelix model by examining the role of each helix: universities, companies, and governments to help MSMEs rise from adversity. This study identifies behavioral profiles in terms of the performance of the triple helix model from the perspective of MSMEs and recognizes key factors for innovation success and competitiveness. The survey involved 134 MSMEs. The analysis method uses SEM-PLS with WarpPLS07. The results of the study indicate that there is a positive influence between the synergy of the government and academia in increasing the innovation and competitiveness of MSMEs. Innovation is able to become a mediator for the synergy of the government and academia in increasing the competitiveness of MSMEs. MSMEs need to be more active and proactive, the role of the government and academics still needs to be improved and coupled with the optimal role of other helixes, especially the community and the media as a strategy to survive and thrive in the Covid-19 pandemic situation.*

*Keywords: Triple Helix, Inovation, Competitiveness*

### **Pendahuluan**

Pandemi COVID-19 telah menjadi ancaman besar bagi kelangsungan perekonomian karena tidak hanya terkait dengan tantangan pasokan modal, tetapi juga rantai pasokan dan gangguan pada up-downstream (Papadopoulos et al., 2020). Laporan dampak COVID-19 menunjukkan bahwa di zona euro PDB turun 3,8% dan Uni Eropa turun 3.5% pada kuartal pertama (Eurostat, 2020). PDB AS menyusut pada kuartal kedua sebesar 25,6% (PWS, 2020). Di Indonesia pertumbuhan triwulan II-2020 berkontraksi 5,32% (BPS, 2020).

Empat sektor yang paling terganggu akibat Pandemi COVID-19 yaitu sektor rumah tangga, sektor keuangan, sektor korporasi, dan sektor Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). UMKM menjadi yang paling rentan karena cadangan modal yang lebih rendah, aset yang lebih sedikit, dan

produktivitas yang lebih rendah daripada perusahaan besar ( OECD, 2020). Hasil kajian menunjukkan bahwa akibat COVID-19, 8,76% perusahaan berhenti beroperasi, 24,31% beroperasi dengan pengurangan kapasitas (jam kerja, mesin dan tenaga kerja). Pendapatan dunia usaha menurun 82,85% dengan penurunan sebesar 82,29% (UMB) dan 84,20% (UMK). Pengurangan pegawai terbesar pada industri manufaktur 52,23%, konstruksi 51,37% serta akomodasi dan makan minum 50,52% (BPS, 2020). Penurunan jumlah UMKM menyebabkan penyerapan tenaga kerja berkurang karena sejauh ini menyerap 97% tenaga kerja. Hal ini akan berdampak pada banyaknya masyarakat kehilangan pendapatan akibat perusahaan tidak dapat membayar upah secara penuh dan PHK. Hal ini berpengaruh terhadap peningkatan pengangguran yang akan menyebabkan banyak permasalahan, seperti berkurangnya pendapatan perkapita, meningkatnya biaya sosial, dan jika dibiarkan menimbulkan ketidakstabilan sosial dan politik.

UMKM selama ini telah memberikan peran penting pembangunan ekonomi seiring dengan meningkatnya jumlah UKM di banyak negara di dunia (Dolz et al., 2019) dan telah menyumbang lebih dari 90% bisnis di sebagian besar negara (Kamunge et al., 2014; OECD, 2017). Di Indonesia, jumlah UMKM sebanyak 64,2juta (99,99% dari pelaku usaha). Penyerapan tenaga kerja sebanyak 117 juta (97% dari tenaga kerja dunia usaha). Kontribusi terhadap PDB sebesar 61,1% (Kemendag, 2020). Fakta ini menjadikan UMKM memiliki implikasi luas bagi perekonomian nasional. Oleh karena itu, dampak negatif COVID-19 bagi kelangsungan hidup UMKM mengharuskan UMKM menyusun ulang strategi untuk mengakomodasi efek pandemi (Kraus et al., 2020; Rapaccini et al., 2020) dan krisis (Cucculelli & Peruzzi, 2020; Mayr et al., 2016). Penelitian tentang optimalisasi penta helix ini menjadi penting, untuk memberikan solusi bagi permasalahan UMKM akibat COVID-19 agar dampak buruk akibat terganggunya UMKM dapat teratasi dan UMKM dapat meningkatkan kinerjanya pada masa new normal.

### **Tinjauan Pustaka dan Pengembangan Hipotesis**

*Triple Helix* Secara konseptual didefinisikan sebagai pendekatan yang menunjukkan kemunculan inovasi muncul dari adanya hubungan timbal balik, seimbang, dan berkelanjutan antara pelaku bisnis, akademisi dan pemerintah serta bagaimana mereka bertransformasi melalui hubungan tersebut (Etzkowitz, 2014; Etzkowitz & Viale, 2010; Leydesdorff, 2012). Selanjutnya model ini berkembang menjadi *Quadruple Helix* dengan penambahan media sebagai heliks ke-4 (Carayannis & Campbell, 2010; Ivanova, 2014; Leydesdorff, 2012) kemudian berkembang lagi menjadi Penta (*Quintuple*) Helix (Carayannis et al., 2012; Halibas et al., 2017) dengan penambahan komunitas sebagai helix ke-5 (Awaluddin et al., 2016; Sudiana et al., 2020). Penta helix merupakan model pembangunan sosial-ekonomi yang mendorong pemanfaatan pengetahuan guna mengejar inovasi dan meningkatkan kemampuan kewirausahaan melalui kemitraan dan kolaborasi antara akademisi, pemerintah, industri, LSM dan sektor sipil masyarakat, dan wirausaha sosial (REPEC, 2012). Artinya, jika para pemangku kepentingan Penta Helix bekerja sama secara sinergis maka akan memberikan manfaat dalam menumbuhkan inovasi dan memunculkan ekonomi berbasis inovasi.

Temuan penelitian mengenai bagaimana *Triple Helix Model* (THM) memberikan kontribusi penting telah banyak dilakukan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara UMKM dengan sektor pemerintah dan sektor industri. Kolaborasi ketiganya mampu meningkatkan kreativitas, efisiensi, inovasi dan kinerja UMKM (Brink & Madsen, 2016; Ueasangkomsate & Jangkot, 2017). Pengalaman interaksi antar pelaku dalam lingkaran helix ini memunculkan situasi kondusif untuk mengembangkan masyarakat berbasis pengetahuan dan mampu menjadi katalisator dalam inovasi karena mereka memberikan kontribusi pada konversi ilmu pengetahuan dan teknologi untuk kemajuan ekonomi (Etzkowitz, 2002). Strategi *Triple Helix* memberikan hasil yang luar biasa dengan beragam keberhasilan dari strategi dan program pengembangan Negara Welsh (Pugh, 2014). Bagi organisasi apapun, mengembangkan budaya inovasi dan praktik disarankan untuk mencapai kemampuan inovasi tinggi (Prajogo & Ahmed, 2006). Kemitraan dan kolaborasi yang terjalin kuat antar pemain utama akan memunculkan inovasi. Pemerintah dan akademisi dalam hal ini harus mengambil peran penting untuk mempertahankan dan mendukung inovasi, terutama berkonsentrasi mendukung ketika kondisi masa kritis aset berwujud dan tidak berwujud (Ranga & Garzik, 2015).

Selain itu, peran komunitas dan media sebagai actor lain diluar THM dan menjadi bagian dari penta helix juga memberikan kontribusi yang tidak kalah penting. Komunitas UMKM sebagai wadah kerjasama dan beraliansi memberikan ruang untuk saling bertukar informasi, melatih keterampilan,

memberikan ruang pasar baru dan lainnya sangat penting bagi kelangsungan hidup dan keberlanjutan UMKM (Khouroh et al., 2019). Beaver dan Hutchings (2005) bahkan menunjukkan bahwa dalam kondisi "kritis" dapat menjadi alat untuk menyelesaikan permasalahan bisnis dengan mengintegrasikan pelatihan dan kegiatan pengembangan sebagai keputusan dan kegiatan bisnis utama. Berdasarkan uraian tersebut, dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

- H1: Akademisi-pemerintah mampu meningkatkan daya saing UMKM
- H2: Akademisi-pemerintah mampu meningkatkan inovasi UMKM
- H3: Inovasi mampu meningkatkan daya saing UMKM
- H4: Inovasi memediasi hubungan akademisi-pemerintah dengan daya saing UMKM

### Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian dengan pendekatan kuantitatif dan desain analisis deskriptif. Lokasi penelitian dilakukan di Kabupaten Malang dengan subyek kegiatan adalah UMKM di Kabupaten Malang. Populasi penelitian ini adalah UMKM di Kabupaten Malang. Jumlah sampel untuk keperluan analisis data yang direkomendasikan Sekaran dan Bougie (2013) berkisar 30-500 atau 100 atau lebih (Hair et al., 2017) sehingga ukuran minimal 100 sampel dianggap sudah mencukupi. Pengumpulan data melalui *link* survei yang dikirimkan kepadahimpunan, gabungan, paguyuban, perkumpulan, jaringan asosiasi, dan bentuk komunitas lainnya. Pada akhir waktu pengumpulan data, diperoleh 134 respon.

Skala pengukuran yang digunakan skala Likert 5 poin. Metode analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif untuk menjelaskan karakter responden dan deskripsi variabel penelitian. Sedangkan untuk pengujian hipotesis menggunakan metode analisis SEM-PLS guna memperoleh gambaran jelas dari keterkaitan antar variabel.

### Hasil Penelitian dan Pembahasan

#### Hasil Penelitian

Tabel 1. Karakteristik Demografi dan Profil Usaha

Karakteristik	Deskripsi	Jumlah	Persentase
Jenis kelamin	Laki laki	28	20,9
	Perempuan	106	79,1
Usia	< 30 tahun	21	29,67
	30-39 tahun	42	27,24
	40-49 tahun	51	9,35
	≥50 tahun	20	33,74
Jenjang pendidikan	SD	13	9,7
	SMP atau sederajat	19	14,2
	SMA atau sederajat	76	56,7
	Diploma	8	6
	S1	18	13,4
Lamanya Usaha	≤ 5 tahun	90	67,2
	6 - 10 tahun	14	10,4
	11 -15 tahun	13	9,7
	16 - 20 tahun	17	12,7
	>20 tahun	0	0
Jenis usaha	Fashion	18	13,4
	Jasa	13	9,7
	Kerajinan	8	6,0
	Kuliner	65	48,5
	Perdagangan	30	22,4

Karakteristik demografi dan profil usaha sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 1 menggambarkan bahwa karakteristik responden didominasi oleh UMKM yang dikelola oleh perempuan, dengan usia responden terbanyak antara 40-49 tahun, jenjang pendidikan SMA sederajat. Dari aspek profil usaha sebagian besar menggeluti usaha kurang dari 5 tahun dengan jenis usaha terbanyak kuliner. Hasil

analisis tentang deskripsi variabel yang ditunjukkan Tabel 2 menunjukkan bahwa dukungan akademisi-pemerintah, inovasi dan daya saing UMKM memperoleh penilaian yang cukup baik dengan skor 3,63 untuk dukungan akademisi-pemerintah, 3,6 untuk inovasi dan 3,62 untuk daya saing UMKM. Hasil ini mengindikasikan masih banyak yang harus dilakukan oleh akademisi-pemerintah dan UMKM dalam THM ini.

Tabel 2. Deskripsi Variabel

Variabel	Rata-rata	Standar Deviasi
Akademisi-Pemerintah	3.63	1.26
Inovasi	3.60	1.14
Daya Saing	3.62	1.19

Pengujian untuk model struktural dilakukan dengan mengevaluasi  $R^2$  sebagai alat ukur akurasi dari prediksi model yaitu mengukur kemampuan dari variabel eksogen dalam menjelaskan variabel endogen. Chin (1998) mengklasifikasikan batasan nilai  $R^2$  dengan kriteria 0,67 diartikan substansial; 0,33 diartikan moderat dan 0,19 diartikan lemah.

Tabel 3. Nilai *R-Square*

Variabel	R-Square	Keterangan
Inovasi	0,24	Lemah
Daya Saing	0,56	Moderat

Hasil pengujian hipotesis menggunakan warpPLS 7.0 ditunjukkan pada Tabel 4. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa dukungan akademisi-pemerintah memiliki pengaruh positif terhadap inovasi dan daya saing. Demikian juga halnya dengan inovasi yang berpengaruh positif sehingga mampu meningkatkan daya saing UMKM selain menjadi mediator dalam hubungan antara akademisi-pemerintah dan daya saing UMKM.

Tabel 4. Hasil Analisis Uji Hipotesis

Jalur	Koefisien jalur	P Values	Hasil
Akademisi-Pemerintah → Inovasi	0,426	<0,001	Signifikan
Akademisi-Pemerintah → Daya Saing	0,371	<0,001	Signifikan
Inovasi → Daya Saing	0,497	<0,001	Signifikan
Akademisi-Pemerintah → Inovasi → Daya Saing	0,342	<0,001	Signifikan
Variabel Kontrol			
Gender → Inovasi	-0,024	0,392	Tidak Signifikan
Usia → Inovasi	0,036	0,337	Tidak Signifikan
Pendidikan → Inovasi	-0,074	0,193	Tidak Signifikan
Lama Usaha → Inovasi	-0,144	0,043	Signifikan
Jenis Usaha → Inovasi	-0,137	0,052	Signifikan pada P(0,1)
Gender → Daya Saing	-0,087	0,153	Tidak Signifikan
Usia → Daya Saing	-0,032	0,357	Tidak Signifikan
Pendidikan → Daya Saing	0,016	0,426	Tidak Signifikan
Lama Usaha → Daya Saing	0,077	0,182	Tidak Signifikan
Jenis Usaha → Daya Saing	-0,030	0,362	Tidak Signifikan

### Pembahasan

Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa akademisi-pemerintah memberikan dampak positif bagi kinerja inovasi dan daya saing UMKM. Hasil ini sejalan dengan temuan sebelumnya yang menunjukkan bahwa akademisi-pemerintah memiliki dampak positif dan signifikan terhadap afiliasi dan kesuksesan bisnis (Jasra *et al.*, 2011; Khourouh *et al.*, 2019) juga akan meningkatkan kemampuan inovasi perusahaan dan merangsang kolaborasi (Kang dan Park, 2012). Studi ini memaparkan tentang peran sosial dan ekonomi masing-masing pelaku dalam THM dalam proses inovasi dan daya saing

UMKM. Inovasi sangat penting dalam mencapai keunggulan kompetitif bagi UMKM. Selama dekade terakhir, model ini telah digunakan untuk meningkatkan eksplorasi dan eksploitasi pengetahuan dan untuk mempromosikan inovasi, didukung oleh beberapa penelitian mengenai keterkaitan pemerintah-industri-universitas (Leydesdorff & Zawdi, 2010).

Model ini juga dapat digunakan untuk menjelaskan dinamika inovasi yang berbeda meskipun dari aspek gender, usia dan tingkat pendidikan tidak memberikan dampak besar bagi kinerja inovasi UMKM. UMKM yang mempunyai lama usaha yang semakin banyak ternyata kinerja inovasinya rendah. Hal ini dimungkinkan mengingat karakteristik usia responden dengan kinerja inovasi rendah didominasi oleh usia tua. Demikian juga halnya dengan dampak dari jenis usaha terhadap kinerja inovasi yang menunjukkan bahwa jenis usaha UMKM dibidang pertanian, perdagangan, kuliner tidak membawa implikasi penting mengingat keseragaman usaha. Sebaliknya bagi jenis usaha fashion, jasa dan kerajinan, memberikan bukti dan mengukuhkan fakta bahwa jenis usaha ini memang mengharuskan UMKM untuk melakukan inovasi yang lebih banyak sehingga menjadi lebih inovatif dibanding pesaingnya.

Meskipun penerapan THM sudah sesuai, ada beberapa aspek yang harus diperhatikan dalam kasus ini. Sebagian besar UMKM berukuran mikro dan kegiatannya terkonsentrasi di sektor primer. Kegiatan-kegiatan ini kurang bernilai tambah sehingga membatasi akses ke sumber daya, teknologi dan pendanaan serta mempengaruhi dimensi dan konsentrasi bisnis. Aspek yang sangat penting adalah bobot relatif helix, yang dalam konteks ini dihasilkan dari inisiatif pemerintah. Kurangnya UMKM dalam hal kemampuan keuangan membuat pemerintah memiliki peran utama dalam mengkondisikan berfungsinya model. Kaitan antara bisnis dan universitas juga terpengaruh, karena pendanaan untuk penelitian pada dasarnya bersifat publik, dan universitas berfungsi sebagai "pembantu" dalam THM di mana pemerintah bertindak sebagai mesin (Etzkowitz dan Zhou, 2007) dan heliks dominan (Lawton Smith dan Bagchi-Sen, 2010).

Daya saing UMKM tidak hanya bergantung pada ketersediaan sumber daya internal, tetapi juga pada dinamika inovatifnya. Kemampuan inovatif ini meningkatkan daya tarik UMKM dalam hal bisnis baru, perusahaan baru, investasi baru, dan usaha baru; secara bersamaan, ini menarik kaum muda dan individu dengan tingkat pendidikan tinggi. Dalam THM, keberadaan inovasi terkait dengan jaringan pelaku (Leydesdorff dan Etzkowitz, 1996) sebagai stimulator dinamika dan perkembangan bisnis. THM, yang dikemukakan oleh dibuat dengan tujuan untuk mendeskripsikan dan mengkarakterisasi interaksi antara helix (universitas-perusahaan-pemerintah) dalam proses inovasi dan pengembangan yang sangat dibutuhkan disituasi pandemi saat ini.

Dalam THM, pemerintah memainkan peran yang semakin penting dalam menyediakan lingkungan regulasi dan mendorong inovasi. Universitas memainkan peran inovatif dalam pengembangan UMKM. Mereka menekankan tugas kewirausahaan, seperti membuat perusahaan, sedangkan perusahaan industri berbagi pengetahuan dan melatih karyawan (Etzkowitz et al., 1998; Tuunainen, 2002). Selain peran pendidikan, mereka melakukan kegiatan penelitian, pendidikan bisnis, dan pengembangan masyarakat (Etzkowitz, 2002) serta menyediakan sosial dan stimulasi ekonomi sebagai institusi yang giat (Chaminade et al., 2007). THM didasarkan pada kenyataan bahwa perguruan tinggi memiliki peran penting dalam pembangunan sosial dan ekonomi (Etzkowitz, 2002). Kegiatan inovasi mereka berkontribusi pada perkembangan ekonomi dan memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mendapatkan keuntungan finansial (Leydesdorff & Etzkowitz, 1996). Peran ini menjadi lebih penting mengingat fakta bahwa institusi secara geografis terdesentralisasi dan memiliki sifat organisasi yang lebih fleksibel. Sumber daya manusia dan struktural mampu menjalankan peran yang berbeda dalam proses inovasi. THM didasarkan pada perspektif evolusionis di mana hubungan antara perusahaan, universitas, dan pemerintah fleksibel dan terus berubah seiring waktu (Coenen & Moodysson, 2009).

THM dapat berfungsi sebagai platform dalam penciptaan institusi baru dan bentuk manajemen lain seperti pusat pengembangan bisnis dan taman sains dan teknologi (Etzkowitz, 2003) yang di Indonesia di kenal dengan nama PLUT (Pusat Layanan Usaha Terpadu). Organisasi ini, diciptakan oleh kerjasama bisnis/pendidikan/pemerintah dan merupakan fenomena global, karena menggabungkan dan menyesuaikan metode manajemen yang ada dengan kebutuhan UMKM untuk mendorong pembangunan ekonomi dan daya saing. Agar THM berjalan efektif, diperlukan pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi dinamika inovasi serta adanya kerjasama antar agen kemajuan inovasi dalam THM.

Inti dari proses inovasi adalah perusahaan dan heliks lainnya dan konsep sirkulasi di THM.. Dinamisasi sistem dalam THM mengurangi hambatan dalam interaksi dan kerja sama, meningkatkan aktivitas di dalam dan di antara lingkungan kelembagaan dan mendorong pembangunan berkelanjutan. Sirkulasi antara tiga bidang berkontribusi pada dinamika inovasi yang lebih mudah dan memfasilitasi aliran individu, ide, dan inovasi. Kendala dan kesulitan dapat diminimalisir melalui interaksi dan kerjasama dengan perguruan tinggi yang memberikan manfaat baik bagi UMKM maupun perguruan tinggi. Perubahan dan interaksi antara heliks-heliks ini memungkinkan UMKM untuk mengakses sumber daya khusus dan pengetahuan baru, sementara universitas memperoleh pengetahuan praktis, sumber daya keuangan, dan fungsi sosial (Natário et al., 2012).

Interkoneksi antara heliks dan proses kerjasama untuk inovasi menguntungkan universitas dan UMKM.. Manfaat tersebut bagi universitas termasuk pemenuhan fungsi sosial universitas; pengetahuan praktis tentang masalah yang ada; penggabungan pengetahuan baru untuk praktik pengajaran dan penelitian; sumber daya keuangan tambahan; akuisisi sumber daya material tambahan; prestise bagi peneliti; dan publisitas untuk universitas. Manfaat terpenting bagi UMKM termasuk akses ke orang-orang berkualifikasi tinggi dari universitas; solusi masalah teknis yang membutuhkan penelitian; pengurangan biaya dan risiko yang melibatkan proyek R&D; akses ke pengetahuan yang diperoleh di bidang pendidikan; dan identifikasi siswa untuk dipekerjakan di masa depan.

Dalam THM juga menunjukkan peran pemerintah sebagai katalisator dalam mendorong keadilan yang transparan, kerja sama, dukungan logistik, dan akses informasi serta berinvestasi dalam inovasi dengan menetapkan dan mengadopsi undang-undang yang mendorongnya. Pemerintah merupakan helix penting dalam komplementaritas dunia usaha dan pendidikan untuk pembangunan dan daya saing daerah (Natário et al., 2012). Dinamika inovasi bisnis, membutuhkan hubungan yang kuat antara ketiga bidang tersebut dalam bentuk kerjasama. Penting untuk menemukan pasangan yang ideal dan berbagai bentuk interkoneksi dalam ruang inovasi. Ruang-ruang ini dipandang sebagai penggerak kerjasama yang merangsang inovasi.

## **Simpulan**

Studi ini berkontribusi untuk memahami kinerja THM dalam kinerja inovasi dan daya saing UMKM. Hubungan positif yang tercipta menunjukkan perlunya komitmen antara ketiga heliks untuk memperoleh hasil optimal. Aspek lain dalam penerapan THM, karena hubungan dan kerja sama di bidang-bidang yang basis bisnisnya lemah dan tidak ada sumber daya yang mendasar serta tingkat spesialisasi yang sesuai, mengarah pada kebutuhan untuk membangun hubungan lain, menjadi suatu fitur yang memungkinkan hadirnya inovasi yang efektif antara pelaku dalam helix. Kebijakan inovasi perlu mendorong proyek-proyek yang membutuhkan koordinasi antara perusahaan dan kerjasama dengan universitas untuk menerima pendanaan dan dukungan publik. Entitas bersama ini dapat mempengaruhi pengembangan produk, proses, dan metode baru; ini juga dapat digunakan dalam pendekatan regional.

## **Keterbatasan dan Saran**

Karena studi ini terbatas pada wilayah tertentu, maka hasilnya perlu disesuaikan dengan data dari wilayah lain. Selain itu, analisis yang lebih rinci tentang mekanisme mikro dari proses inovasi perlu diperiksa, mungkin menggunakan pendekatan longitudinal atau studi kasus.

Dalam ruang lingkup hubungan antar pelaku dalam THM, hal-hal penting yang perlu dilakukan agar THM berjalan efektif antara lain: memunculkan wirausahawan di dunia pendidikan; kunjungan akademisi ke UMKM; UMKM yang mempromosikan inovasi dan kerjasama dengan universitas atau sebaliknya; duduk bersama untuk diskusi; pertemuan untuk berbagi pengetahuan; dukungan untuk perekrutan trainee; magang untuk mahasiswa dan dosen di UMKM; kemitraan untuk penelitian teknologi dan dukungan keuangan untuk mengembangkan penelitian; layanan respon cepat dengan teknologi informasi serta konsultasi teknis dan manajemen; implementasi dan pengelolaan kelompok dalam kemitraan teknologi; berbagi peralatan yang dipasok ke universitas oleh UMKM atau sebaliknya; kegiatan dengan alumni yang sekarang bekerja di perusahaan; penggunaan tempat untuk berbagi informasi; taman sains dan inkubator; program manajemen teknologi; program pendidikan berkelanjutan; penyuluhan dan kursus khusus; dan program pendidikan-pelatihan jarak jauh. Dalam konteks ini kolaborasi merupakan metode yang baik untuk meningkatkan keterampilan inovatif dan daya saing UMKM di masa pandemi.

## Daftar Pustaka

- Awaluddin, M., Sule, E. T., Sucherly, & Kaltum, U. (2016). The Influence Of Competitive Forces And Value Creation On Company Reputation And Competitive Strategy: A Case Of Digital Creative Industry In Indonesia With The Implication On Sustainable Business Performance. *International Journal of Economics, Commerce and Management*, IV(2), 201–234.
- Beaver, G., & Hutchings, K. (2005). Training and developing an age diverse workforce in SMEs: The need for a strategic approach. *Education and Training*, 47(8/9), 592–604.
- BPS, (2020). *Berita Resmi Statistik*. Badan Pusat Statistik, Jakarta - Indonesia.
- BPS, (2020a). *Analisis Hasil Survey Dampak Covid-19 terhadap Pelaku Usaha*. Badan Pusat Statistik, Jakarta - Indonesia.
- Brink, T., & Madsen, S. O. (2016). The triple helix frame for small- and medium-sized enterprises for innovation and development of offshore wind energy. *A Journal of University-Industry-Government Innovation and Entrepreneurship*, 3(4), 1–23.
- Carayannis, E. G., Barth, T. D., & Campbell, D. F. J. (2012). The Quintuple Helix innovation model: global warming as a challenge and driver for innovation. *Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 1(1), 1–12.
- Carayannis, E. G., & Campbell, D. F. J. (2010). Triple helix, Quadruple helix and Quintuple helix and how do Knowledge , Innovation and the Environment relate To Each other? *International Journal of Social Ecology and Sustainable Development*, 1(1), 41–69.
- Chaminade, C., Vang-Lauridsen, J. and Coenen, L. (2007), “Learning from the Bangalore experience: the role of universities in an emerging regional innovation system”, 2007-04, CIRCLE.
- Chin, W. W. (1998). The partial least squares approach for structural equation modeling. In *Methodology for Business and Management. Modern methods for business research*. (pp. 295–336). Mahwah, US: Lawrence Erlbaum Associates Publishers
- Coenen, L. & Moodysson, J. (2009). Putting constructed regional advantage into Swedish practice. *European Planning Studies*, 17 (4), 587-604.
- Cucculelli, M., & Peruzzi, V. (2020). Innovation over the industry life-cycle. Does ownership matter? *Research Policy*, 49(1), 103878.
- Dolz, C., Iborra, M., & Safón, V. (2019). Improving the likelihood of SME survival during financial and economic crises: The importance of TMTs and family ownership for ambidexterity. *Cuadernos de Economía Y Dirección de La Empresa*, 22(2), 119–136.
- Eurostat. (2020). *Eurostat new release*. Retrieved from <https://ec.europa.eu/eurostat/documents/2995521/11529239/4-19112020-AP-EN.pdf/eff0563b-91b4-4b30-051c-e494cb46d7cd>
- Etzkowitz, H. (2002). The Triple Helix of university - industry - government relations: Implications for Policy and Evaluation. In *Working Paper 2002-11* (No. SE-114 28; Vol. 11). Retrieved from [http://www.sister.nu/pdf/wp\\_11.pdf](http://www.sister.nu/pdf/wp_11.pdf)

- Etzkowitz, H. (2014). The entrepreneurial university wave: from ivory tower to global economic engine. *Industry and Higher Education*, 28(4), 223–232.
- Etzkowitz, H. & Zhou, C. (2007). Regional innovation initiator: the entrepreneurial university in various triple helix models, paper presented at Triple Helix Conference VI in Singapore, available at: [www.nus.edu.sg/nec/TripleHelix6/SingaporeConferenceThemePaper050107.pdf](http://www.nus.edu.sg/nec/TripleHelix6/SingaporeConferenceThemePaper050107.pdf)
- Etzkowitz, H., & Viale, R. (2010). Polyvalent knowledge and the entrepreneurial university: a third academic revolution? *Critical Sociology*, 36(4), 595–609
- Etzkowitz, H., Webster, A. and Healey, P. (Eds) (1998), *Capitalizing Knowledge: University Intersections of Industry and Academia*, State University of New York Press, Albany.
- Hair, J.F., Hult, G.T.M., Ringle, C.M. & Sarstedt, M. (2017). *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modelling (PLS-SEM)*, 2nd ed., SAGE Publications, Thousand Oaks, California
- Halibas, A. S., Sibayan, R. O., & Maata, R. L. R. (2017). The Penta Helix Model of Innovation in Oman: An HEI Perspective. *Interdisciplinary Journal of Information, Knowledge, and Management*, 12, 159–172.
- Ivanova, I. (2014). Quadruple Helix Systems and Symmetry: a Step Towards Helix Innovation System Classification. *Journal of the Knowledge Economy*, 5(2), 357–369.
- Jasra, J. M., Khan, M. A., Hunjra, A. I., Ur Rchman, R. A., & Azam, R. I. (2011). Determinants of Business Success of Small and Medium Enterprises. *International Journal of Business and Social Science*, 2(20), 869–872.
- Kamunge, M. S., Njeru, A., & Tirimba, O. I. (2014). Factors Affecting the Performance of Small and Micro Enterprises in Limuru Town Market of Kiambu County , Kenya. *International Journal of Scientific and Research Publications*, 4(12), 1–20.
- Kang, K. N., & Park, H. (2012). Influence of government R&D support and inter-firm collaborations on innovation in Korean biotechnology SMEs. *Technovation*, 32(1), 68–78.
- Kemenkopukm, K. K. dan U. K. dan ah-M. R. I.-. (2020). *Rencana strategis kementerian koperasi dan usaha kecil dan menengah tahun 2020 - 2024*.
- Khourouh, U., Windhyastiti, I., & Handayani, K. (2019). Peran Kebijakan Pemerintah Dalam Memperkuat Aliansi Strategis Dan Meningkatkan Daya Saing Ekonomi Kreatif. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 7(2), 205–224.
- Kraus, S., Clauss, T., Breier, M., Gast, J., Zardini, A., & Tiberius, V. (2020). The economics of COVID-19 : initial empirical evidence on how family firms in five European countries cope with the corona crisis. *International Journal of Entrepreneurial Behavior & Research*, 26(5), 1067–1092.
- Lawton S. H. & Bagchi-Sen, S. (2010). Triple helix and regional development:a perspective from Oxfordshire. *Technology Analysis & Strategic Management*, 22(7), 805-18 (special issue)
- Leydesdorff, L. (2012). The triple helix quadruple helix, an N-tuple helices: explanatory models for analysing the knowledge-based economy? *Journal of Knowledge Economics*, 3, 25–35.

- Leydesdorff, L. & Etzkowitz, H. (1996). Emergence of a triple-helix of university-industry government relations”, *Science and Public Policy*, Vol. 23 No. 5, pp. 279-86.
- Leydesdorff, L. & Zawdie, G. (2010), “The triple helix perspective of innovation systems”, *Technology Analysis & Strategic Management*, Vol. 22 No. 7, pp. 789-804.
- Maria Manuela Natário João Pedro Almeida Couto Carlos Fernandes Roque de Almeida, (2012). The triple helix model and dynamics of innovation: a case study, *Journal of Knowledge-based Innovation in China*, Vol. 4 Iss 1 pp. 36 – 54
- Mayr, S., Mitter, C., & Aichmayr, A. (2016). Corporate Crisis and Sustainable Reorganization : Evidence from Bankrupt Austrian SMEs. *Journal of Small Business Management*, 55(1), 108–127.
- Natário, M. M., Pedro Almeida Couto, J., & Fernandes Roque de Almeida, C. (2012). The triple helix model and dynamics of innovation: a case study. *Journal of Knowledge-Based Innovation in China*, 4(1), 36–54.
- OECD (2017). *Enhancing The Contributions Of SMEs In A Global And Digitalised Economy* (pp. 1–24). pp. 1–24.
- OECD. (2020). *Coronavirus ( COVID-19 ): SME Policy Responses*.
- Papadopoulos, T., Baltas, K. N., & Balta, M. E. (2020). The use of digital technologies by small and medium enterprises during COVID-19 : Implications for theory and practice. *International Journal of Information Management*, 55(Desember), 1–4.
- Prajogo, D. I., & Ahmed, P. K. (2006). Relationships between innovation stimulus, innovation capacity and innovation performance. *R&D Management*, 36(5), 499–515.
- Pugh, R. (2014). *The good, the bad and the ugly: Triple helix policies and programmes in Wales*.
- PWS. (2020). *UK economic update Covid-19*. Retrived from <https://www.pwc.co.uk/premium/covid-19/uk-economic-update-covid-19.pdf>.
- Ranga, M., & Garzik, L. (2015). From Mozart to Schumpeter: A Triple Helix systems approach to advancing regional innovation in the Salzburg region of Austria. In *Austrian Council for Research and Technology Development (Ed., 2015): Designing the future: economic, societal and political dimensions of innovation*. Viena: Echomedia Buchverlag
- Rapaccini, M., Saccani, N., Kowalkowski, C., Paiola, M., & Adrodegari, F. (2020). Navigating disruptive crises through service-led growth : The impact of COVID-19 on Italian manufacturing firms. *Industrial Marketing Management*, 88(May), 225–237.
- REPEC. (2012). *Application of Penta Helix model in economic development*. UK: Repec.org.
- Sekaran, U. and Bougie, R. (2013). *Research Methods for Business: A Skill-Building Approach, 6th ed.*, John Wiley & Sons, West Sussex
- Sudiana, K., Sule, E. T., Soemaryani, I., & Yunizar, Y. (2020). The Development And Validation Of The Penta Helix Construct. *Business: Theory and Practice*, 21(1), 136–145.

ISBN . 978-979-1230-72-8

Tuunainen, J. (2002). Reconsidering the mode 2 and the triple helix: a critical comment based on a case study. *Science Studies*, 15(2), 36-58.

Ueasangkomsate, P., & Jangkot, A. (2017). Enhancing the innovation of small and medium enterprises in food manufacturing through Triple Helix Agents. *Kasetsart Journal of Social Sciences*, XXX, 1-9.

## **ANALISIS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PENERIMAAN KAS PADA PENDAPATAN JASA PELAYANAN UNIT RAWAT INAP RUMAH SAKIT UNIVERSITAS SEBELAS MARET**

**Azis Setyo Utomo<sup>1</sup>, Anita Wijayanti<sup>2</sup>, Purnama Siddi<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi Universitas Islam Batik Surakarta,

<sup>2</sup>Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi, Universitas Islam Batik Surakarta,

<sup>3</sup>Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi, Universitas Islam Batik Surakarta

Email: fadhlyku@gmail.com

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sistem informasi akuntansi penerimaan kas atas pendapatan jasa rawat inap pada Rumah Sakit Universitas Sebelas Maret Surakarta dan mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan pada sistem yang tersedia. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Data yang diolah adalah data yang di peroleh dari hasil wawancara tidak terstruktur dan observasi yang akan dianalisis secara kualitatif serta diuraikan dalam bentuk deskriptif.

Berdasarkan hasil penelitian, sistem akuntansi penerimaan kas instalasi rawat inap pada Rumah Sakit Universitas Sebelas Maret Surakarta sudah sangat bagus. Hal ini dapat dilihat dari sudah adanya prosedur-prosedur penerimaan pasien yang mulai dari pendaftaran rawat inap sampai pasien keluar. Begitupun dengan prosedur penerimaan kas yang telah sesuai dengan sistem yang ada yaitu dengan adanya pemisahan fungsi operasional dan fungsi penerimaan serta fungsi pencatatan dan pelaporan dengan dokumen pendukung. Sistem penerimaan kas instalasi rawat inap di Rumah Sakit Universitas Sebelas Maret Surakarta memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihannya, yaitu dapat merekam billing pasien secara detail dan cepat juga dapat memberikan informasi yang cepat, sedangkan kekurangannya yaitu pada bagian pendaftaran yang masih perlu meningkatkan pelayanan terhadap pasien, kekurangannya juga meliputi kesesuaian jumlah klaim pada pasien BPJS yang belum dapat dilakukan oleh sistem, penghitungan untuk naik kelas oleh pasien BPJS juga belum dapat secara otomatis dilakukan oleh sistem, tambahan biaya pada penggunaan kartu debit dan kredit masih harus dilakukan secara manual, dan sistem belum dapat memberikan peringatan terkait dengan nominal tagihan pasien rawat inap yang telah melebihi 5 juta dan belum terdapat deposit oleh pasien. Rumah Sakit masih perlu untuk meningkatkan pelayanan terhadap pasien, alur/prosedur pembayaran pasien yang kurang jelas, sehingga perlu dilakukan pembuatan Data Flow Diagram atau Flowchart agar dapat memudahkan para pengguna informasi akuntansi.

**Kata Kunci:** Sistem Informasi Akuntansi, Penerimaan Kas, Rumah Sakit UNS

### **Abstract**

*This study has purpose to determine the accounting information system for cash receipts for inpatient service income at Sebelas Maret University Hospital, Surakarta and identify the advantages and disadvantages of the available system. The type of research used in this study was descriptive qualitative research. Processed data was data obtained from the results of unstructured interviews and observations that was analyzed qualitatively and described in the descriptive form.*

*Based on the results of the study, the accounting system for cash receipts for inpatient installations at the Sebelas Maret University Hospital, Surakarta is very good. This can be seen from the existence of patient admission procedures starting from inpatient registration until the patient is discharged. Likewise with cash receipt procedures that are in accordance with the existing system, namely the separation of operational and revenue functions as well as recording and reporting functions with supporting documents. The cash receipt system for inpatient installations at the Sebelas Maret University Hospital, Surakarta, has advantages and disadvantages. The advantages, namely being able to record patient billing in detail and quickly can also provide fast information, while the disadvantages are in the registration section which still needs to improve services to patients, the advantages also include the suitability of the number of claims on BPJS patients which the system has not been able to do, calculations for Upgrading by BPJS patients also cannot be done automatically by the system, additional fees for using debit and credit cards still have to be done manually, and the system has not*

*been able to provide warnings related to the nominal bill for inpatients that has exceeded 5 million and there is no deposit by the patient. Hospitals still need to improve services to patients, the flow/ procedure for patient payments is not clear, so it is necessary to make Data Flow Diagrams or Flowcharts in order to facilitate users of accounting information.*

**Keywords:** Accounting Information System, Cash Receipts, UNS Hospital

## PENDAHULUAN

Sistem akuntansi penerimaan kas rumah sakit adalah Sistem Akuntansi Penerimaan kas yang baik tentunya sangat dibutuhkan oleh rumah sakit demi mencapai tujuannya, unsur-unsur sistem akuntansi penerimaan kas yang baik adalah proses aliran kas yang terjadi yang terdiri dari aliran kas masuk (*cash flow*) (Sudarmo, 2006:61), suatu catatan yang dibuat untuk melaksanakan kegiatan penerimaan uang dan penjualan tunai atau dari piutang yang siap dan bebas digunakan untuk kegiatan umum suatu entitas, Mulyadi (2013:500).

Rumah Sakit UNS Surakarta merupakan salah satu rumah sakit yang saat ini cukup berkembang. Rumah Sakit UNS Surakarta adalah Unit Pelaksana Teknis Universitas Sebelas Maret (UNS) yang merupakan unsur pendukung tugas Rektor di bidang pelayanan kesehatan. Rumah Sakit UNS dipimpin oleh seorang Direktur yang bertanggung jawab kepada Rektor. Pendirian Rumah Sakit UNS salah satunya dilatarbelakangi oleh Standar Nasional yang ditetapkan oleh Konsil Kedokteran Indonesia (KKI). Sumber utama penerimaan kas Rumah Sakit UNS Surakarta diperoleh dari instalasi rawat inap. Pada sistem penerimaan kas rawat inap, telah dibuat sistem untuk mengatur urutan prosedur penerimaan kas rawat inap.

Secara umum, selama ini pihak rumah sakit telah memiliki sistem pengendalian guna mengamankan penerimaan kas, akan tetapi masih terdapat beberapa kelemahan seperti kurangnya loket, keterlambatan pada pembuatan laporan keuangan karena kurangnya tenaga kerja pada bagian akuntansi, teknologi informasi yang masih baru, tidak adanya pemeriksaan mendadak yang digunakan oleh direktur rumah sakit Universitas Sebelas Maret terhadap fungsi yang terkait dalam sistem akuntansi penerimaan kas rawat inap dan rawat jalan, dan kompetensi sumber daya manusia yang tergolong belum cukup berpengalaman karena merupakan *fresh graduate*. Selain itu, dalam pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada sistem informasi akuntansi di RS UNS Surakarta pada unit rawat inap, menunjukkan bahwa masih terdapat kelemahan-kelemahan dalam sistem informasi akuntansi penerimaan kas yang ada, seperti pada pasien BPJS, secara sistem, untuk biaya pasien BPJS belum dapat sesuai dengan nominal yang ditanggung oleh pihak BPJS. Untuk pembayaran dengan menggunakan kartu baik itu dengan menggunakan kartu debit maupun kredit, pada setiap pembayaran akan dikenakan tambahan biaya dengan nominal debit, misalnya Bank Mandiri 0,15%, kartu debit selain Bank Mandiri 0,5% dan 1 % untuk pembayaran dengan menggunakan kartu kredit, pada perhitungan tambahan ini, sistem belum dapat secara otomatis menghitung, sehingga kasir harus menghitung secara manual dengan menambahkan sendiri pada tagihan pasien.

Selain itu, kartu debitor yang seharusnya dikirim ke bagian akuntansi secara harian, belum dapat berjalan lancar. Kartu debitor yang seharusnya dapat di jurnal di hari yang sama, baru dikirim ke bagian akuntansi pada hari berikutnya, bahkan ada yang sampai dua sampai tiga hari berikutnya. Mengingat rumah sakit merupakan instansi dimana penerimaan kas berlangsung setiap hari, kendala tersebut memungkinkan terjadinya kesalahan serta berpengaruh terhadap laporan kas harian. Karena pentingnya pendapatan kas dari rawat inap, maka rumah sakit ini memerlukan suatu sistem yang baik untuk mengelola penerimaan kas rawat inap. Dengan adanya sistem yang baik ini, dapat dihasilkan laporan kas harian yang tepat waktu. Dalam pelayanan rawat inap, sistem dan prosedur harus disusun sedemikian rupa sehingga terlihat langkah-langkah yang jelas dari segenap aktivitas mulai dari prosedur pendaftaran pasien, prosedur tindakan perawatan rawat inap sampai prosedur pasien pulang.

Sistem informasi akuntansi dalam hal penerimaan dan pengeluaran kas menjadi perhatian khusus, dikarenakan kas merupakan kekayaan sebuah perusahaan yang sangat liquid. Menurut Kasmir & Jakfar (2012:95), *Cash Flow* merupakan arus kas atau aliran kas yang ada di perusahaan dalam suatu periode tertentu. *Cash flow* menggambarkan berapa uang yang masuk (*cash in*) ke perusahaan dan jenis-jenis pemasukan tersebut. *Cash flow* juga menggambarkan berapa uang yang keluar (*cash out*) serta jenis-jenis biaya yang dikeluarkan. Pelaksanaan kegiatan operasional khususnya pada rumah sakit perlu memperhatikan perhitungan pendapatan yang diterima dari pasien yang datang berobat di rumah sakit. Kusumadewi dan Adam (2014) mengidentifikasi beberapa masalah terkait siklus akuntansi sistem

pendapatan, yaitu selisih klaim pasien karena perbedaan tarif BPJS dan Rumah Sakit, pengakuan piutang, dan ketidaklengkapan dokumen Standar Operasional Prosedur, sedangkan penelitian Hastitoro (2019) mengidentifikasi masalah piutang terkait otorisasi piutang pasien dan kelengkapan data pasien. Fachruddin (2021), menemukan bahwa apabila sistem informasi akuntansi lemah, maka akan berdampak buruk terhadap kelangsungan perusahaan. Djoharam (2021), suatu sistem akuntansi yang baik sangat dibutuhkan bagi setiap perusahaan salah satunya adalah sistem akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas. Kas merupakan salah satu aktiva yang memiliki peranan penting dalam perkembangan perusahaan karena memiliki sifat yang cair (*liquid*).

## **Landasan Teori**

### **1. Sistem Informasi Akuntansi**

Menurut Gelinas dan Dull (2012:13), Sistem informasi akuntansi merupakan sistem yang digunakan untuk mengumpulkan, mengolah, dan melaporkan informasi terkait dengan aspek keuangan akan kegiatan bisnis. Menurut Romney dan Steinbart (2015:10), Sistem informasi akuntansi adalah sistem yang digunakan untuk mengumpulkan, mencatat, menyimpan dan mengolah data untuk menghasilkan suatu informasi untuk pengambilan keputusan. Sistem ini meliputi orang, prosedur dan instruksi data perangkat lunak, infrastruktur teknologi informasi serta pengendalian internal dan ukuran keamanan.

### **2. Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas**

Sistem akuntansi penerimaan kas merupakan rangkaian proses yang dalam kegiatannya meliputi pencatatan, penggolongan, dan peringkasan transaksi penerimaan uang yang berasal dari kegiatan perusahaan meliputi penjualan tunai atau dari piutang usaha yang digunakan dalam membuat laporan keuangan yang dibutuhkan oleh perusahaan (Cahyaningsih dan Putra, 2016).

### **3. Pendapatan**

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) tahun 2009 menyatakan “Pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat- manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas-aktivitas normal perusahaan selama suatu periode bila arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal” (Du'a Nena, 2015).

### **4. Laporan Arus Kas Rumah Sakit**

Berisi informasi tentang arus kas/setara kas masuk dan ke luar selama periode tertentu yang berasal dari aktivitas operasi, investasi yang berjangka pendek dan pendanaan. Tujuannya adalah untuk menilai kemampuan organisasi Rumah Sakit dalam menghasilkan kas dan menilai kebutuhan arus kas ke luarnya.

## **Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan pada Rumah Sakit Universitas Sebelas Maret Surakarta yang berada di l. A. Yani No.200, Dusun II, Makamhaji, Kec. Kartasura, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah 57161. Informan yang menjadi subjek penelitian ini, yaitu Bagian Kassa, Bagian Akuntansi, dan Bagian Keuangan di Rumah Sakit Universitas Sebelas Maret Surakarta. Data yang diperoleh pada penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Kuitansi dari transaksi tunai tahun 2020-2021. Hal yang mendasari pemilihan atas populasi ini karena kuitansi merupakan bukti keseluruhan transaksi dari setiap pasien. Sehingga jika akan melakukan pelacakan penerimaan kas dari tiap pasien dapat dilihat melalui kuitansi. Sampel dalam penelitian ini adalah 300 kuitansi dari transaksi tunai selama tahun 2020-2021. Metode pengumpulan data pada penelitian ini meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis dilakukan dengan analisis deskriptif, yaitu analisis dengan membandingkan teori dengan kenyataan atau praktek tentang penerapan sistem informasi akuntansi penerimaan kas pada unit rawat inap pasien BPJS dan non BPJS pada Rumah Sakit Sebelas Maret Surakarta dan melihat kesesuaiannya.

## **Hasil Dan Pembahasan**

Berdasarkan hasil analisis dari Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas Rumah Sakit Universitas Sebelas Maret Surakarta sudah cukup baik, juga terdapat kelebihan dan kekurangan di dalamnya. Hal ini dapat dilihat dari bagian yang terkait, dokumen yang digunakan, catatan akuntansi yang digunakan, prosedur penerimaan kas dan pendapatan jasa rawat inap.

Prosedur penerimaan kas adalah urutan atau langkah-langkah dalam mengumpulkan, mencatat transaksi, menghitung semua transaksi yang berkaitan dengan penerimaan kas sesuai dengan yang terjadi. Perusahaan harus merencanakan prosedur penerimaan kas yang baik agar kemungkinan tidak tercatatnya penerimaan kas dan kemungkinan tidak diterimanya uang dapat berkurang. Perusahaan yang tidak merencanakan prosedur penerimaan kas dapat menyebabkan terhambatnya kelancaran usahanya. Penerimaan kas perusahaan bersumber dari penerimaan tunai yang berasal dari pembayaran pelanggan atas penjualan tunai, dan penerimaan piutang yang berasal dari pembayaran pelanggan atas pelunasan piutang.

#### 1. Bagian yang Terkait

Dalam sistem informasi akuntansi penerimaan kas pada Rumah Sakit Universitas Sebelas Maret Surakarta sudah cukup baik. Hal ini dapat dilihat dengan adanya pemisahan yang tegas antara bagian operasi, bagian pencatatan, bagian penyimpanan yang terkait. Bagian operasi dijalankan oleh bagian pendaftaran dan bagian pelayanan medis. Bagian pendaftaran dilaksanakan oleh bagian pendaftaran yang bertugas melaksanakan pendaftaran pasien rawat inap. Bagian pelayanan medis bertugas memeriksa dan memberikan pelayanan terhadap penyakit yang diderita Pasien.

Bagian pencatatan dijalankan oleh fungsi Catatan medik dan fungsi bendahara. Fungsi Catatan medik bertugas mencatat rincian- rincian biaya rawat inap atas tindakan yang diberikan. Fungsi bendahara mencatat dan menghitung penerimaan kas ke dalam jurnal penerimaan kas serta membuat laporan keuangan. Serta adanya Sumber Daya Manusia (SDM) berkualitas yang memenuhi kebutuhan dan telah sesuai dengan Peraturan.

Pengukuran pendapatan dalam PSAK No 23 Standar Akuntansi Keuangan menyatakan bahwa pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau yang dapat diterima. Jumlah Pendapatan timbul dari transaksi hasil persetujuan antara entitas dengan pembeli atau pengguna asset tersebut. Jumlah pendapatan tersebut diukur pada nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima dikurangi jumlah diskon usaha dan rabat volume yang diperbolehkan oleh entitas. Jika barang atau jasa dipertukarkan untuk barang dan jasa dengan sifat dan nilai serupa, maka pertukaran tersebut tidak dianggap sebagai transaksi yang menghasilkan pendapatan.

#### 2. Dokumen yang Digunakan

Dokumen Rincian Biaya Rawat Inap (RBRI) memuat semua atau kumpulan atas serta kuitansi yang merekam pelayanan yang telah diberikan oleh pihak rumah sakit kepada pasien. Kuitansi ini berupa billing sebagai bukti kas masuk penerimaan kas Rumah Sakit Universitas Sebelas Maret Surakarta.

#### 3. Catatan Akuntansi yang Digunakan

Basis akuntansi yang digunakan dalam laporan keuangan Pemerintah Daerah Surakarta adalah basis kas untuk pengakuan pendapatan, belanja, dan pembiayaan dalam Laporan Realisasi Anggaran dan basis akrual untuk pengakuan aset, kewajiban, dan ekuitas dana dalam Neraca.

Catatan akuntansi dalam penerimaan kas Rumah Sakit Universitas Sebelas Maret Surakarta berbasis kas yaitu buku rekapitulasi penerimaan harian dan jurnal penerimaan kas yang diakui pada saat terjadi penerimaan secara kas, penerimaan kas yang kemudian direkap dalam laporan keuangan. Adapun fungsi jurnal penerimaan kas yaitu mencatat setiap penerimaan kas dari rawat inap setiap hari dan akan direkap setiap akhir bulan untuk dipertanggung jawabkan kepada Direktur RS UNS Surakarta.

#### 4. Prosedur Penerimaan Kas

Setiap kegiatan yang terjadi diotorisasi oleh pejabat yang berwenang, keseluruhan prosedur yang membentuk sistem telah dapat memberikan pelayanan yang memadai dan semua prosedur yang diterapkan telah terkoordinasi dengan baik sehingga dapat memudahkan dalam membuat laporan penerimaan kas.

#### 5. Pendapatan Jasa Rawat Inap

Pelayanan rawat inap Rumah Sakit Universitas Sebelas Maret Surakarta telah ditetapkan dalam Peraturan Daerah Surakarta pasal 8 yang berbunyi sebagai berikut “Prinsip dan sasaran dalam penetapan struktur dan besarnya tarif retribusi pelayanan kesehatan ditetapkan dengan

memperhatikan biaya penyediaan jasa yang bersangkutan, kemampuan masyarakat, aspek keadilan dan efektivitas pengendalian atas pelayanan tersebut”.

Pelayanan rawat inap merupakan sumber utama pendapatan operasional pengendalian manajemen rumah sakit. Oleh karena itu semakin besar rumah sakit tersebut maka memerlukan pengelolaan sistem informasi akuntansi yang baik agar tidak terjadi kesalahan-kesalahan dalam pembebanan biaya perawatan yang akan mempengaruhi kepuasan pasien dan pada akhirnya membuat citra buruk rumah sakit tersebut dalam memberikan pelayanan kesehatan pada pasien.

#### 6. Kelebihan dan Kekurangan Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas RS UNS Surakarta

Di dalam sistem informasi akuntansi penerimaan kas di Rumah Sakit Sebelas Maret Surakarta terdapat kelebihan dan kekurangan. Kelebihan meliputi a) Data billing pasien dapat di record oleh sistem secara detail dan dari setiap unit masing-masing yang terkait dapat mengumpulkan atau input tindakan yang mereka lakukan, sehingga nominal dapat terekam dengan lebih cepat, b) Apabila dari pihak verifikator sudah menutup billing, maka secara otomatis semua bagian sudah tidak dapat lagi menambahkan data kecuali melakukan konfirmasi terlebih dahulu kepada pihak verifikator, sehingga apabila terdapat selisih pada pembayaran maka dapat diketahui penyebabnya, c) Apabila terdapat pasien yang akan mengetahui lagi rincian biayanya, dengan sistem dapat diberikan informasinya lagi dengan mudah dan cepat.

Sedangkan kekurangannya meliputi kesesuaian jumlah klaim pada pasien BPJS yang belum dapat dilakukan oleh sistem, penghitungan untuk naik kelas oleh pasien BPJS juga belum dapat secara otomatis dilakukan oleh sistem, tambahan biaya pada penggunaan kartu debit dan kredit masih harus dilakukan secara manual, dan sistem belum dapat memberikan peringatan terkait dengan nominal tagihan pasien rawat inap yang telah melebihi 5 juta dan belum terdapat deposit oleh pasien.

Menangani pasien BPJS secara tidak langsung akan memberi tekanan bagi RS untuk mengurangi biaya. Di sisi lain, pembayaran secara tempo dalam menangani pasien BPJS akan mempengaruhi arus kas masuk. Padahal, RS harus terus memenuhi kewajiban keuangannya untuk terus mengeluarkan kas dalam hal gaji, fasilitas, dan peralatan yang harus dibayar tepat waktu. Apabila tidak dikelola dengan baik, RS akan menghadapi permasalahan kas.

### **Kesimpulan**

1. Sistem akuntansi penerimaan kas instalasi rawat inap pada Rumah Sakit Universitas Sebelas Maret Surakarta sudah cukup bagus. Hal ini dapat dilihat dari sudah adanya prosedur-prosedur penerimaan pasien yang mulai dari pendaftaran rawat inap sampai pasien keluar.
2. Sistem dan prosedur dari penerimaan kas rawat inap Rumah Sakit Sebelas Maret Surakarta telah sesuai sistem yang ada. Pemisahan fungsi yang jelas antara fungsi operasional, fungsi penerimaan kas yang dilakukan oleh bagian kasir dan penyimpanan serta pencatatan dan pelaporan yang dilakukan oleh bendahara beserta bendahara pembantu.
3. Pencatatan akuntansi telah menjamin bahwa semua transaksi yang terjadi dicatat sebagaimana mestinya dan didukung oleh dokumen pendukung yang telah diotorisasi oleh pihak yang berwenang.
4. Sistem penerimaan kas instalasi rawat inap memiliki kelebihan, yaitu dapat merekam billing pasien secara detail dan cepat juga dapat memberikan informasi yang cepat, namun masih terdapat beberapa kekurangan yaitu pada bagian pendaftaran yang masih perlu meningkatkan pelayanan terhadap pasien, kekurangannya juga meliputi kesesuaian jumlah klaim pada pasien BPJS yang belum dapat dilakukan oleh sistem, penghitungan untuk naik kelas oleh pasien BPJS juga belum dapat secara otomatis dilakukan oleh sistem, tambahan biaya pada penggunaan kartu debit dan kredit masih harus dilakukan secara manual, dan sistem belum dapat memberikan peringatan terkait dengan nominal tagihan pasien rawat inap yang telah melebihi 5 juta dan belum terdapat deposit oleh pasien.

### **Keterbatasan dan Saran**

1. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi terkait dengan sistem informasi akuntansi yang digunakan untuk rumah sakit.
2. Bagi pihak Rumah Sakit Universitas Sebelas Maret Surakarta, diharapkan untuk lebih meningkatkan system informasi akuntansi penerimaan kas yang ada sehingga benar-benar menjadi rumah sakit yang berkualitas baik dari segi pelayanan maupun keuangan.

3. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan metode penelitian yang berbeda seperti metode survey dan menggunakan sampel penelitian yang lebih luas agar dapat mengembangkan penelitian ini.

#### **Daftar Pustaka**

- Cahyaningsih, N., & Putra, I. S. (2016). Efektivitas Pengendalian Internal Kas Melalui Evaluasi Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas. *Riset Mahasiswa Ekonomi (Ritmik)*. ISSN: 2407-2680. Vol,3 No. 2 , 170.
- Fauzi, R. A. (2017). *Sistem Informasi Akuntansi (Berbasis Akuntansi)*. Yogyakarta: Deepublish.
- Gelinas, J.U., Dull, Richard B., Wheeler, Patrick R. (2012). *Accounting Information. Systems*. South Western: Cengage Learning.
- Marshall, B. Romney dan Paul John Steinbart. (2014). *Sistem Informasi Akuntansi*. Edisi Ketiga belas. Salemba Empat, Jakarta.
- Mulyadi. (2017). *Sistem Akuntansi Edisi 4*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi. 2016. *Sistem Akuntansi*. Edisi Keempat. Salemba Empat, Jakarta. Mulyadi. 2002. *Auditing*. Edisi Keenam. Salemba Empat, Jakarta.
- Mulyadi. 1992. *Pemeriksaan Akuntan*. Edisi Keempat. Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN, Yogyakarta.
- Romney, Marshall B. dan Steinbart, (2015), *Sistem Informasi Akuntansi*, Edisi 13, alihbahasa : Kikin Sakinah Nur Safira dan Novita Puspasari, Salemba Empat, Jakarta.

# **PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN DAN LEVERAGE TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK PADA PERUSAHAAN PLASTIK DAN KEMASAN**

**Tri Widiyastuti<sup>1</sup>**

**Fakultas Ekonomi Universitas Islam Batik Surakarta**

## **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap agresivitas pajak perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Sampel perusahaan sebanyak 13 (tiga belas perusahaan) perusahaan, sebanyak 5 (empat) tahun periode penelitian dan sampel penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, jumlah sampel penelitian sebanyak 60 sampel. Hasil pengujian hipotesis pertama menjelaskan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan dan kemasan..Hasil pengujian hipotesis 2 menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Hasil pengujian hipotesis 3 menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

**Kata Kunci : Agresivitas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, *Leverage***

## **PENDAHULUAN**

Masa pandemic seperti sekarang ini sangat berdampak pada perusahaan-perusahaan di Indonesia. Penurunan pendapatan membuat perusahaan melakukan banyak cara untuk mengurangi pengeluaran-pengeluaran perusahaan. Beban pajak merupakan salah satu pengeluaran yang cukup memberatkan bagi perusahaan, banyak perusahaan melakukan cara agar beban pajak perusahaan menurun, salah satunya dengan melakukan agresivitas pajak.

Menurut Frank *et al.* (2009) defenisi tindakan agresivitas pajak adalah suatu tindakan menurunkan laba kena pajak melalui perencanaan pajak baik menggunakan cara yang dianggap (*tax avoidance*) atau tidak dianggap (*tax evasion*). Walaupun tidak semua tindakan yang dilakukan melanggar peraturan, namun semakin banyak celah yang digunakan ataupun semakin besar penghematan pajak yang dilakukan maka perusahaan tersebut dianggap semakin agresif terhadap pajak.

Tindakan agresivitas pajak dapat timbul karena adanya perbedaan kepentingan antara Wajib Pajak dan Pemerintah. Pemerintah memerlukan dana untuk membiayai penyelenggaraan kegiatan pemerintah yang sebagian besar berasal dari pajak. Di sisi lain, perusahaan sebagai Wajib Pajak menganggap pajak sebagai beban yang akan mengurangi laba bersih, maka perusahaan berupaya maksimal agar dapat membayar pajak sekecil mungkin dan berupaya untuk menghindari kewajiban pajaknya.

Tindakan agresivitas pajak terjadi bukan hanya karena faktor dari sifat pajak dan hal lain yang bersumber dari pihak regulator yang dalam hal ini adalah Direktorat Jendral Pajak. Tindakan agresivitas pajak juga diduga disebabkan oleh faktor-faktor intern perusahaan. Beberapa faktor intern perusahaan yang dianggap mempengaruhi tindakan agresivitas pajak seperti kondisi keuangan perusahaan. Kondisi keuangan yang merujuk kepada kemampuan keuangan perusahaan yang dianggap berpengaruh antara lain, profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage*.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### ***Teory Stakeholder***

Perkembangan bisnis di era modern menuntut perusahaan untuk lebih memperhatikan seluruh pemangku kepentingan yang ada dan tidak terbatas hanya kepada pemegang saham saja. Hal ini selain merupakan tuntutan etis, juga diharapkan akan mendatangkan manfaat ekonomis dan menjaga keberlangsungan bisnis perusahaan (Muzzaki, 2015).

Menurut Donaldson dan Preston (1995) dalam Muzzaki (2015) dalam *Stakeholder* teori mengatakan bahwa kinerja sebuah organisasi dipengaruhi oleh semua stakeholder organisasi, oleh karena itu merupakan tanggung jawab manajerial untuk memberikan benefit kepada semua stakeholder yang berpengaruh terhadap kinerja organisasi.

Menurut Ghozali dan Chariri (2007) dalam Sagala (2015) fokus teori *stakeholder* yang mengacu pada pengambilan keputusan manajerial membuat perusahaan berusaha memberikan informasi yang bermanfaat bagi para stakeholder. Stakeholder sebenarnya memiliki kemampuan untuk mempengaruhi pemakaian sumber-sumber ekonomi yang digunakan oleh perusahaan.

Kekuatan stakeholder ditentukan oleh besar kecilnya kekuatan yang mereka miliki atas sumber tersebut. Kekuatan tersebut dapat berupa kemampuan untuk membatasi pemakaian sumber ekonomi yang terbatas (modal dan tenaga kerja), akses terhadap media yang berpengaruh, maupun kemampuan mengatur perusahaan.

*Stakeholder* dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk menjaga keberlangsungan hidupnya, perusahaan harus menjaga hubungan baik dengan stakeholder, karena stakeholder memiliki pengaruh kepada jalannya perusahaan. Dengan demikian, perusahaan tidak bisa melepaskan diri dari peran stakeholder. Perusahaan harus dapat memenuhi harapan-harapan para stakeholder dan memberikan nilai tambah kepada para stakeholder (Wahyudi, 2015).

### **Agresivitas Pajak**

Agresivitas pajak adalah suatu tindakan menurunkan laba kena pajak melalui perencanaan pajak baik menggunakan cara yang dianggap (*tax avoidance*) atau tidak dianggap (*tax evasion*). Walaupun tidak semua tindakan yang dilakukan melanggar peraturan, namun semakin banyak celah yang digunakan ataupun semakin besar penghematan pajak yang dilakukan maka perusahaan tersebut dianggap semakin agresif terhadap pajak (Frank *et al.* 2009).

Hlaing (2012) mendefinisikan agresivitas pajak sebagai kegiatan perencanaan pajak semua perusahaan yang terlibat dalam usaha mengurangi tingkat pajak yang efektif. Lanis dan Richardson (2013) jenis umum transaksi agresivitas pajak yaitu penggunaan berlebihan atas utang perusahaan untuk meminimalisir penghasilan kena pajak dengan mengklaim berlebihan pengurangan pajak untuk beban bunga, penggunaan berlebihan atas kerugian pajak. Transaksi mayoritas yang sering dilakukan dalam agresivitas pajak adalah secara efektif menambah pengurangan pajak (melalui bunga, kerugian pajak, dan biaya R&D) yang dapat digunakan perusahaan untuk mengimbangi penilaian pendapatan, sehingga mengurangi pajak penghasilan dan jumlah pajak terhutang perusahaan.

### **Profitabilitas**

Profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan. Rasio profitabilitas (*profitability ratio*) akan menunjukkan kombinasi efek dari likuiditas, manajemen aktiva, dan utang pada hasil-hasil operasi (Brighman dan Houston, 2010).

Rasio profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Dari sudut pandang investor, profitabilitas penting untuk menilai prospek perusahaan dimasa datang dan juga dapat melihat pertumbuhan profitabilitas pada perusahaan yang bersangkutan (Kasmir, 2012).

*Return on Asset* didefinisikan sebagai rasio yang dapat menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba (Syafri, 2013). Menurut Pradnyadari (2015) ROA merupakan rasio yang paling sering disoroti dalam analisis laporan keuangan. Karena mampu menunjukkan keberhasilan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan dimasa yang akan datang. Aset atau aktiva yang dimaksud adalah keseluruhan harta perusahaan berupa aktiva-aktiva perusahaan yang digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan.

### Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan menyatakan bahwa ukuran perusahaan adalah suatu skala yang dapat mengklasifikasikan perusahaan menjadi perusahaan besar dan kecil menurut berbagai cara seperti total aktiva atau total aset perusahaan, nilai pasar saham, rata-rata tingkat penjualan, dan jumlah penjualan. Ukuran perusahaan umumnya dibagi dalam 3 kategori, yaitu *large firm*, *medium firm*, dan *small firm*.

### Leverage

*Leverage* merupakan perbandingan antara kewajiban dengan *asset*, *leverage* mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang. *Leverage* berkaitan dengan bagaimana perusahaan didanai. *Leverage* mencerminkan rasio keuangan perusahaan karena dapat menggambarkan struktur modal perusahaan dan mengetahui resiko tak tertagihnya suatu utang (Kasmir, 2012).

## METODOLOGI PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif, dimana melihat keterkaitan hubungan dan mengkontekstualisasikan keterangan dari data yang diperoleh. Penelitian ini juga bersifat kuantitatif artinya berkaitan dengan angka-angka dan dapat diukur yang digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder, dimana diperoleh dari data-data perusahaan secara periodik. Sampel adalah perusahaan plastik dan kemasan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019.

### Variabel Penelitian dan Pengukurannya

#### 1. Variabel Dependen (Y)

Sugiyono (2014) menyatakan variabel dependen atau terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas.

Agresivitas pajak merupakan keinginan perusahaan untuk meminimalkan beban pajak yang dibayar dengan cara yang legal, ilegal, maupun keduanya. Penelitian ini mengukur agresivitas pajak dalam beberapa proksi pengukuran. Adapun yang menjadi proksi utama dalam penelitian ini adalah *Effective Tax Rates* (ETR) yang dihitung dari (Lanis dan Richardson, 2012):

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

#### 2. Variabel Independen (X)

Sugiyono (2014) menyatakan variabel independen atau bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat atau yang menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variabel terikat.

Adapun variabel independent dalam penelitian antara lain sebagai berikut:

##### a. Profitabilitas

Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan atau laba bagi perusahaan dari total aset yang dimiliki. Penelitian ini menggunakan ROA sebagai proksi mengukur profitabilitas perusahaan. Menurut Lanis dan Richardson (2013) profitabilitas dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}}$$

##### b. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan diprosikan ke dalam *LnAsset* pada setiap akhir tahun pengamatan. Ukuran perusahaan diwakili dengan nilai logaritma dari *assets*. Logaritma natural dari total asset bank dapat menunjukkan semakin besar ukuran atau asset perusahaan berarti semakin besar pula angka eksplonesial atau logaritmanya. Ukuran perusahaan dirumuskan sebagai berikut:

$$Size = Ln \text{ Total Aset}$$

c. *Leverage*

*Leverage* menggambarkan tentang jumlah pinjaman (hutang) perusahaan yang dibiayai oleh *Asset* (aktiva) dan *Equity* (modal). Indikator yang digunakan adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). Rasio ini menggambarkan perbandingan hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya. DER dapat dihitung dengan:

$$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Equity}}$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang mempunyai distribusi data normal atau mendekati normal. Berikut hasil uji normalitas dengan menggunakan *Kolmogorov Smirnov* :

**Tabel 1 :Hasil Uji Normalitas Penelitian**

Variabel	<i>Kolmogorov Smirnov</i>	Signifikansi	Keterangan
Profitabilitas Ukuran Perusahaan <i>Leverage</i>	0,200	>0,05	Data berdistribusi normal

Sumber : SPSS

Hasil uji normalitas dengan *Kolmogorov smirnov* didapat nilai 0,200 > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berdistribusi normal.

#### 2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi sempurna atau mendekati sempurna di antara variabel bebasnya. Alat uji yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas dalam penelitian ini dengan melihat besarnya nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10 maka tidak terjadi multikolinearitas. Berikut hasil uji multikolinearitas penelitian :

**Tabel 2:Hasil Uji Multikolinearitas**

Variabel	<i>Tolerance</i>	Sig	VIF	Sig	Keterangan
Profitabilitas	0,792	>0,1	1,263	<10	Tidak terjadi multikolinearitas
Ukuran Perusahaan	0,946	>0,1	1,057	<10	Tidak terjadi multikolinearitas
<i>Leverage</i>	0,797	>0,1	1,254	<10	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber : SPSS

Hasil uji multikolinearitas yang didapat dari penelitian ini bahwa nilai variabel independen memiliki nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai VIF < 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

#### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heterokedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Berikut hasil uji heteroskedastisitas penelitian :

**Tabel 3 :Hasil Uji Heteroskedastisitas Penelitian**

Variabel	P Value	Signifikansi	Keterangan
Profitabilitas	0,489	>0,05	Bebas Heteroskedastisitas
Ukuran Perusahaan	0,779	>0,05	Bebas Heteroskedastisitas
Leverage	0,423	>0,05	Bebas Heteroskedastisitas

Sumber : SPSS

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini mendapatkan hasil nilai P-Value variabel independen yaitu profitabilitas (0,489), ukuran perusahaan (0,779), dan *leverage* (0,423) lebih besar dari 0,05 maka dapat diartikan penelitian ini bebas dari heteroskedastisitas.

#### 4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah sebuah analisis statistik yang dilakukan untuk mengetahui adakah korelasi variabel yang ada di dalam model prediksi dengan perubahan waktu. Penelitian ini menggunakan uji autokorelasi dengan *Run Test*. Berikut hasil uji autokorelasi penelitian :

**Tabel 4 :Hasil Uji Autokorelasi Penelitian**

Run Test	Signifikansi	Keterangan
0,159	0,05	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber : SPSS

Hasil pengujian autokorelasi dengan *Run Test* menunjukkan nilai *Run Test* (0,159) > Signifikansi (0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam penelitian ini.

#### Uji Regresi Linear Berganda

##### 1. Model Regresi

Berikut model regresi penelitian :

**Tabel 5  
Model Regresi Penelitian**

	Variabel	B
1	(Constant)	-1,022
	Profitabilitas	1,142
	Ukuran Perusahaan	,042
	Leverage	,012

Sumber : SPSS

$$Y = -1,022 + 1,142 (\text{Profitabilitas}) + 0,042 (\text{Ukuran}) + 0,012 (\text{Leverage}) + e$$

- Nilai konstanta adalah -1,022 artinya jika profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *leverage*, maka agresivitas pajak bernilai negatif -1,022.
- Nilai koefisien regresi variabel profitabilitas ( $X_1$ ) bernilai positif, yaitu 1,142; artinya setiap profitabilitas naik sebesar 1, maka akan diikuti kenaikan agresivitas pajak sebesar 1,142 dengan asumsi nilai koefisien variabel independen lainnya dianggap tetap atau sama dengan nol.
- Nilai koefisien regresi variabel ukuran perusahaan ( $X_2$ ) bernilai positif, yaitu 0,042; artinya setiap ukuran perusahaan naik sebesar 1, maka akan diikuti kenaikan agresivitas pajak sebesar 0,042 dengan asumsi nilai koefisien variabel independen lainnya dianggap tetap atau sama dengan nol.
- Nilai koefisien regresi variabel *leverage* ( $X_3$ ) bernilai positif, yaitu 0,012; artinya setiap *leverage* naik sebesar 1, maka besarnya nilai variabel agresivitas pajak akan naik sebesar

0,012 dengan asumsi nilai koefisien variabel independen lainnya dianggap tetap atau sama dengan nol.

## 2. Uji Kelayakan Model

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah semua variabel independen (profitabilitas, ukuran perusahaan dan *leverage*) mempunyai pengaruh yang sama terhadap variabel dependen (agresivitas pajak). Uji F dilakukan dengan membandingkan F hitung dengan F tabel. Jika F hitung > F tabel pada tingkat signifikansi 5% maka hipotesis diterima dan sebaliknya. Berikut hasil uji kelayakan model (uji F) dalam penelitian :

**Tabel 6 :Hasil Uji Kelayakan Model Penelitian**

F hitung	F tabel	Signifikansi	Std	Keterangan
8,969	>2,54	0,000	<0,05	Model penelitian layak digunakan

Sumber : SPSS

Hasil nilai F hitung > F tabel ( $8,969 > 2,54$  dan signifikansi  $< 0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ), maka  $H_0$  ditolak ( $H_a$  diterima). Dengan demikian secara simultan variabel independen (profitabilitas, ukuran perusahaan dan *leverage*) berpengaruh terhadap variabel dependen (agresivitas pajak).

## 3. Uji Hipotesis

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial profitabilitas, ukuran perusahaan dan *leverage* berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap agresivitas pajak. t tabel dapat dilihat pada tabel statistik pada signifikansi  $0,05/2 = 0,025$  dengan derajat kebebasan  $df = n-k-1$  atau  $60-3-1 = 56$ . Hasil yang diperoleh untuk t tabel sebesar 2,003.

**Tabel 7 :Hasil Uji Hipotesis Penelitian**

Hipotesis	t Hitung	t Tabel	Signifikansi	Std	Keterangan
H1	3,087	>2,003	0,003	<0,05	Diterima
H2	3,310	>2,003	0,002	<0,05	Diterima
H3	0,353	<2,003	0,726	>0,05	Ditolak

Sumber : SPSS

## 4. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari profitabilitas, ukuran perusahaan dan *leverage* pada perusahaan plastik dan kemasan terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015–2019, dapat diketahui dengan menghitung nilai *Adjusted R square*.

**Tabel 8 :Hasil Uji Koefisien Determinasi Penelitian**

<i>Adjusted R Square</i>	Keterangan
0,288	Variabel X berpengaruh 28,8% terhadap variabel Y

Sumber : SPSS

Berdasarkan tabel di atas hasil perhitungan untuk nilai  $R^2$  diperoleh dalam analisis regresi berganda dan diperoleh angka koefisien determinasi dengan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,288. Hal ini menunjukkan bahwa variasi pada variabel praktek agresivitas pajak perusahaan yang dilakukan oleh perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar 28,8% dapat dijelaskan oleh variabel profitabilitas, ukuran perusahaan dan *leverage* sedangkan sisanya 71,2% dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar model yang diteliti.

## Pembahasan

### 1. Pengaruh profitabilitas terhadap agresivitas pajak pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.

Hasil pengujian hipotesis pertama menjelaskan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan dan kemasan. Artinya perusahaan berusaha mempertahankan

laba mereka dengan melakukan agresivitas pajak. Agresivitas pajak ini menyebabkan beban pajak yang harus dibayar perusahaan menjadi kecil. Sehingga laba setelah dikurangi beban pajak akan tetap tinggi. Tingginya laba perusahaan akan memberikan gambaran kinerja perusahaan tersebut berhasil (Reminda, 2017).

Perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas tinggi dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan karena menunjukkan keberhasilan kinerja manajemen dalam mengolah operasional perusahaan. Sebaliknya ketika tingkat profitabilitas perusahaan rendah, maka investor cenderung tidak tertarik untuk menanamkan modalnya bahkan dapat menarik modal yang telah ditanamkan (Sudana & Arlindania, 2011).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Reminda (2017) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap agresivitas pajak perusahaan.

## **2. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di BEI periode 2015-2018.**

Hasil pengujian hipotesis 2 menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Hal ini disebabkan perusahaan akan lebih mempertimbangan risiko dalam hal mengelola beban pajak. Perusahaan yang termasuk dalam perusahaan besar cenderung memiliki sumber daya yang lebih besar dibandingkan perusahaan yang memiliki skala lebih kecil untuk melakukan pengelolaan pajak. Sumber daya manusia yang ahli dalam perpajakan diperlukan agar dalam mengelola pajak yang dilakukan oleh perusahaan dapat maksimal untuk menekan beban pajak perusahaan. Dapat disebutkan bahwa perusahaan tersebut melakukan penghindaran pajak.

Hasil penelitian Kuriah, dkk (2016) menemukan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Namun, hasil penelitian Landry, *et.al* (2017) serta Fitri dan Munanda (2018) menemukan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

## **3. Pengaruh leverage terhadap agresivitas pajak pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di BEI periode 2015-2018.**

Hasil pengujian hipotesis 3 menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Hal ini menjelaskan bahwa tinggi rendahnya *leverage* perusahaan tidak akan mempengaruhi tindakan agresif terhadap beban pajak yang harus dibayar karena perusahaan cenderung menjaga hubungan baik dengan investor melalui penyajian laba kena pajak yang selalu stabil sehingga kepercayaan investor tetap terjaga (Nurjanah, Hanum, & Alwiyah, 2018).

Hasil penelitian ini sejalan dengan Nurjanah et al (2018) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak perusahaan.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap agresivitas pajak perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Sampel perusahaan sebanyak 13 (tiga belas perusahaan) perusahaan, sebanyak 5 (empat) tahun periode penelitian dan sampel penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, jumlah sampel penelitian sebanyak 60 sampel.

Hasil pengujian hipotesis pertama menjelaskan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan dan kemasan. Artinya perusahaan berusaha mempertahankan laba mereka dengan melakukan agresivitas pajak. Agresivitas pajak ini menyebabkan beban pajak yang harus dibayar perusahaan menjadi kecil. Sehingga laba setelah dikurangi beban pajak akan tetap tinggi. Tingginya laba perusahaan akan memberikan gambaran kinerja perusahaan tersebut berhasil (Reminda, 2017).

Hasil pengujian hipotesis 2 menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Hal ini menjelaskan bahwa perusahaan yang semakin besar cenderung melakukan agresivitas pajak, untuk meringankan beban pajak perusahaan.

Hasil pengujian hipotesis 3 menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Hal ini menjelaskan bahwa tinggi rendahnya *leverage* perusahaan tidak akan mempengaruhi tindakan agresif terhadap beban pajak yang harus dibayar karena perusahaan cenderung menjaga

hubungan baik dengan investor melalui penyajian laba kena pajak yang selalu stabil sehingga kepercayaan investor tetap terjaga (Nurjanah, Hanum, & Alwiyah, 2018).

#### **KETERBATASAN DAN SARAN**

Penelitian ini terbatas hanya pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di BEI, sehingga hasil tidak dapat mewakili seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI. Nilai koefisien determinasi dalam penelitian ini masih rendah yaitu sebesar 28,8%. Penelitian selanjutnya diharapkan menambahkan populasi penelitian agar hasil penelitian dapat mewakili seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI. Penelitian selanjutnya diharapkan menambahkan variabel penelitian seperti likuiditas, *corporate governance* dan lain sebagainya, sehingga dapat meningkatkan nilai koefisien determinasi penelitian.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Hidayat, A. T., & Fitria, E. F. (2018). Pengaruh Capital Intensity, Inventory Intensity, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak. *EKSIS, Vol 13. No 2*, 157-168.
- Jayantopurba, C. V., & Kuncahyo, H. D. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Lainnya yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Bisnis, Vol 3. No 2*, 158-174.
- Nurjanah, I., Hanum, A. N., & Alwiyah. (2018). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan dan Komisaris Independen Terhadap Agresivitas Pajak Badan. *Prosiding Seminar Nasional Mahasiswa Unimus, Volume 1*, 432-438.
- Reminda, A. D. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak. *JOM Fekon, Volume 4. No 2*, 4279-4293.
- Sudana, I. M., & Arlindania, P. A. (2011). Corporate Governance dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility pada Perusahaan Go Public di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan, Volume 4. No 1*, 37-49.
- Wijaya, D., & Saebani, A. (2019). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Leverage dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Agresivitas Pajak. *Widyakala, Vol 6. No 1*, 55-76.

# **PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN DAN STRUKTUR AKTIVA TERHADAP STRUKTUR MODAL PERUSAHAAN PERBANKAN PERIODE 2016 – 2019**

Anis Sri Utami<sup>1</sup>; Anita Wijayanti<sup>2</sup>  
Fakultas Ekonomi Universitas Islam Batik Surakarta

## **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang pengaruh ROA, ROE, size dan FAR terhadap struktur modal perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019 sebanyak 42 perusahaan dan 121 sampel. penelitian ini menggunakan regresi linear berganda sebagai alat analisis. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa ROA berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan, ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi ROA yang dimiliki perusahaan, maka akan semakin menurunkan struktur modal perusahaan. Pengujian hipotesis 2 menunjukkan bahwa ROE berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan.

**Kata Kunci : Struktur Modal Perusahaan, Rasio Keuangan**

## **PENDAHULUAN**

Struktur modal selalu menjadi topik yang menarik untuk dikaji lebih lanjut. Liem, Sutejo, & Murhadi (2013) menyatakan struktur modal merupakan topik yang kompleks dan salah satu faktor yang menentukan nilai perusahaan. Struktur modal itu penting bagi perusahaan karena jika struktur modal suatu perusahaan mengalami *error*, hal ini dapat menimbulkan biaya bagi perusahaan serta dapat mengakibatkan suatu perusahaan tidak efisien. Sedangkan struktur modal yang baik dapat meminimumkan biaya modal dan memaksimalkan nilai perusahaan yang mencerminkan harga saham suatu perusahaan serta kesejahteraan pemegang saham. Keputusan mengenai penggunaan utang atau ekuitas dalam pembiayaan investasi dipegang sepenuhnya oleh manajer keuangan. Disini peran manajer keuangan sangat besar guna menentukan proporsi penggunaan dana investasi yang tepat bagi perusahaan. Hal ini untuk menentukan nilai dan meminimalkan risiko yang besar terkait penggunaan utang.

Struktur modal juga merupakan perimbangan atau perbandingan antara modal asing dan modal sendiri. Modal asing diartikan dalam hal ini adalah hutang baik jangka panjang maupun jangka pendek. Sedangkan modal sendiri bisa terbagi atas laba ditahan dan bisa juga dengan penyertaan kepemilikan perusahaan. Struktur modal yang efektif mampu menciptakan perusahaan dengan keuangan yang kuat dan stabil. Dalam melihat struktur modal perusahaan, investor tidak dapat dipisahkan dari informasi perusahaan berupa laporan keuangan yang dikeluarkan setiap tahunnya. Para investor akan melakukan berbagai analisis terkait dengan keputusan untuk menanamkan modalnya pada perusahaan melalui informasi yang salah satunya berasal dari laporan keuangan perusahaan. Struktur modal perusahaan merupakan salah satu faktor fundamental dalam operasi perusahaan. Struktur modal ditentukan oleh kebijakan pembelanjaan (*financing policy*) dari manajer keuangan yang senantiasa dihadapkan pada pertimbangan baik yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif. Struktur modal mencakup tiga unsur penting, yaitu: (1) keharusan untuk membayar balas jasa atas penggunaan modal kepada pihak yang menyediakan dana tersebut, atau sifat keharusan untuk pembayaran biaya modal, (2) sampai seberapa jauh kewenangan dan campur tangan pihak penyedia dana itu dalam mengelola perusahaan, dan (3) risiko yang dihadapi perusahaan (Santika & Sudiyanto, 2011).

Keputusan pendanaan atau struktur modal yang tidak cermat akan berpengaruh langsung terhadap penurunan profitabilitas perusahaan tersebut. Keputusan struktur modal yang diambil oleh manajer tidak hanya berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan, tetapi keputusan pendanaan atau struktur modal secara langsung dapat berpengaruh terhadap besarnya risiko yang

ditanggung pemegang saham serta besarnya tingkat pengembalian atau tingkat keuntungan yang diharapkan (Brigham & Houston, 2011).

## TINJAUAN PUSTAKA

### Struktur Modal

Struktur modal adalah pembelanjaan permanen dimana mencerminkan perimbangan antara hutang jangka panjang dan modal sendiri (Riyanto, 2011). Struktur modal yang baik dan optimal adalah struktur modal yang dapat meminimumkan biaya dan menyeimbangkan risiko dengan tingkat pengembalian. Hal ini didukung oleh pendapat yang menyatakan bahwa "struktur modal yang dapat memaksimalkan nilai perusahaan atau harga saham adalah struktur modal yang baik" (Husnan, 2008).

### Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba, semakin besar tingkat keuntungan/laba, semakin baik pula manajemen dalam mengelola perusahaan (Sutrisno, 2012). Teori Profitabilitas sebagai salah satu acuan dalam mengukur besarnya laba menjadi begitu penting untuk mengetahui apakah perusahaan telah menjalankan usahanya secara efisien. Efisiensi sebuah usaha baru dapat diketahui setelah membandingkan laba yang diperoleh dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Profitabilitas dapat diartikan sebagai kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba yang berhubungan dengan penjualan, total aktiva, maupun hutang jangka panjang (Syamsudin, 2011).

### Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah ukuran atau besarnya aset yang dimiliki perusahaan. Melalui ukuran perusahaan dapat menggambarkan besar atau kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinyatakan dengan total asset. Besar kecilnya perusahaan sangat berpengaruh terhadap modal yang akan digunakan untuk operasionalnya, apalagi berkaitan dengan kemampuan perusahaan memperoleh tambahan modal dari dana eksternal ketika dana internal masih kurang untuk melaksanakan pembelanjaan (Lawi, 2016).

## METODOLOGI PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian berdasarkan jenis data dan analisisnya merupakan penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2012) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan *filsafat positivism*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

### Variabel Penelitian dan Pengukurannya

#### 1. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah struktur modal yang diukur dengan *debt equity ratio*. *Debt equity ratio* merupakan kemampuan perusahaan melunasi kewajiban jangka panjang apabila perusahaan di likuidasi. Perhitungan *debt equity ratio* dengan cara mengambil total kewajiban hutang (*liabilities*) dan membaginya dengan ekuitas (*equity*). Berikut rumus DER penelitian :

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

#### 2. Variabel Independen

##### a. Return On Assets

*Return on assets* merupakan rasio keuangan perusahaan yang terkait dengan potensi keuntungan mengukur kekuatan perusahaan membuahkan keuntungan atau juga laba pada

tingkat pendapatan, aset dan juga modal saham spesifik. Perhitungan ROA dengan membagi laba bersih perusahaan dengan total asetnya. Berikut rumus ROA :

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih perusahaan}}{\text{Total Aset}}$$

#### b. Return on equity

*Return on equity* merupakan rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari investasi pemegang saham. *Return on equity* (ROE) dihitung dengan membagi laba bersih dengan ekuitas pemegang saham. Berikut rumus ROE :

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{ekuitas}}$$

#### c. Ukuran Perusahaan

Variabel Ukuran Perusahaan memiliki posisi sebagai variabel eksogen. Pengukuran ukuran perusahaan dalam penelitian ini menggunakan logaritma dari total aset. Berikut rumus ukuran perusahaan penelitian :

$$\text{Size} = \ln \text{Total Aset}$$

#### d. Struktur Aktiva

Struktur Aktiva menggambarkan besarnya aktiva yang dapat dijamin perusahaan sebagai kolateral ketika perusahaan melakukan pinjaman kepada pihak kreditor. Struktur aktiva merupakan proporsi aktiva tetap yang dimiliki perusahaan. Variabel ini diprosikan dengan FAR (*Fixed Asset Ratio*). Struktur Aktiva merupakan variabel berskala rasio. Diukur dengan rumus sebagai berikut :

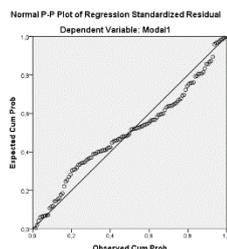
$$\text{Fixed Asset Ratio (FAR)} = \frac{\text{Aktiva Tetap}}{\text{Total Aktiva}}$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang mempunyai distribusi data normal atau mendekati normal. Berikut hasil uji normalitas dengan menggunakan *P Plots* :



Gambar 1.2 : Grafik Normalitas P Plots

Hasil uji normalitas P Plots diatas menunjukkan titik – titik mengikuti dan mendekati garis diagonalnya sehingga dapat disimpulkan model regresi memenuhi asumsi normalitas.

#### 2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi sempurna atau mendekati sempurna di antara variabel bebasnya. Alat uji yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas dalam penelitian ini dengan melihat besarnya nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

**Tabel 1 : Hasil Uji Multikolinearitas**

Variabel	Tolerance	Std	VIF	Std	Keterangan
ROA	0,126	>0,1	7,932	<10	Tidak terjadi multikolinearitas
ROE	0,111	>0,1	8,977	<10	Tidak terjadi multikolinearitas
Size	0,547	>0,1	1,827	<10	Tidak terjadi multikolinearitas
FAR	0,930	>0,1	1,076	<10	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber : SPSS

Hasil uji multikolinearitas yang didapat dari penelitian ini bahwa nilai variabel independen memiliki nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai VIF < 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi.

**Tabel 2 : Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Variabel	P Value	Std	Keterangan
ROA	0,930	>0,05	Bebas heteroskedastisitas
ROE	0,775	>0,05	Bebas heteroskedastisitas
Size	0,460	>0,05	Bebas heteroskedastisitas
FAR	0,928	>0,05	Bebas heteroskedastisitas

Sumber : SPSS

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini mendapatkan hasil nilai P-Value variabel independen yaitu ROA (0,930), ROE (0,775), *Size* (0,460) dan FAR (0,928) lebih besar dari 0,05 maka dapat diartikan penelitian ini bebas dari heteroskedastisitas.

### 4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah sebuah analisis statistik yang dilakukan untuk mengetahui adakah korelasi variabel yang ada di dalam model prediksi dengan perubahan waktu. Penelitian ini menggunakan uji autokorelasi dengan *Run Test*. Berikut hasil uji autokorelasi penelitian :

**Tabel 3 : Hasil Uji Autokorelasi**

<i>Run Test</i>	Signifikansi	Keterangan
0,236	>0,05	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber : Lampiran

Hasil uji autokorelasi dengan *Run Test* didapatkan nilai signifikansi 0,236 > 0,050, artinya penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

## Regresi Linear Berganda

### 1. Model Regresi

Analisis ini dilakukan untuk membuktikan hipotesis yang telah dikemukakan dan dari data yang telah diperoleh, yaitu data tentang ROA ( $X_1$ ), ROE ( $X_2$ ), *size* ( $X_3$ ) FAR ( $X_4$ ) dan struktur modal (Y). Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda dengan variabel dependen struktur modal (Y) dan variabel independen sebanyak dua variabel,

yaitu ROA ( $X_1$ ), ROE ( $X_2$ ), *size* ( $X_3$ ) dan FAR ( $X_4$ ). Berikut tabel hasil uji regresi linear berganda penelitian :

**Tabel 4 : Model Regresi Linear**

Variabel	B
Constant	1,499
ROA	-424,361
ROE	70,555
Size	0,073
FAR	-3,183

Sumber : SPSS

## 2. Uji Kelayakan Model

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah semua variabel independen (ROA, ROE, Size, dan FAR) mempunyai pengaruh yang sama terhadap variabel dependen (struktur modal). Uji F dilakukan dengan membandingkan F hitung dengan F tabel. Jika F hitung > F tabel pada tingkat signifikansi 5% maka hipotesis diterima dan sebaliknya.

**Tabel 5 : Uji Kelayakan Model**

F Hitung	F Tabel	Signifikansi	Std	Keterangan
26,008	2,45	0,000	0,05	Model layak digunakan

Sumber : SPSS

Hasil nilai F hitung > F tabel ( $26,008 > 2,45$  dan signifikansi  $0,000 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak ( $H_a$  diterima). Dengan demikian secara simultan variabel independen (ROA, ROE, size dan FAR) berpengaruh terhadap variabel dependen (struktur modal), sehingga model memenuhi uji kelayakan.

## 3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial ROA, ROE, size dan FAR berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap struktur modal perusahaan. t tabel dapat dilihat pada tabel statistik pada signifikansi  $0,05/2 = 0,025$  dengan derajat kebebasan  $df = n-k-1$  atau  $121-4-1 = 117$ . Hasil yang diperoleh untuk t tabel sebesar 1,980.

**Tabel 6 : Uji Hipotesis**

Variabel	t Hitung	t Tabel	Signifikansi	Std	Keterangan
ROA	-9,755	>-1,980	0,000	<0,05	Diterima
ROE	9,104	>1,980	0,000	<0,05	Diterima
Size	0,729	<1,980	0,467	>0,05	Ditolak
FAR	-0,316	<-1,980	0,752	>0,05	Ditolak

Sumber : SPSS

### a. Pengaruh ROA terhadap struktur modal perusahaan

Hasil pengujian hipotesis 1 menunjukkan bahwa t hitung ( $-9,755$ ) > t tabel ( $-1,980$ ) dan signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Hal ini dapat disimpulkan bahwa ROA berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan.

### b. Pengaruh ROE terhadap struktur modal perusahaan

Hasil pengujian hipotesis 2 menunjukkan bahwa t hitung ( $9,104$ ) > t tabel ( $1,980$ ) dan signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Hal ini dapat disimpulkan bahwa ROE berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan.

### c. Pengaruh size terhadap struktur modal perusahaan

Hasil pengujian hipotesis 3 menunjukkan bahwa t hitung ( $0,729$ ) < t tabel ( $1,980$ ) dan signifikansi  $0,467 > 0,05$ . Hal ini dapat disimpulkan bahwa size tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

### d. Pengaruh FAR terhadap struktur modal perusahaan

Hasil pengujian hipotesis 4 menunjukkan bahwa t hitung ( $-0,316$ ) < t tabel ( $-1,980$ ) dan signifikansi  $0,752 > 0,05$ . Hal ini dapat disimpulkan bahwa FAR tidak berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan.

## 4. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari ROA, ROE, size dan FAR terhadap struktur modal perusahaan pada perusahaan perbankan terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2019, dapat diketahui dengan menghitung nilai *Adjusted R square*.

**Tabel 7 : Uji Koefisien Determinasi**

<i>Adjusted R Square</i>	Keterangan
0,455	Variabel X berpengaruh terhadap variabel Y sebesar 45,5%

Sumber : Lampiran

Berdasarkan tabel di atas hasil perhitungan untuk nilai  $R^2$  diperoleh dalam analisis regresi berganda dan diperoleh angka koefisien determinasi dengan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,455. Hal ini menunjukkan bahwa variasi pada variabel praktek struktur modal perusahaan yang dilakukan oleh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar 45,5% dapat dijelaskan oleh variabel ROA, ROE, size dan FAR atau dapat diartikan bahwa variabel X dalam penelitian secara bersama-sama berpengaruh sebesar 45,5% terhadap variabel Y, sedangkan sisanya 54,5% dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar model yang diteliti.

## Pembahasan

### Pengaruh ROA terhadap struktur modal perusahaan

Hasil pengujian hipotesis seperti yang tersaji di tabel 4.10 menunjukkan bahwa ROA berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan. Perusahaan yang memiliki laba yang stabil sehingga secara stabil dapat memenuhi kewajiban atas pemanfaatan modal asing, sebaliknya perusahaan yang memiliki laba tidak stabil akan menanggung risiko keuangan akibat adanya penggunaan utang yang. Perusahaan – perusahaan yang memiliki tingkat keuntungan yang tinggi tingkat hutang akan relative semakin kecil, hal ini dikarenakan perusahaan memungkinkan mendapatkan sebagian besar pendanaan dari laba ditahan. Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset, semakin tinggi return on assets, maka proporsi utang relative lebih rendah hal ini dikarenakan perusahaan lebih menggunakan dana internalnya atau dana dari dalam perusahaan terlebih dahulu untuk keperluan investasi perusahaan tersebut lebih (Riyanto, 2011).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Watung et al (2016) yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan, sedangkan hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wardiansyah (2016) yang menyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan.

### Pengaruh ROE terhadap struktur modal perusahaan

Hasil pengujian hipotesis seperti yang tersaji di tabel 4.10 menunjukkan bahwa ROE berpengaruh terhadap struktur modal. Perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi ternyata menggunakan hutang dalam jumlah yang relative sedikit. Tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan perusahaan tersebut melakukan sebagian besar pendanaannya melalui dana yang di hasilkan secara internal (Brigham & Houston, 2011). Peningkatan profitabilitas (*return on equity*) akan meningkatkan laba di tahan, sesuai dengan teori pecking order yang mempunyai preferensi pendanaan pertama dengan dana internal berupa laba di tahan, sehingga komponen modal sendiri semakin meningkat. Dengan meningkatnya modal sendiri, maka rasio hutang menjadi menurun (dengan asumsi hutang relatif tetap) (Sari & Haryanto, 2013).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Haryanto (2013) yang menyatakan bahwa ROE berpengaruh terhadap struktur modal, sedangkan penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Saputra (2016) yang menyatakan bahwa ROE tidak berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan.

### Pengaruh size terhadap struktur modal perusahaan

Hasil pengujian hipotesis seperti yang tersaji pada tabel 4.10 menunjukkan bahwa size tidak berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan. Hal ini dapat diartikan bahwa besar kecilnya sebuah perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan. Ini dikarenakan perusahaan perbankan yang digunakan sampel dalam penelitian lebih cenderung menyukai

pendanaan yang berasal dari internal dibandingkan dari hutang, sehingga ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap penggunaan sumber dana eksternal (Saputra, 2016).

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Saputra (2016) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan, sedangkan hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Palupi (2010) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan.

#### **Pengaruh FAR terhadap struktur modal perusahaan**

Hasil pengujian hipotesis seperti yang tersaji pada tabel 4.10 menunjukkan bahwa FAR tidak berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan. Nilai struktur aktiva yang tinggi tidak selalu mengindikasikan serta dengan kenaikan DER. Karena sumber pendanaan dari eksternal memiliki resiko yang tinggi dalam pengembalian utang. Sehingga perusahaan akan lebih mengutamakan dana internal terlebih dahulu meskipun perusahaan memiliki peluang untuk mendapatkan pinjaman lebih mudah karena terdapat aset yang besar sebagai jaminannya. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan untuk meminimalisir resiko yang dihadapi oleh perusahaan jika dana internal belum mencukupi kebutuhan modalnya, dan perusahaan diharuskan untuk mencari dana tambahan dari eksternal (Rizky, Khairunnisa, & Nurbaiti, 2016).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rizky et al (2016) yang menyatakan bahwa FAR tidak berpengaruh terhadap struktur modal, sedangkan hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Suryaman (2016) yang menyatakan bahwa FAR berpengaruh terhadap struktur modal.

#### **KESIMPULAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang pengaruh ROA, ROE, size dan FAR terhadap struktur modal perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019 sebanyak 42 perusahaan dan 121 sampel. Penelitian ini menggunakan regresi linear berganda sebagai alat analisis. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa ROA berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan, ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi ROA yang dimiliki perusahaan, maka akan semakin menurunkan struktur modal perusahaan. Pengujian hipotesis 2 menunjukkan bahwa ROE berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi ROE yang dimiliki perusahaan maka akan semakin tinggi pula struktur modal perusahaan. Hasil pengujian menunjukkan bahwa size dan FAR tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Artinya bahwa besaran size dan FAR tidak dapat mempengaruhi naik/turun struktur modal perusahaan.

#### **KETERBATASAN DAN SARAN**

Penelitian ini terbatas hanya dalam perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2019, sehingga hasil penelitian tidak dapat digeneralisasikan untuk keseluruhan perusahaan. Hasil uji koefisien determinasi penelitian didapat nilai *adjusted r square* sebesar 45,5%. Penelitian selanjutnya diharapkan menambahkan perusahaan dan periode penelitian, agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan untuk seluruh perusahaan. Penelitian selanjutnya diharapkan menambahkan variabel penelitian seperti, *growth, earning per share, good corporate governance* dan lain sebagainya.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2011). *Dasar - Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Husnan, S. (2008). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Infantri, R. D. (2015). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Terhadap Struktur Modal Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di BEI. *Jurnal dan Riset Manajemen, Volume 4. No 7*.

- Lawi, M. (2016). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan dan Tingkat Pajak Terhadap Struktur Modal Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2013-2014. *Jurnal Pendidikan Akuntansi, Vol 1. No 1*, 1-18.
- Liem, J. H., Murhadi, W. R., & Sutedjo, B. S. (2013). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Industri Consomer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2011. *Jurnal Fakultas Ekonomi Bisnis dan Ekonomika Universitas Surabaya, Volume 1. No 1*, 1-8.
- Lina, & Amir, A. (2018). Pengaruh Return On Assets, Current Ratio, Size dan Growth Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 - 2015. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern, Volume 13. No 4*, 893-902.
- Palupi. (2010). Pengaruh Risiko Bisnis, Struktur Aktiva, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Tingkat Pertumbuhan, dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta*, 1-30.
- Riyanto, B. (2011). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan : Edisi Keempat*. Yogyakarta: BPFE.
- Rizky, M., Khairunnisa, & Nurbaiti, A. (2016). Pengaruh Struktur Aktiva, Profitabilitas dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal (Studi Pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di BEI tahun 2011 - 2015). *e-Proceeding of Management, Volume 3. No 3*, 3249.
- Santika, R. B., & Sudiyanto, B. (2011). Menentukan Struktur Modal Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal ISSN 19979-4878, Volume 3. No 2*, 1-18.
- Saputra, O. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Return On Equity, Current Ratio dan Pertumbuhan Aset Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Periode 2012 - 2014. *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Maritim Raja Ali Haji*, 1-30.
- Sari, V. D., & Haryanto, A. M. (2013). Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Aset, Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal. *Diponegoro Journal Of Management, Volume 2 . No 3*.
- Sitanggang. (2013). *Manajemen Keuangan Perusahaan Lanjutan : Edisi Pertama*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sudana, I. M. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryaman, Y. A. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2009 - 2012. *Jurnal Profita*, 1-16.
- Sutrisno. (2012). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi : Cetakan Kedelapan*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Syamsudin, L. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Wardiansyah, F. (2016). Pengaruh Pertumbuhan Aset, Current Ratio, Return On Assets, Risiko Bisnis dan Penghematan Pajak Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010 - 2014. *Jurnal Ekonomi Universitas MARitim Raja Ali Haji*, 1-22.
- Watung, A. K., Saerang, I. S., & tasik, H. H. (2016). Pengaruh Rasio Likuiditas, Aktivitas, Profitabilitas, dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA, Volume 4. No 2*, 726-737.

ISBN . 978-979-1230-72-8

# **PENGARUH KEPERIBADIAN *HARDINESS*, ETIKA PROFESI, PROFESIONALISME, KOMITMEN ORGANISASI, DAN STRUKTUR AUDIT TERHADAP KINERJA AUDITOR**

## **(Studi Kasus Pada KAP di Semarang dan Surakarta)**

**Salma Alfian Dita<sup>1</sup>, Rina Trisnawati<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 08586684900

<sup>2</sup>Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 085647248202

Email: [salma.alfian@gmail.com](mailto:salma.alfian@gmail.com)<sup>1</sup>, [rina.trisnawati@ums.ac.id](mailto:rina.trisnawati@ums.ac.id)<sup>2</sup>

### **Abstrak**

Seorang auditor memegang peranan yang sangat penting dalam perkembangan bisnis global saat ini. Peran tersebut berhubungan dengan tugas dan tanggung jawab. Sebagai perusahaan yang bergerak di bidang jasa, Kantor Akuntan Publik (KAP) membutuhkan auditor yang memiliki beberapa hal untuk menunjang kinerja auditor diantaranya kepribadian *hardiness*, etika profesi, profesionalisme, komitmen organisasi dan struktur audit. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kelima hal tersebut terhadap kinerja auditor. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan teknik purposive sampling, sehingga didapat jumlah sampel sebanyak 57 orang, sampel yang digunakan adalah auditor yang bekerja di kantor akuntan publik di Kota Semarang dan Surakarta. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan teknik kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepribadian *hardiness* berpengaruh terhadap kinerja auditor dengan nilai signifikansi 0,000. Sedangkan keempat variabel yang lain tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor.

**Kata Kunci:** Kepribadian *hardiness*, etika profesi, profesionalisme, komitmen organisasi, struktur audit

### **Abstract**

*Auditor plays a very important role in today's global business development. The role relates to duties and responsibilities. As a company engaged in the service sector, a Public Accounting Firm (KAP) requires an auditor who has several things to support the auditor's performance including hardiness personality, professional ethics, professionalism, organizational commitment and audit structure. This study aims to determine the effect of these five things on auditor performance. This research is a quantitative research using purposive sampling technique, so that the number of samples obtained is 57 people, the sample used is auditors who work in public accounting firms in Semarang and Surakarta. The data collection method used in this study is a survey method with a questionnaire technique. The data analysis technique used to test the hypothesis in this study is multiple linear regression analysis with the help of the SPSS program. The results showed that personality hardiness had an effect on auditor performance with a significance value of 0.000. While the other four variables have no effect on the performance of the auditor.*

**Keywords:** *Hardiness personality, professional ethics, professionalism, organizational commitment, audit structure*

### **PENDAHULUAN**

Perkembangan dunia usaha yang semakin pesat saat ini memacu meningkatnya persaingan antara para pelaku bisnis untuk meningkatkan kepercayaan para investor melalui laporan keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan. Hal ini membuka peluang bagi Kantor Akuntan Publik untuk menyediakan jasa audit, dimana setiap laporan keuangan perusahaan perlu diaudit oleh auditor yang dianggap independen untuk mengetahui apakah laporan keuangan tersebut telah sesuai dengan standar dan prinsip akuntansi yang berlaku umum, sekaligus mendapatkan opini yang menyatakan wajar atau tidaknya laporan keuangan tersebut, sehingga perusahaan mempunyai keyakinan atas laporan keuangan yang disajikan manajemen perusahaan sebagai dasar pengambilan keputusan strategik yang berhubungan dengan perusahaan serta untuk meningkatkan kepercayaan investor atas laporan keuangan

yang dihasilkan perusahaan. Audit merupakan suatu proses untuk mengurangi ketidakselarasan informasi yang terdapat antara manajer dan pemegang saham. Sehingga perusahaan harus semakin kritis dalam memilih Kantor Akuntan Publik untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan.

Kinerja auditor sangat ditentukan dari hasil audit yang dapat diandalkan bagi pihak yang membutuhkan. Seorang auditor dalam melaksanakan tugasnya dipengaruhi oleh banyak hal yang dimiliki ataupun yang dihadapinya baik dari dalam maupun dari luar. Pengaruh dari dalam diri seperti profesionalisme dan komitmen menjadi tolak ukur karakter auditor yang baik. Sedangkan pengaruh dari luar, tentu kinerja seseorang akan dipengaruhi oleh lingkungan tempat mereka bekerja. Harapan investor terhadap tuntutan transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan yang dihasilkan akan terpenuhi jika auditor dapat menjalankan tugasnya secara profesional sehingga kinerja auditor dapat dinilai. Kinerja auditor merupakan tindakan atau pelaksanaan tugas pemeriksaan yang telah diselesaikan oleh auditor dalam kurun waktu tertentu.

Salah satu faktor individu yang dapat mempengaruhi kinerja auditor adalah kepribadian tangguh (*hardiness*). *Hardiness* adalah konstruk kepribadian yang terstruktur dan berfungsi sebagai daya tahan ketika individu dihadapkan pada keadaan stress. Faktor lainnya adalah etika profesi, seorang akuntan dapat dikatakan profesional apabila dalam menjalankan tugas-tugasnya harus sudah sesuai dengan aturan atau pedoman-pedoman Kode Etik Akuntan Indonesia. Auditor dikatakan profesional jika memenuhi tiga kriteria yaitu mempunyai keahlian untuk melaksanakan tugas sesuai dengan bidangnya, melaksanakan suatu tugas atau profesi dengan menetapkan standard baku di bidang profesi yang bersangkutan dan menjalankan tugas profesinya dengan mematuhi Etika Profesi yang telah ditetapkan pada kode etik maupun Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP).

Faktor lain yang mempengaruhi kinerja auditor adalah Komitmen Organisasi. Organisasi membutuhkan karyawan yang memiliki komitmen organisasi tinggi agar organisasi dapat terus bertahan serta meningkatkan jasa dihasilkannya. Faktor lain yang mempengaruhi kinerja auditor yaitu struktur audit. Struktur Audit adalah sebuah pendekatan sistematis terhadap auditing yang dikarakteristikan oleh langkah-langkah penentuan audit, prosedur, rangkaian logis, keputusan, dokumentasi dan menggunakan sekumpulan alat - alat dan kebijakan audit yang komprehensif dan terintegrasi untuk membantu auditor melakukan audit. Maka dari itu, peneliti melakukan penelitian tentang "Pengaruh Kepribadian *Hardiness*, Etika Profesi, Profesionalisme, Komitmen Organisasi dan Struktur Audit Terhadap Kinerja Auditor (Studi Kasus Pada KAP di Semarang dan Surakarta)".

## Landasan Teori

### 1. Akuntansi Perilaku (*Behavioral Accounting*)

Konsep perilaku (*behavioral concept*) pada awalnya merupakan kajian bidang utama dalam psikologi dan sosial psikologi, tetapi faktor-faktor psikologi dan sosial psikologi seperti motivasi, persepsi, sikap dan personalitas sangat relevan dengan bidang akuntansi (Siegel dan Marconi, 1986). Teori sikap serta perilaku dikembangkan oleh Triandis (1971), menjelaskan bahwa perilaku ditentukan oleh aturan-aturan sosial, kebiasaan dan sikap. Sikap bukan perilaku tetapi lebih pada kesiapan saat menampilkan suatu perilaku, hingga berfungsi memberikan pedoman dan mengarahkan bagi perilaku.

### 2. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori Keagenan (*Agency Theory*) menjelaskan adanya konflik kepentingan antara manajemen selaku agen dengan pemilik selaku *principal*. *Principal* ingin mengetahui segala informasi termasuk aktivitas manajemen, yang terkait dengan investasi atau dananya dalam perusahaan. Hal ini dilakukan dengan meminta laporan pertanggungjawaban pada agen (*management*). Berdasarkan laporan tersebut *principal* menilai kinerja manajemen. Kenyataan yang terjadi adalah kecenderungan manajemen untuk melakukan tindakan yang membuat laporannya kelihatan baik, sehingga kinerjanya dianggap baik.

### 3. Kinerja Auditor

Kinerja yaitu hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Kinerja dibedakan menjadi dua, yaitu kinerja individu dan kinerja organisasi. Kinerja Individu adalah hasil kerja karyawan baik dari segi kualitas maupun kuantitas berdasarkan standar kerja yang telah ditentukan, sedangkan kinerja organisasi adalah gabungan dari kinerja individu dengan kinerja kelompok. Kinerja Auditor

adalah akuntan publik yang melaksanakan penugasan pemeriksaan secara objektif atas laporan keuangan suatu perusahaan atau organisasi lain dengan tujuan untuk menentukan apakah laporan keuangan tersebut menyajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi berlaku umum, dalam semua hal yang material, posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan. Seorang auditor yang mempunyai kemampuan dalam hal auditing maka akan cakap dalam menyelesaikan pekerjaan.

#### **4. Kepribadian Hardiness**

Salah satu kepribadian yang diidentifikasi dapat menetralkan stressor yang terkait dengan pekerjaan adalah kepribadian *hardiness*. Seorang individu yang mempunyai tingkat *hardiness* yang tinggi mempunyai sikap yang membuat mereka lebih mampu dalam melawan stres. Keterkaitan antara *hardiness* dengan kinerja yang menyebutkan *hardiness* karakteristik kepribadian yang mempunyai fungsi sebagai sumber perlawanan pada saat individu menghadapi stres. Kepribadian *Hardiness* dianggap sebagai komitmen yang kuat terhadap diri sendiri, sehingga dapat menciptakan tingkah laku yang aktif terhadap lingkungan pada dan menetralkan situasi – situasi yang menekan. Seorang auditor yang memiliki kepribadian *hardiness* biasanya memiliki keberanian terhadap perubahan atau perbedaan dan dapat menarik menarik kesimpulan terhadap situasi yang dihadapi dari keadaan tersebut.

#### **5. Etika Profesi**

Aturan etika profesi merupakan aturan main dalam menjalankan atau mengemban profesi tersebut yang biasanya disebut sebagai kode etik yang harus dipenuhi dan ditaati oleh setiap profesi seorang auditor. Pada kode etik profesi terdapat dua sasaran pokok ini yaitu Pertama, kode etik bermaksud melindungi masyarakat dari kemungkinan dirugikan oleh kelalaian baik secara disengaja maupun tidak disengaja oleh kaum profesional. Kedua, kode etik bertujuan melindungi keseluruhan profesi tersebut dari perilaku-perilaku buruk orang tertentu yang mengaku dirinya profesional.

#### **6. Profesionalisme**

Profesionalisme seorang auditor berarti auditor diwajibkan dalam menjalankan tugas-tugas auditnya dilakukan dengan baik dan benar sesuai dengan prosedur yang berlaku, dalam hal ini, seorang auditor yang memiliki sikap profesional harus menghindari kemungkinan-kemungkinan adanya kelalaian dan ketidakjujuran dalam melaksanakan tugasnya. Profesionalisme dianggap sebagai syarat utama bagi seseorang yang ingin menjadi seorang auditor eksternal, hal ini dikarenakan profesionalisme yang tinggi kebebasan auditor akan semakin terjamin.

#### **7. Komitmen Organisasi**

Komitmen organisasi sebagai suatu ikatan psikologis karyawan pada organisasi yang ditandai dengan adanya kepercayaan dan penerimaan yang kuat atas tujuan dan nilai-nilai organisasi, kemauan untuk mengusahakan tercapainya kepentingan organisasi dan keinginan yang kuat untuk mempertahankan kedudukan sebagai anggota organisasi. Komitmen didefinisikan sebagai kekuatan identifikasi individu yang berada dalam sebuah organisasi dan komitmen juga dikatakan sebagai identitas dan kebutuhan akan pelayanan pada suatu pekerjaan yang memiliki tanggung jawab tinggi. Yang terakhir adalah struktur audit.

#### **8. Struktur Audit**

Struktur audit adalah sebuah pendekatan sistematis terhadap auditing yang dikarakteristikan oleh langkah - langkah penentuan audit, prosedur rangkaian logis, keputusan, dokumentasi, dan menggunakan sekumpulan alat - alat dan kebijakan audit yang komprehensif dan terintegrasi untuk membantu auditor melakukan audit.

#### **9. Pengembangan Hipotesis**

##### **a. Pengaruh kepribadian *hardiness* terhadap kinerja auditor**

Hubungan antara *hardiness* dengan kinerja audit dilihat dari sudut pandang keperilakuan, kemudian merubah bentuk stres yang dialami auditor dalam menghadapi pekerjaan dari hal negatif menjadi tantangan yang memberikan dampak positif. Seorang auditor haruslah memiliki *commitment* cukup baik dalam mengontrol diri sendiri sejauh mana seorang auditor itu bisa

mengendalikan situasi apapun baik yang dilakukannya dalam proses audit ataupun situasi yang dialami secara pribadi.

Kepribadian *hardiness* dianggap sebagai salah satu faktor yang efektif bagi auditor untuk menghadapi kejadian - kejadian yang penuh tekanan dalam pekerjaannya. Kepribadian *hardiness* yang tinggi akan berhubungan dengan rendahnya kesalahan proses kerja seorang auditor. Auditor haruslah memiliki kepribadian *hardiness* ketika menghadapi pekerjaan yang banyak dan menumpuk, karena kepribadian *hardiness* tinggi membuat auditor bisa menghasilkan kinerja yang baik dan berdampak pada citra kinerja auditor dimata publik.

Menurut penelitian dari Wedhana dan Utama (2016) kepribadian *hardiness* berpengaruh terhadap kinerja auditor. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dirumuskan hipotesis pertama sebagai berikut:

**H1: Kepribadian *hardiness* berpengaruh terhadap kinerja audit.**

#### **b. Pengaruh etika profesi terhadap kinerja auditor**

Jika auditor mampu menjaga perilaku etisnya dalam bekerja maka akan menghasilkan audit yang berkualitas. Etika profesi menggambarkan sebuah karakteristik dari suatu profesi, dan sebagai bentuk pembeda antara satu profesi dengan profesi lain. Etika profesi memiliki fungsi untuk mengatur tingkah laku para anggotanya termasuk auditor. Kode etik auditor harus dipenuhi dan ditaati oleh setiap profesi auditor karena seorang auditor akan memberikan jasa pelayanan kepada masyarakat dan digunakan sebagai alat kepercayaan bagi masyarakat luas.

Etika profesi berkaitan terhadap kode etik atau etika auditor kemudian mengarahkan pada sikap, tingkah laku, dan perbuatan auditor dalam menjalankan tugas dan kewajibannya, yang dikaitkan untuk menjaga mutu auditor yang tinggi. Semakin tinggi etika profesi yang dijunjung seorang auditor maka akan berdampak pada kinerja audit yang dihasilkan akan semakin baik dan menambah kepercayaan publik.

Menurut penelitian dari Marita dan Gultom (2018) etika profesi berpengaruh terhadap kinerja auditor. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dirumuskan hipotesis kedua sebagai berikut:

**H2: Etika profesi berpengaruh terhadap kinerja audit.**

#### **c. Pengaruh profesionalisme terhadap kinerja auditor**

Auditor dikatakan profesional jika memenuhi tiga kriteria, yaitu mempunyai keahlian untuk melaksanakan tugas sesuai dengan bidangnya, melaksanakan suatu tugas atau profesi dengan menetapkan standard baku di bidang profesi yang bersangkutan dan menjalankan tugas profesinya dengan mematuhi Etika Profesi yang telah ditetapkan pada kode etik maupun Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP).

Jika pemakai jasa tidak memiliki keyakinan pada auditor, kemampuan para profesional itu untuk memberikan jasa kepada klien dan masyarakat secara efektif akan berkurang.. Profesionalisme juga merupakan elemen dari motivasi yang memberikan sumbangan pada seseorang agar mempunyai kinerja tugas yang tinggi. Auditor yang profesional akan lebih baik dalam menghasilkan hasil audit yang dibutuhkan dan berdampak pada peningkatan kinerja auditor. Jika hal – hal tersebut dipenuhi maka akan berdampak pada peningkatan kinerjanya.

Menurut penelitian Istiariani (2018), Marita dan Gultom (2018), Temaja dan Utama (2018), Prabayanthi dan Widhiyani (2018) profesionalisme berpengaruh terhadap kinerja auditor. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dirumuskan hipotesis ketiga sebagai berikut :

**H3: Profesionalisme berpengaruh terhadap kinerja auditor.**

#### **d. Pengaruh komitmen organisasi terhadap kinerja auditor**

Komitmen pada organisasi merupakan sikap suka atau tidak suka seseorang karyawan terhadap organisasi tempat dia bekerja yang menunjukkan keterlibatannya dalam organisasi tersebut. Komitmen organisasi dibangun atas dasar kepercayaan pekerja atas nilai-nilai organisasi, kerelaan pekerja membantu mewujudkan tujuan organisasi dan loyalitas untuk tetap menjadi anggota organisasi. Karyawan yang mempunyai keterlibatan tinggi dalam bekerja dan tidak mempunyai keinginan keluar dari perusahaan, maka hal ini merupakan modal dasar untuk mendorong produktifitas yang tinggi.

Komitmen yang tepat akan memberikan motivasi yang tinggi dan memberikan dampak yang positif terhadap kinerja suatu pekerjaan. Oleh karena itu, komitmen organisasi akan menimbulkan rasa ikut memiliki (*sense of belonging*) bagi pekerja terhadap organisasi. Jika pekerja merasa jiwanya terikat dengan nilai-nilai organisasional yang ada maka dia akan merasa senang dalam

bekerja, serta memberikan prestasi dan pelayanan terbaik bagi organisasi yang dinaunginya sehingga kinerjanya dapat meningkat. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi komitmen seorang auditor terhadap organisasi, maka kinerja auditor akan semakin baik.

Menurut penelitian Putra dan Latrini (2016), Gayatri dan Suputra (2016), Marita dan Gultom (2018), Prabayanthi dan Widhiyani (2018) komitmen organisasi berpengaruh terhadap kinerja auditor. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dirumuskan hipotesis keempat sebagai berikut :

**H4: Komitmen organisasi berpengaruh terhadap kinerja auditor.**

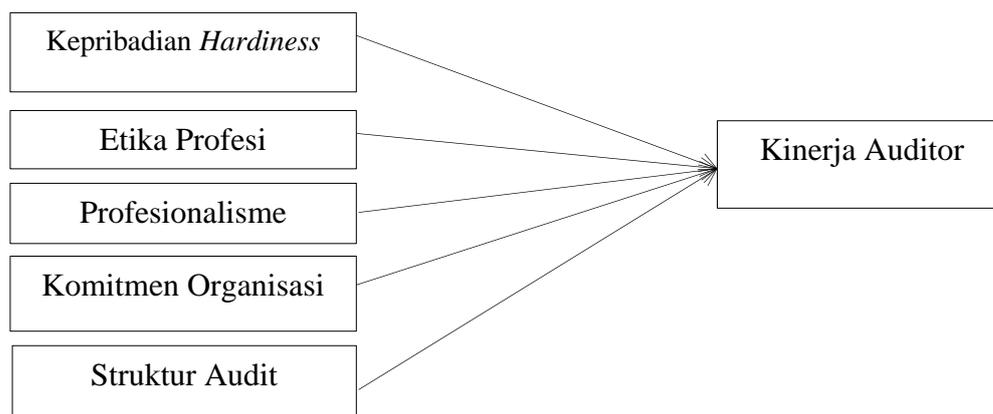
**e. Pengaruh struktur audit terhadap kinerja auditor**

Penggunaan pendekatan struktur audit memiliki keuntungan yaitu, dapat mendorong efektifitas dan efisiensi, serta mengurangi litigasi yang dihadapi KAP. Staf audit yang tidak memiliki pengetahuan tentang struktur audit yang baku cenderung mengalami kesulitan dalam menjalankan tugasnya. Penggunaan dan pemahaman struktur audit dapat membantu auditor dalam melaksanakan tugasnya agar menjadi lebih baik, sehingga dapat meningkatkan kinerja auditor. Hal ini disebabkan karena teknik dan prosedur audit yang digunakan KAP akan menjadi lebih efektif dan efisien.

Menurut penelitian Gayatri dan Suputra (2016) struktur audit berpengaruh terhadap kinerja auditor. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dirumuskan hipotesis kelima sebagai berikut :

**H5: Struktur audit berpengaruh terhadap kinerja auditor.**

Gambar berikut ini menggambarkan kerangka pemikiran yang digunakan dalam model penelitian mengenai pengaruh kepribadian *hardiness*, etika profesi, profesionalisme, komitmen organisasi dan struktur audit terhadap kinerja auditor



**Gambar I Kerangka Pikiran**

**Metode Penelitian**

Pada penelitian ini, yang menjadi subyek penelitian adalah auditor yang bekerja di KAP di kantor akuntan publik di Kota Semarang dan Surakarta.. Peneliti memperoleh data dengan mengirimkan kuesioner kepada KAP secara langsung yang berjumlah 75 kuesioner dan dengan sampel yang kembali sebanyak 57 sampel. Data primer diperoleh dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah terstruktur dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi dari auditor yang berkerja pada KAP sebagai responden dalam penelitian. Sumber data dalam penelitian ini adalah skor masing-masing indikator variabel yang diperoleh dari pengisian kuesioner yang telah dibagikan kepada auditor yang berkerja di KAP sebagai responden.

**Hasil Dan Pembahasan**

Penelitian ini dilakukan terhadap akuntan publik (auditor) yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berada di wilayah Kota Semarang dan Surakarta. Auditor yang berpartisipasi dalam penelitian ini meliputi auditor senior maupun auditor junior yang melaksanakan pekerjaan di bidang auditing. Pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran kuesioner penelitian secara langsung dengan cara mendatangi responden. Kuesioner yang disebarakan berjumlah 60 buah dan jumlah kuesioner yang

kembali adalah sebanyak 57 buah kuesioner atau 95%. Kuesioner yang dapat diolah berjumlah 57 buah atau 95%. Gambaran mengenai data sampel disajikan pada tabel 1

Tabel 1. Data Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah	Presentase
1	Kuesioner yang disebarakan	75	100%
2	Kuesioner yang kembali	57	95%
3	Kuesioner yang dapat diolah	57	95%

**Sumber:** Data Primer, 2021

Dari sampel didapatkan jumlah responden yang mengisi kuesioner menunjukkan bahwa sekitar 32 orang atau 56,14% responden didominasi oleh jenis kelamin pria, dan sisanya sebanyak 25 orang atau 43,86% responden berjenis kelamin wanita. Kemudian sebanyak 7 responden atau sebesar 12,28% menduduki posisi sebagai auditor magang, 31 responden atau sebesar 54,39% menduduki posisi sebagai auditor junior, 18 responden atau sebesar 31,58% menduduki posisi sebagai auditor senior dan 1 orang atau 1,75% sebagai manager KAP. Hal ini menunjukkan bahwa auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Kota Semarang dan Surakarta mayoritas adalah auditor junior.

Selanjutnya sebagian besar responden berpendidikan terakhir Diploma Tiga (D3) sebanyak 5 orang atau 8,77%, Strata Satu (S1) dengan jumlah 49 responden atau 85,97% serta Strata Dua (S2) dengan jumlah 3 responden atau 5,26%. Hal ini menggambarkan bahwa pendidikan Strata Satu (S1) menjadi jenjang pendidikan yang umumnya ditempuh untuk memasuki dunia kerja sebagai auditor. Selain itu terdapat 27 orang atau 47,37% responden yang berumur  $\leq 25$  tahun, responden yang berumur 26 - 30 tahun juga sebanyak 15 orang atau 26,31%, responden yang berumur 31 - 35 tahun juga sebanyak 6 orang atau 10,53%, responden yang berumur  $> 35$  tahun juga sebanyak 6 orang atau 10,53%, dan responden yang tidak menyebutkan umurnya sebanyak 3 orang atau 5,26%.

Kemudian dapat diketahui bahwa sebanyak 45 responden atau sekitar 78,95% telah bekerja selama 0 - 5 tahun, 7 responden atau sekitar 12,28% telah bekerja selama 6 - 10 tahun, 3 responden atau sekitar 5,26% telah bekerja selama  $> 10$  tahun serta 2 responden atau sekitar 3,51% tidak menyebutkan masa kerja. Hal ini berarti bahwa mayoritas responden telah cukup berpengalaman dengan pekerjaannya sebagai seorang auditor.

Tabel 2. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,651 <sup>a</sup>	0,424	0,368	2,395

**Sumber:** Data Primer, 2021

Tabel di atas menunjukkan hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) dengan nilai adjusted R sebesar 0,368 atau 36,8%. Hal ini menandakan bahwa variabel kepribadian *hardiness*, etika profesi, profesionalisme, komitmen organisasi dan struktur audit hanya bisa menjelaskan 36,8% variabel kinerja auditor. Sedangkan sisanya, yaitu 63,2% dijelaskan oleh sebab-sebab lain di luar model.

Tabel 3. Hasil Uji Signifikansi Simultan

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	215,630	5	43,126	7,519	0,000 <sup>b</sup>
Residual	292,510	51	5,735		
Total	508,140	56			

**Sumber:** Data Primer, 2021

Tabel di atas memperlihatkan nilai signifikansi hasil uji F sebesar 0,000, hal ini berarti seluruh variabel independen, yaitu kepribadian *hardiness*, etika profesi, profesionalisme, komitmen organisasi, dan struktur audit secara simultan memiliki pengaruh terhadap kinerja auditor. Dengan dijunjung tingginya kepribadian *hardiness*, etika profesi, profesionalisme dan komitmen terhadap organisasi serta didukung dengan penggunaan struktur audit yang terperinci akan meningkatkan kinerja auditor.

Tabel 4. Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
-------	-----------------------------	---------------------------	---	------

	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	8,579	4,505		1,904	0,063
Kepribadian <i>Hardiness</i>	0,453	0,121	0,516	3,753	0,000
Etika Profesi	0,229	0,178	0,171	1,286	0,204
Profesionalisme	-0,027	0,095	-0,044	-0,282	0,779
Komitmen Organisasi	0,119	0,120	0,150	0,994	0,325
Struktur Audit	-0,081	0,183	-0,064	-0,442	0,660

Sumber: Data Primer, 2021

### 1. Kepribadian *Hardiness* berpengaruh terhadap Kinerja Auditor

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh antara kepribadian *hardiness* terhadap kinerja auditor, hal ini bisa dilihat dari hasil output SPSS dengan analisis regresi yang menunjukkan hasil dengan nilai signifikansi 0,000, yang menunjukkan H1 diterima, artinya bahwa kepribadian *hardiness* memiliki pengaruh terhadap kinerja auditor. Dengan demikian berarti terdapat pengaruh antara tingkat kepribadian *hardiness* seorang auditor terhadap tingkat kinerja kerja mereka.

Kepribadian *Hardiness* bisa dikatakan penting untuk dimiliki oleh setiap individu termasuk auditor yang berkerja pada KAP. Sehingga dapat dijelaskan hubungan antara kepribadian *hardiness* auditor dengan kinerja adalah apabila seorang auditor mempunyai kepribadian *hardiness* tinggi maka kinerjanya akan meningkat. Kondisi tersebut menyebabkan auditor akan dipercaya dan dapat diandalkan dalam melaksanakan pekerjaannya, sehingga dapat berjalan lancar, baik dan mendatangkan hasil yang diharapkan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Wedhana dan Utama (2016) yang menyatakan bahwa kepribadian *hardiness* berpengaruh terhadap kinerja auditor.

### 2. Etika Profesi tidak berpengaruh terhadap Kinerja Auditor

Tabel 4 juga memperlihatkan nilai variabel etika profesi sebesar 0,204 yang berarti etika profesi tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja auditor. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak. Seorang auditor tidak mengindahkan aturan etika profesi yang akan menimbulkan rendahnya tingkat kepercayaan klien terhadap kinerja Auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP). Hal ini menunjukkan bahwa semakin rendahnya. Menurunnya etika profesi dari auditor akan mempengaruhi kinerja auditor, serta akan menuruni dan turunya kinerja yang dihasilkan auditor.

Etika profesi ini akan mengarah ke sikap, tingkah laku dan perbuatan auditor dalam menjalankan tugas dan kewajibannya kaitannya untuk menjaga mutu auditor yang tinggi. Tetapi apabila auditor dalam bekerja menyimpang dari etika yang semestinya akan menurunkan kepercayaan pada auditor dan menurunnya kepercayaan klien pada hasil proses pengauditan yang dilakukan auditor. Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Sitorus & Wijaya (2016) dan Hermanik & Putri (2018) yang menyatakan bahwa etika profesi tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja auditor.

### 3. Profesionalisme tidak berpengaruh terhadap Kinerja Auditor

Pada tabel 4 juga menunjukkan hasil bahwa variabel profesionalisme memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,779. Tingkat signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 yang berarti H3 ditolak sehingga dapat dikatakan bahwa profesionalisme tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor. Hal ini dikarenakan kurangnya rasa percaya diri akan pentingnya pekerjaan maupun dikarenakan kurangnya hubungan dengan rekan seprofesi yang mengakibatkan kurang membangun kesadaran profesional. Profesionalisme auditor juga dipengaruhi usia dari auditor itu sendiri, hal tersebut bisa dikarenakan oleh usia yang mana dapat kita lihat dari data responden yang kebanyakan berusia di bawah 30 tahun, pengalaman yang kurang dan dianggap menurunkan kinerja auditor.

Profesionalisme auditor dapat dilihat dari ketepatan waktu dalam proses audit. Jika tugas seorang auditor tidak dapat diselesaikan dengan tepat waktu, maka auditor tidak akan dapat memberikan kinerja secara maksimal dan akan berdampak pada standar auditor yang dilaksanakan. Jika kondisinya terjadi, maka dapat berpengaruh pada penurunan profesionalisme auditor. Hal tersebut yang membuat profesionalisme tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor. Penelitian mendukung penelitian yang dilakukan dengan Fuad (2015) dan Khasanah (2020) yang menyatakan bahwa profesionalisme tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja auditor.

### 4. Komitmen Organisasi tidak berpengaruh terhadap Kinerja Auditor

Pada tabel 5 juga menunjukkan hasil bahwa variabel komitmen organisasi memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,325. Tingkat signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 yang berarti H<sub>4</sub> ditolak sehingga dapat dikatakan bahwa komitmen organisasi tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor. Dengan demikian, auditor hanya menjaga sikap rasa hormat pada komitmen organisasi dalam bekerja dan memiliki motivasi dalam melakukan tugas tertentu dalam mencapai suatu tujuan.

Komitmen organisasi terkadang tidak dihiraukan oleh auditor karena dianggap sebagai status kepercayaan pada status organisasi. Bagi mereka organisasi bukan menjadi sepenuhnya dan menjadi bagian dari mereka. Pada saat bekerja auditor bekerja sesuai dengan keadaan yang dibutuhkan, apabila menyimpang dari komitmen tidak terlalu dihiraukan karena dampaknya tidak dirasakan langsung oleh auditor. Sehingga komitmen organisasi tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor. Hasil ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Widhi & Setyawati (2015) dan Putra & Ariyanto (2016) yang menyatakan bahwa komitmen organisasi tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja auditor.

### 5. Struktur Audit tidak berpengaruh terhadap Kinerja Auditor

Tabel 5 juga memperlihatkan nilai variabel struktur audit sebesar 0,660 yang berarti struktur audit tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja auditor. Hal ini disebabkan pada teknik dan prosedur audit yang digunakan tidak efektif dan efisien dalam mengatur kinerja auditor dalam menjalankan tugasnya sehingga menghasilkan kinerja auditor menjadi turun. Bentuk struktur audit yang rumit akan mempengaruhi kinerja auditor karena memperlambat cara kerja auditor yang membutuhkan waktu cepat dalam melakukan proses audit pada perusahaan klien dan berdampak pada penurunan kinerja auditor.

Struktur audit sebagai tata urutan dalam proses audit. Kinerja auditor tergantung interaksi antara kompleksitas tugas dengan struktur audit yang digunakan dalam penerimaan audit. Untuk tugas analitis yang tidak terlalu kompleks, auditor dari perusahaan yang menggunakan struktur audit dan tidak menggunakan struktur audit dari KAP untuk menunjukkan kinerja yang sepadan. Hal tersebut membuat rasa tidak adil dalam diri auditor karena kinerja yang dilakukan auditor tidak dilakukan secara langsung pada perusahaan klien namun hanya mendapatkan informasi dari pihak auditor perusahaan sehingga kehandalan dari proses audit tidak maksimal dan berdampak menurunnya kinerja dimata publik akan turun. Hasil ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Aminah & Mahdi (2015) dan Budiman (2016) yang menyatakan bahwa struktur audit tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja auditor.

### Kesimpulan

1. Kepribadian *Hardiness* berpengaruh terhadap kinerja auditor dengan nilai signifikan  $0,000 < 0,005$  sehingga H<sub>1</sub> diterima.
2. Etika Profesi tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor dengan nilai signifikan  $0,204 > 0,005$  sehingga H<sub>2</sub> ditolak.
3. Profesionalisme tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor dengan nilai signifikan  $0,779 > 0,005$  sehingga H<sub>3</sub> ditolak.
4. Komitmen organisasi tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor dengan nilai signifikan  $0,325 > 0,005$  sehingga H<sub>4</sub> ditolak.
5. Struktur audit tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja auditor dengan nilai signifikan  $0,660 > 0,005$  sehingga H<sub>5</sub> ditolak.

### Keterbatasan dan Saran

1. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat mendorong dan memicu dilakukannya penelitian-penelitian berikutnya di bidang akuntansi keperilakuan (behavioral accounting). Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah variabel lain yang lebih berpengaruh terhadap kinerja auditor seperti gaya kepemimpinan, independensi, konflik peran dan locus of control.
2. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan metode penelitian yang berbeda seperti metode wawancara langsung atau untuk memperoleh data yang lebih berkualitas.
3. Penelitian lebih lanjut diharapkan dapat memperluas daerah survei, atau menggunakan sampel yang berbeda dari penelitian ini, sehingga hasil penelitian lebih mungkin untuk disimpulkan secara umum.

4. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar lebih memperhatikan waktu penelitian. Waktu penelitian diharapkan tidak dilakukan pada waktu sibuk kantor. Sehingga tingkat pengembalian (*respon rate*) kuesoner dapat lebih tinggi, dan mendapat hasil yang lebih akurat.

#### **Daftar Pustaka**

- Azhari, S. R., Junaid, A., & Tjan, J. S. (2020). *Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme Auditor terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi*. Invoice: Jurnal Ilmu Akuntansi, Vol.2 Nomor 2, p-ISSN: 2714-6359 e-ISSN: 2714-6340, 141-180.
- Diani, E. Z., Oktaviani, R. M., Sunarto, S., & Wulandari, S. (2019). *Pengaruh Struktur Audit terhadap Kinerja Auditor dengan Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Pemoderasi*. Prosiding SENDI\_U, ISBN: 978-979-3649-99-3, 578-583.
- Gayatri, K. D., & Suputra, I. D. (1366-1391). *Pengaruh Struktur Audit, Tekanan Waktu, Disiplin Kerja dan Komitmen Organisasi Pada Kinerja Auditor*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol.15.2, ISSN: 2302-8556, 2016.
- Hidayat, M. T. (2011). *Pengaruh Faktor-Faktor Akuntabilitas Auditor dan Profesionalisme Auditor terhadap Kualitas Auditor (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Semarang)*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Muslimin. (2020). *Pengaruh Kepribadian Hardiness dan Kepemimpinan Transformational terhadap Kinerja Karyawan PDAM Kota Malang*. Cognicia, Vol. 8, No. 1, eISSN 2685-8428, 102-117.
- Prabayanthi, P. A., & Widhiyani, N. L. (2018). *Pengaruh Profesionalisme, Budaya Organisasi dan Komitmen Organisasi pada Kinerja Auditor*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol.22.2, ISSN: 2302-8556, 1059-1084.
- Putra, K. A., & Ariyanto, D. (2016). *Gaya Kepemimpinan, Pemahaman Good Governance, Locus Of Control, Struktur Audit dan Komitmen Organisasi*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol. 14.1, ISSN: 2303-1018, 340-370.
- Sitorus, R. R., & Wijaya, L. (2016). *Pengaruh Profesionalisme dan Etika Profesi terhadap Kinerja Auditor dengan Struktur Audit Sebagai Pemoderasi*. Media Studi Ekonomi, Volume 19 No. 2, 98-119.
- Temaja, I. P., & Utama, I. M. (2016). *Pengaruh Profesionalisme, Kepribadian Hardiness, Motivasi dan Budaya Organisasi Pada Kinerja Auditor di Kantor Akuntan Publik*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol.15.3, ISSN: 2302-8556, 1711-1739.

## **FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB TERJADINYA KREDIT BERMASALAH DITINJAU DARI PERSPEKTIF INTERNAL DEBITUR PADA HIMPUNAN BANK MILIK NEGARA (HIMBARA) CABANG SURAKARTA PERIODE 2017-2019**

**Arnanda Reza Pramadani<sup>1</sup>, Dewita Puspawati, S.E., Ak., M.Sc.<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Bisnis,  
Universitas Muhammadiyah Surakarta

<sup>2</sup>Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Bisnis,  
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Email: [arnandareza12@gmail.com](mailto:arnandareza12@gmail.com)<sup>1</sup>, [dewitapuspawati@yahoo.com](mailto:dewitapuspawati@yahoo.com)<sup>2</sup>

### **Abstrak**

Kredit macet disebabkan oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal penyebab timbulnya kredit macet adalah penyimpangan dalam pelaksanaan prosedur perkreditan, itikad kurang baik dari pemilik, pengurus, atau pegawai bank, lemahnya sistem administrasi dan pengawasan kredit serta lemahnya sistem informasi kredit macet. Sedangkan faktor eksternal penyebab timbulnya kredit macet adalah antara lain kegagalan usaha debitur, musibah terhadap debitur atau terhadap kegiatan usaha debitur, serta menurunnya kegiatan ekonomi dan tingginya suku bunga kredit. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor penyebab terjadinya kredit bermasalah ditinjau dari perspektif internal debitur pada Himpunan Bank Milik Negara (Himbara) Cabang Surakarta Periode 2017-2019.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah semua debitur yang masuk dalam kategori kredit bermasalah pada Bank HIMBARA Cabang Surakarta (BRI, BNI, Mandiri dan BTN). sampel dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan rumus Slovin yang berjumlah 100 orang dari 4 Kantor Cabang Utama Bank HIMBARA di Surakarta. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Dalam membuat kuesioner pertanyaan yang ada dibuat oleh peneliti yang berkaitan dengan variabel independen dan variabel dependen. Uji validitas dan reliabilitas juga dilakukan untuk mengetahui tingkat keabsahan data. Analisis penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor internal debitur yaitu Karakter debitur tidak berpengaruh terhadap kredit bermasalah, Kapasitas debitur berpengaruh terhadap kredit bermasalah, Kondisi ekonomi tidak berpengaruh terhadap kredit bermasalah, dan Agunan debitur tidak berpengaruh terhadap kredit bermasalah.

**Kata Kunci:** Karakter debitur, Kapasitas debitur, Kondisi ekonomi debitur, Jaminan, Kredit bermasalah

### **Abstract**

*Bad loans are caused by various factors, both internal and external. Internal factors that cause the bad loans are irregularities in the implementation of credit procedures, bad faith from bank owners, administrators, or employees, weak credit administration and supervision systems and weak bad credit information systems. Meanwhile, the external factors that cause bad credit are, among others, the failure of the debtor's business, the disaster to the debtor or to the debtor's business activities, as well as the decline in the economic activity and the high loan interest rates. The purpose of this study was to determine the factors causing the occurrence of non-performing loans in terms of the internal perspective of the debtor at the Association of State-Owned Banks (Himbara) Surakarta Branch for the 2017-2019 periods.*

*This study applied quantitative research. In this study, the population used is all debtors who fall into the category of non-performing loans at Bank HIMBARA Surakarta Branch (BRI, BNI, Mandiri and BTN). The sample in this study was determined based on the Slovin formula, totaling 100 people from 4 Main Branch Offices of Bank HIMBARA in Surakarta. Data collection in this study was carried out using a questionnaire. In making the questionnaire, the existing questions were made by the researcher relating to the independent variable and the dependent variable. Validity and reliability tests*

were also conducted to determine the level of validity of the data. The analysis of this study was conducted by using multiple linear regression tests. The results of this study indicate that the debtor's internal factors, namely the debtor's character has no effect on non-performing loans, the capacity of the debtor has an effect on non-performing loans, economic conditions have no effect on non-performing loans, and debtor's collateral has no effect on non-performing loans.

**Keywords:** Debtor character, debtor capacity, debtor economic condition, collateral, non-performing loans

## PENDAHULUAN

Pada perbankan, risiko kredit suatu bank dapat tercerminkan melalui NPL (*Non performing Loan*) pada bank konvensional dan NPF (*Non performing Financing*) pada bank syariah. NPL dan NPF atau yang dapat disebut kredit bermasalah merupakan salah satu indikator kesehatan perbankan. Berdasarkan surat edaran Bank Indonesia No.31/10/UPPB bank dengan kinerja baik harus memiliki NPL maksimal 5%. Semakin tinggi tingkat NPL maka semakin besar pula risiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank (Fitria dan Sari, 2012). Mehmood *et al.*, (2013), menyatakan bahwa setiap bank memiliki alat dan cara berbeda dalam mengelola risiko kredit meskipun memiliki tujuan yang sama yaitu menurunkan NPL. NPL memiliki pengaruh terhadap kondisi keuangan bank, karena saat suatu bank mengalami peningkatan rasio NPL maka bank tersebut mengalami kegagalan atau penurunan keuntungan/pendapatan.

Kredit macet disebabkan oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal penyebab timbulnya kredit macet adalah penyimpangan dalam pelaksanaan prosedur perkreditan, itikad kurang baik dari pemilik, pengurus, atau pegawai bank, lemahnya sistem administrasi dan pengawasan kredit serta lemahnya sistem informasi kredit macet (Sinungan 2000). Sedangkan faktor eksternal penyebab timbulnya kredit macet adalah kegagalan usaha debitur, musibah terhadap debitur atau terhadap kegiatan usaha debitur, serta menurunnya kegiatan ekonomi dan tingginya suku bunga kredit (Sinungan 2000).

Nasabah Debitur adalah nasabah atau sebagai pihak luar yang memperoleh fasilitas kredit atau pembiayaan. Pada proses pembiayaan, permasalahan kredit macet dapat terjadi pada debitur. Hal ini dapat terjadi oleh karena debitur mengalami kondisi penurunan keuangan, usaha yang dijalankan oleh nasabah debitur tidak stabil atau dapat terjadi oleh karena adanya faktor kesengajaan dalam pembayaran tagihan yang tidak tepat waktu. Selain kegagalan usaha debitur atau faktor kesengajaan dari debitur seperti disebut di atas, menurunnya kegiatan ekonomi dan tingginya suku bunga kredit juga mempengaruhi kestabilan bank (Adlan, 2016). Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat rasio kredit bermasalah (*Non Performing Loan/NPL*) bank secara *gross* meningkat dari 3,13 persen pada Juni menjadi 3,22 persen pada Juli 2020. Sementara NPL net turun tipis dari 1,13 persen menjadi 1,12 persen pada periode yang sama. Himpunan bank milik negara (Himbara) telah melakukan restrukturisasi kredit nasabah. Namun, rasio kredit bermasalah atau *non-performing loan* (NPL) bank-bank BUMN masih tetap mengalami peningkatan (OJK, 2020).

Terkait dengan latar belakang di atas, pada penelitian ini, penulis tertarik untuk menguji signifikansi pengaruh faktor-faktor penyebab terjadinya kredit bermasalah dari perspektif internal debitur pada himpunan bank milik negara (Himbara) cabang Surakarta periode 2017-2019. Pada penelitian ini, aspek internal debitur digunakan sebagai faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya kredit bermasalah pada bank oleh karena Permasalahan Kredit yang biasanya timbul dapat terjadi pada saat pertama kali diberikannya kucuran dana oleh bank kepada pihak debitur, seperti aspek analisis kredit yang kurang tepat, adanya kolusi antara pejabat bank yang menangani kredit dan nasabah, keterbatasan pengetahuan pejabat bank terhadap jenis usaha debitur, campur tangan terlalu besar dari pihak terkait, dan kelemahan dalam melakukan pembinaan dan monitoring kredit, atau dapat juga kredit bermasalah tersebut terjadi di tengah masa perkreditan (Alexandri, 2020). Kredit yang bermasalah di tengah masa perkreditan misalnya seperti seorang debitur yang mengalami kesulitan keuangannya sehingga pembayaran kewajiban atas kredit tidak dapat dilakukan sesuai dengan ketentuan yang telah disepakati bersama sebelumnya Thamrin (2019).

Pernyataan tersebut di dukung dengan hasil temuan-temuan penelitian sebelumnya, yaitu Artini (2015) menunjukkan bahwa kondisi internal dan eksternal serta kondisi calon debitur berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemberian kredit. Penelitian Nursyahriana (2017) menemukan bahwa faktor-faktor internal debitur, yaitu karakter debitur berpengaruh signifikan dan negatif terhadap *non*

*performing loan*, kapasitas debitur berpengaruh tidak signifikan dan negatif terhadap *non performing loan*, kondisi ekonomi memiliki pengaruh yang tidak signifikan dan negatif terhadap kredit bermasalah (*non performing loans*), dan agunan memiliki pengaruh yang tidak signifikan dan negatif terhadap kredit bermasalah (*non performing loans*). Penelitian Ulfa (2019) menunjukkan bahwa karakter debitur, kapasitas debitur dan modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kredit bermasalah; sedangkan agunan dan kondisi debitur memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap kredit bermasalah.

## Landasan Teori

### 1. Kredit Bermasalah

Kredit macet adalah bagian dari kredit bermasalah. Kredit macet terjadi jika pihak bank mengalami kesulitan untuk meminta angsuran dari pihak debitur karena suatu hal. Kredit macet adalah piutang yang tak tertagih atau kredit yang mempunyai kriteria kurang lancar, diragukan karena mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor-faktor tertentu (Hermanto, 2006: 17). Kredit bermasalah adalah pemberian suatu fasilitas kredit mengandung risiko kemacetan. Akibatnya, kredit tidak dapat ditagih, sehingga menimbulkan kerugian.

### 2. Prinsip Pemberian Kredit

Sebelum memberikan kredit, pihak bank harus melakukan analisa kredit menggunakan prinsip 5C dan 7P (Hasibuan, 2011: 74-80). Prinsip 5C yaitu *Character, Capacity, Capital, Collateral, Condition of economy*. Sedangkan 7P yaitu *Personality, Party, Purpose, Prospect, Payment, Profitability, dan Protection*. Prinsip pemberian kredit oleh Bank dilakukan untuk mendapatkan nasabah yang benar-benar menguntungkan. Biasanya dikenal dengan analisis 5C. Prinsip pemberian kredit dengan analisis 5C adalah sebagai berikut: (Hadiwidjaja, 2007: 34)

- a. *Character* (watak/kepribadian), calon debitur yang mempunyai reputasi baik sajalah yang dapat diteruskan pertimbangan permohonan kreditnya. Dalam melakukan analisis mengenai watak/karakter berkaitan dengan integritas dari calon debitur. Integritas ini menentukan *willingness to pay* atau kemauan membayar kembali nasabah atas kredit yang telah diterima. Tujuannya untuk memberikan keyakinan kepada bank bahwa sifat atau watak dari nasabah yang diberikan kredit benar-benar dapat dipercaya.
- b. *Capacity* (kemampuan), kemampuan calon debitur akan memberikan kejelasan kepada analis, sampai sebatas mana jumlah besar atau kecilnya pendapatan calon debitur. *Capacity* adalah penilaian terhadap calon nasabah kredit dalam hal kemampuan memenuhi kewajiban yang telah disepakati dalam perjanjian pinjaman atau akad kredit, yakni melunasi pokok pinjaman disertai bunga sesuai dengan ketentuan dan syarat-syarat yang diperjanjikan.
- c. *Capital* (modal), diperlukan untuk mengukur sampai sebesar berapakah tingkat ratio Likuiditas dan Solvabilitasnya (berlaku untuk badan usaha). Pembiayaan suatu proyek yang akan dijalankan debitur tidak seluruhnya berasal dari bank tetapi dibiayai bersama oleh bank dan debitur. Oleh karena itu setiap nasabah yang mengajukan permohonan kredit harus pula menyediakan dana dari sumber lain atau modal sendiri dengan kata lain *capital* adalah untuk mengetahui sumber-sumber pembiayaan yang dimiliki nasabah terhadap suatu proyek yang akan dibiayai oleh bank.
- d. *Condition of economy* (kondisi ekonomi), penilaian prospek bidang usaha yang dibiayai hendaknya benar-benar memiliki prospek yang baik sehingga kemungkinan kredit tersebut bermasalah relatif kecil. Dalam hal menilai kredit hendaknya juga dinilai kondisi ekonomi sekarang dan untuk di masa yang akan datang sesuai sektor masing-masing. Dalam kondisi perekonomian yang kurang stabil sebaiknya pemberian kredit untuk sektor tertentu jangan diberikan terlebih dahulu walaupun jadi diberikan sebaiknya juga dengan melihat prospek usaha tersebut di masa yang akan datang.
- e. *Collateral* (jaminan/angunan), adalah jaminan berupa harta benda milik debitur atau pihak lain yang menjaminkannya diikat sebagai angunan/tanggungan. Yang berfungsi sebagai penentu dalam pemberian kredit dan pengaman atas kredit yang diberikan. *Collateral* merupakan jaminan atau agunan yang terlebih dahulu harus dipenuhi sebelum permohonan kredit disetujui atau dicairkan. Jaminan hendaknya melebihi jumlah kredit yang diberikan. Fungsi jaminan adalah untuk melindungi bank dari resiko kerugian

### 3. Pengembangan Hipotesis

#### a. Pengaruh karakter debitur terhadap kredit bermasalah

*Character* (watak/kepribadian), calon debitur yang mempunyai reputasi baik sajalah yang dapat diteruskan pertimbangan permohonan kreditnya (Hadiwidjaja, 2007). Karakter debitur yang kurang baik ditandai dengan penyalahgunaan kredit oleh nasabah sehingga tidak sesuai dengan tujuan pemberian bank (Suriya, 2012). Pihak bank harus mengenali sifat dan watak calon kreditur, seperti melihat kemampuan debitur dalam memenuhi kewajibannya untuk melunasi kredit. Selain itu, pihak bank harus dapat memahami karakter calon kreditur dimana kreditur atau nasabah kredit merupakan seseorang yang dapat dipercaya. Apabila nasabah mempunyai karakter yang baik, maka kemungkinan untuk mengembalikan pinjaman baik dan menghindari terjadinya kredit macet.

Penelitian Novitasari (2010) menunjukkan bahwa karakter nasabah berpengaruh signifikan terhadap kredit macet. Penelitian yang dilakukan oleh Nursyahriana (2017) menemukan bahwa karakter debitur berpengaruh signifikan dan negatif terhadap non performing loan atau kredit bermasalah. Penelitian Surdani (2019) menemukan bahwa *character* atau karakter debitur berpengaruh negatif terhadap kredit bermasalah. Penelitian Ilahi (2020) menyebutkan bahwa karakter debitur, apabila karakter debitur semakin baik akan mengurangi terjadinya resiko kredit macet begitu juga sebaliknya. Hasil ini di dukung penelitian Ulfa (2019) yang menemukan bahwa karakter debitur berpengaruh positif dan signifikan terhadap kredit bermasalah. Penelitian Sari (2020) juga menemukan bahwa faktor internal debitur C5 (*Character, Capacity, Capital, Collateral* dan *Condition*), variabel *character* berpengaruh terhadap terjadinya kredit macet. Nur Khomariyah (2020) menemukan karakter nasabah berpengaruh terhadap adanya permasalahan kredit macet. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dirumuskan hipotesis pertama sebagai berikut:

**H<sub>1</sub>: karakter debitur berpengaruh terhadap kredit bermasalah.**

#### b. Pengaruh kapasitas debitur terhadap kredit bermasalah

*Capacity* merupakan gambaran mengenai kemampuan debitur untuk memenuhi kewajibannya, kemampuan debitur untuk mencari dan mengkombinasikan resources yang terikat dengan bidang usaha, kemampuan untuk memproduksi barang dan jasa yang dapat memenuhi tuntutan kebutuhan konsumen atau kebutuhan pasar (Sari, 2020). Penelitian Nursyahriana (2017) menemukan bahwa *capacity* atau kapasitas debitur berpengaruh tidak signifikan dan negatif terhadap *non performing loan* atau kredit bermasalah. Penelitian Surdani (2019) menemukan bahwa *capacity* berpengaruh negatif terhadap kredit bermasalah. Penelitian Ulfa (2019) menemukan bahwa kapasitas debitur berpengaruh positif dan signifikan terhadap kredit bermasalah. Penelitian Sari (2020) juga menemukan bahwa kapasitas debitur berpengaruh terhadap terjadinya kredit macet. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dirumuskan hipotesis kedua sebagai berikut:

**H<sub>2</sub>: kapasitas debitur berpengaruh terhadap kredit bermasalah.**

#### c. Pengaruh kondisi ekonomi terhadap kredit bermasalah

*Condition of economy* (kondisi ekonomi), penilaian prospek bidang usaha yang dibiayai hendaknya benar-benar memiliki prospek yang baik sehingga kemungkinan kredit tersebut bermasalah relatif kecil (Hadiwidjaja, 2007). Kondisi (*condition*) yang diisyaratkan disini adalah kegiatan usaha debitur harus mampu mengikuti fluktuasi ekonomi baik dalam negeri maupun luar negeri, dan terlebih penting bahwa usaha yang dijalankan oleh debitur masih mempunyai prospek kedepan selama kredit masih dinikmati oleh debitur. Bila mungkin lebih dari tiga tahun kedepan bidang usaha masih layak dan prospektif (Mustika Sari, 2020). Penelitian Nursyahriana (2017) menemukan kondisi ekonomi memiliki pengaruh yang tidak signifikan dan negatif terhadap kredit bermasalah. Surdani (2019) menemukan *condition of economy* berpengaruh negatif terhadap kredit bermasalah. Penelitian Sari (2020) menemukan variabel *condition of economy* berpengaruh terhadap terjadinya kredit macet. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dirumuskan hipotesis ketiga sebagai berikut:

**H<sub>3</sub>: kondisi ekonomi berpengaruh terhadap kredit bermasalah.**

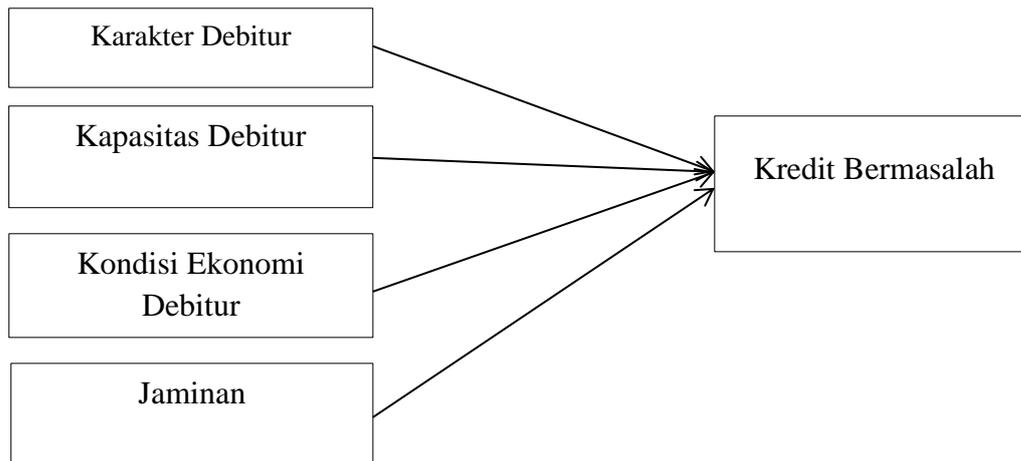
#### d. Pengaruh Pengaruh agunan debitur terhadap kredit bermasalah

*Collateral* (jaminan/angunan), adalah jaminan berupa harta benda milik debitur atau pihak lain yang menjaminkannya diikat sebagai agunan/tanggungan. *Collateral* ini berfungsi sebagai penentu dalam pemberian kredit dan pengaman atas kredit yang diberikan (Hadiwidjaja, 2007). *Collateral* merupakan suatu jaminan yang bisa memperkuat tingkat keyakinan bank bahwa debitur dengan

bisnisnya atau dengan penghasilannya baik tetap maupun tidak tetap akan mampu melunasi kredit (Sari, 2020). Penelitian Nursyahriana (2017) menemukan bahwa agunan memiliki pengaruh yang negatif dan tidak signifikan dan terhadap kredit bermasalah. Penelitian Sari (2020) menemukan variabel *collateral* atau agunan berpengaruh terhadap terjadinya kredit macet. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dirumuskan hipotesis keempat sebagai berikut:

**H4: agunan debitur berpengaruh terhadap kredit bermasalah.**

Gambar berikut ini menggambarkan kerangka pemikiran yang digunakan dalam model penelitian mengenai pengaruh variabel independen pada penelitian ini yaitu karakter debitur, kapasitas debitur, kondisi ekonomi, dan agunan debitur terhadap variabel dependennya yaitu kredit bermasalah.



**Gambar I Kerangka Pikiran**

### Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah semua debitur yang masuk dalam kategori kredit bermasalah pada Bank HIMBARA Cabang Surakarta. Populasi debitur dengan status bermasalah pada penelitian ini adalah dari jenis kredit pembiayaan atau modal usaha. Dalam penelitian ini, yang termasuk bank HIMBARA yaitu bank BRI, BNI, Mandiri dan BTN. Pada penelitian ini, jumlah bank HIMBARA yang diikutsertakan terdiri dari 4 Kantor Cabang Utama Bank HIMBARA di Surakarta. Jumlah sampel dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan rumus Slovin, yaitu 100 orang. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa angket (kuesioner) dengan dilakukan pengujian validitas dan realibilitas data. Pengujian hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Analisis Regresi Linear Berganda (*Multiple Linear Regression Methods*).

### Hasil Dan Pembahasan

Dalam penelitian ini melihat pengaruh variabel independen pada penelitian ini yaitu karakter debitur, kapasitas debitur, kondisi ekonomi, dan agunan debitur terhadap variabel dependennya yaitu kredit bermasalah. Semua perhitungan dilakukan dengan program SPSS versi 25. Gambaran mengenai hasil analisis penelitian ini disajikan pada tabel-tabel berikut ini.

Tabel 1. Uji F

		ANOVA <sup>a</sup>				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	103.231	4	25.808	2.994	.024 <sup>b</sup>

Residual	603.355	70	8.619		
Total	706.587	74			

- a. Dependent Variable: Total\_Y  
 b. Predictors: (Constant), Total\_X4, Total\_X1, Total\_X2, Total\_X3

**Sumber:** Data Primer, 2021

Berdasarkan hasil uji anova di atas, dapat diketahui bahwa nilai F signifikan sebesar 0,024. Dari hasil tersebut, dapat diketahui nilai F signifikan  $0,024 < (\alpha)$  tingkat signifikansi 5%, maka dapat dikatakan bahwa model regresi memiliki tingkat kesesuaian model yang baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel Karakter debitur, Kapasitas debitur, Kondisi ekonomi debitur, dan Jaminan dapat memprediksi variabel Kredit bermasalah di bank-bank HIMBARA Kantor Cabang Utama Surakarta yaitu bank BRI, BNI, Mandiri dan BTN.

Tabel 2. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Model Summary <sup>b</sup>		
			Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.382 <sup>a</sup>	.146	.097	2.93587	1.612

- a. Predictors: (Constant), Total\_X4, Total\_X1, Total\_X2, Total\_X3  
 b. Dependent Variable: Total\_Y

**Sumber:** Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,146. Maka dapat dijelaskan bahwa variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 14,6% sedangkan sisanya 85,4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 3. Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual

Model	Coefficients <sup>a</sup>						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics Tolerance	
	B	Std. Error					
1	(Constant)	38.440	8.631	4.454	.000		
	Total_X1	.317	.153	.232	.042	.982	
	Total_X2	-.792	.280	-.317	-2.835	.006	.978
	Total_X3	.005	.047	.012	.104	.917	.953
	Total_X4	-.142	.135	-.119	-1.054	.296	.953

**Sumber:** Data Primer, 2021

Berdasarkan hasil uji pada tabel 4.18 di atas, diketahui bahwa sig variabel Karakter debitur menunjukkan nilai signifikansi sebesar  $0,042 > 0,05$  yang berarti bahwa variabel Karakter debitur tidak berpengaruh terhadap Kredit bermasalah. Variabel Kapasitas debitur menunjukkan nilai signifikansi sebesar  $0,006 < 0,05$  yang berarti bahwa variabel Kapasitas debitur berpengaruh terhadap Kredit bermasalah. Variabel Kondisi ekonomi debitur menunjukkan nilai signifikansi sebesar  $0,917 > 0,05$  yang berarti bahwa variabel Kondisi ekonomi debitur tidak berpengaruh terhadap Kredit bermasalah. Variabel Jaminan menunjukkan nilai signifikansi sebesar  $0,296 > 0,05$  yang berarti bahwa variabel Jaminan tidak berpengaruh terhadap Kredit bermasalah.

### 1. Pengaruh karakter debitur terhadap kredit bermasalah

Karakter merupakan sifat atau watak seseorang. Sifat atau watak dari orang-orang yang akan diberikan kredit benar-benar harus dapat dipercaya. Untuk membaca watak atau sifat dari calon debitur dapat dilihat dari latar belakang si nasabah, baik yang bersifat latar belakang pekerjaan maupun yang bersifat pribadi. Dari sifat dan watak ini dapat dijadikan suatu ukuran tentang “kemauan” nasabah untuk membayar. Hasil hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa karakter debitur berpengaruh terhadap kredit bermasalah tidak terbukti. Hasil regresi menunjukkan bahwa variabel penerapan karakter debitur dengan signifikansi 0,042 (lihat tabel 4.18). Nilai signifikansi 0,042 lebih besar dari nilai kepercayaan ( $\alpha$ ) 0,05 sehingga hipotesis (H0) diterima dan (Ha1) ditolak. Artinya, kredit bermasalah pada bank HIMBARA yaitu bank BRI, BNI, Mandiri dan BTN tidak hanya ditentukan oleh karakter debitur.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Novitasari (2010) yang menunjukkan bahwa karakter nasabah berpengaruh signifikan terhadap kredit macet. Penelitian ini juga tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nursyahriana (2017) yang menemukan bahwa karakter debitur berpengaruh signifikan dan negatif terhadap non performing loan atau kredit bermasalah.

### 2. Pengaruh kapasitas debitur terhadap kredit bermasalah

Capacity merupakan gambaran mengenai kemampuan debitur untuk memenuhi kewajibannya, kemampuan debitur untuk mencari dan mengkombinasikan resources yang terikat dengan bidang usaha, kemampuan untuk memproduksi barang dan jasa yang dapat memenuhi tuntutan kebutuhan konsumen atau kebutuhan pasar (Sari, 2020).

Hasil hipotesis kedua (H2) menyatakan bahwa kapasitas debitur berpengaruh terhadap kredit bermasalah terbukti. Hasil regresi menunjukkan bahwa variabel kapasitas debitur dengan signifikansi 0,006 (lihat tabel 4.18). Nilai signifikansi 0,006 lebih kecil dari nilai kepercayaan ( $\alpha$ ) 0,05 sehingga hipotesis (H0) ditolak dan (Ha2) diterima. Artinya apabila kemampuan debitur dalam memenuhi kewajibannya berjalan lancar maka akan mengurangi resiko kredit macet yang terjadi, begitu juga sebaliknya, apabila capacity (kemampuan) debitur dalam memenuhi kewajibannya kurang berjalan lancar maka akan menambah resiko kredit macet yang terjadi tetapi pengawasan dari pihak harus dengan pengawasan pihak bank itu sendiri karena pejabat analis kreditlah yang bisa mengukur dan mengetahui sejauh mana kemampuan debitur mengembalikan pokok pinjaman serta bunga pinjamannya, sehingga tidak terjadi kredit macet yang merupakan wajah buruk dari cermin kehidupan perbankan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian penelitian Surdani (2019) yang menemukan bahwa capacity berpengaruh negatif terhadap kredit bermasalah. Penelitian ini juga mendukung Ulfa (2019) yang menemukan bahwa kapasitas debitur berpengaruh positif dan signifikan terhadap kredit bermasalah. Penelitian ini sejalan dengan Sari (2020) yang juga menemukan bahwa kapasitas debitur berpengaruh terhadap terjadinya kredit macet.

### 3. Pengaruh kondisi ekonomi terhadap kredit bermasalah

Kondisi (condition) yang diisyaratkan disini adalah kegiatan usaha debitur harus mampu mengikuti fluktuasi ekonomi baik dalam negeri maupun luar negeri, dan terlebih penting bahwa usaha yang dijalankan oleh debitur masih mempunyai prospek kedepan selama kredit masih dinikmati oleh debitur. Bila mungkin lebih dari tiga tahun kedepan bidang usaha masih layak dan prospektif (Mustika Sari, 2020).

Hasil hipotesis ketiga (H3) menyatakan bahwa kondisi ekonomi berpengaruh terhadap kredit bermasalah tidak terbukti. Hasil regresi menunjukkan bahwa variabel kondisi ekonomi debitur dengan signifikansi 0,917 dan nilai t positif (lihat tabel 4.18). Nilai signifikansi 0,917 lebih besar dari nilai kepercayaan ( $\alpha$ ) 0,05 sehingga hipotesis (H0) diterima dan (Ha3) ditolak. Artinya, semakin baik kondisi keuangan dari debitur maka akan mengurangi resiko kredit macet, begitu juga sebaliknya, apabila kondisi keuangan debitur kurang baik maka akan menambah resiko kredit macet.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Nursyahriana (2017) yang menemukan kondisi ekonomi memiliki pengaruh yang tidak signifikan dan negatif terhadap kredit bermasalah. Namun, berbeda dengan penelitian Surdani (2019) yang menemukan condition of economy berpengaruh negatif terhadap kredit bermasalah. Penelitian ini juga tidak sejalan dengan Sari (2020) yang menemukan variabel condition of economy berpengaruh terhadap terjadinya kredit macet.

### 4. Pengaruh

*Collateral* (jaminan/angunan), adalah jaminan berupa harta benda milik debitur atau pihak lain yang menjaminkannya diikat sebagai angunan/tanggungan. Collateral ini berfungsi sebagai penentu dalam pemberian kredit dan pengaman atas kredit yang diberikan (Hadiwidjaja, 2007). Collateral merupakan suatu jaminan yang bisa memperkuat tingkat keyakinan bank bahwa debitur dengan bisnisnya atau dengan penghasilannya baik tetap maupun tidak tetap akan mampu melunasi kredit (Sari, 2020). Hasil hipotesis ketiga (H4) menyatakan bahwa agunan debitur berpengaruh terhadap kredit bermasalah tidak terbukti. Hasil regresi menunjukkan bahwa variabel agunan atau jaminan dengan signifikansi 0,296 dan nilai t negatif (lihat tabel 4.18). Nilai signifikansi 0,734 lebih besar dari nilai kepercayaan ( $\alpha$ ) 0,05 sehingga hipotesis (H0) diterima dan (Ha4) ditolak. Artinya, apabila dalam pengajuan kredit debitur memberikan collateral (jaminan) dan dapat dicairkan dengan nilai yang wajar (memenuhi kriteria value dari jaminan itu sendiri) maka akan mengurangi resiko kredit macet yang terjadi, begitu juga sebaliknya, apabila dalam pengajuan kredit debitur tidak memberikan collateral (jaminan) maka akan menambah kredit macet yang terjadi.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Nursyahriana (2017) yang menemukan bahwa agunan memiliki pengaruh yang negatif dan tidak signifikan dan terhadap kredit bermasalah. Namun, tidak sejalan dengan penelitian Sari (2020) yang menemukan variabel collateral atau agunan berpengaruh terhadap terjadinya kredit macet.

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian pada bagian sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Karakter debitur tidak berpengaruh terhadap kredit bermasalah
2. Kapasitas debitur berpengaruh terhadap kredit bermasalah
3. Kondisi ekonomi tidak berpengaruh terhadap kredit bermasalah
4. Agunan debitur tidak berpengaruh terhadap kredit bermasalah

### Keterbatasan dan Saran

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada populasi dan sampel yang terbatas di bank-bank HIMBARA Cabang Surakarta (BRI, BNI, Mandiri dan BTN).
2. Dalam penyebaran kuesioner, peneliti tidak dapat terjun secara langsung di lapangan, dikarenakan oleh adanya kebijakan dari masing-masing bank HIMBARA Cabang Surakarta (BRI, BNI, Mandiri dan BTN).
3. Bank HIMBARA Cabang Surakarta (BRI, BNI, Mandiri dan BTN) dalam menentukan kebijakan-kebijakan yang dilakukan khususnya dalam masalah pemberian kredit kepada nasabah harus benar-benar melakukan pengecekan terhadap calon debitur, seperti menganalisa faktor karakter, kemampuan, kondisi keuangan, dan jaminan debitur, serta faktor internal dari Bank itu sendiri misalnya pengawasan, dari penelitian ini dapat diantisipasi agar tidak menjadi kredit macet yang merupakan wajah buruk dari cermin kehidupan perbankan.
4. Bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan kredit macet atau kredit bermasalah, diharapkan dapat lebih menyempurnakan dan mengkaji lebih lanjut tentang faktor-faktor selain 4 faktor dalam penelitian ini seperti menyertakan faktor-faktor internal bank. Penelitian selanjutnya juga diharapkan dapat mempergunakan populasi dan sampel yang lebih luas.

### Daftar Pustaka

- Andi Nursyahriana, Michael Hadjat, Irsan Tricahyadinata. (2017). Analisis Faktor Penyebab Terjadinya Kredit Macet. Available online <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/FORUMEKONOMI> FORUM EKONOMI Volume 19, No. 1 2017.
- Andrew Nathanael Saroinsong. (2014). Fungsi Bank Dalam Sistem Penyaluran Kredit Perbankan. *Lex Privatum*, Vol.II/No. 3/Ags-Okt/2014.
- Dendawijaya, Lukman. (2005). *Manajemen Perbankan Edisi Kedua*. Ghalia Indonesia: Jakarta.
- Dendawijaya Lukman. (2003). *Manajemen Perbankan, Edisi kedua*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Diah Yuliana. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kredit Macet Dana Bergulir Di Pnpm Mandiri Perdesaan Kecamatan Guntur Kabupaten Demak. *Jurnal STIE SEMARANG VOL 8 No. 3 Edisi Oktober 2016 (ISSN : 2085-5656)*.

- Fitria, Nurul dan Raina Linda Sari. (2012). Analisis Kebijakan Pemberian Kredit dan Pengaruh Non Performing Loan terhadap Loan To Deposit Ratio pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Cabang Rantau, Aceh Tamiang (Periode 2007-2011). *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, Vol.1, No.1. Aceh.
- Gilang Anggit Pambudi, (2018). Analisis Kelayakan 6C Terhadap Pembiayaan Serta Pengaruhnya Terhadap Non Performing Financing (NPF) Pada BMT Komunitas Amal Sholeh (KAS). Skripsi. Konsentrasi Perbankan Syariah, Fakultas Syariah dan Hukum, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 1439H/2017M.
- Gilarso. (1991). Pengantar Ilmu Ekonomi Bagian Makro. Yogyakarta: Kanisius.
- Ghozali, Imam. (2006). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. (Edisi Ke 4). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hadiwidjaja, Rini D. (2007). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dividend Payoout Ratio Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. Universitas Sumatera Utara Medan. Tesis.
- Hariman Syaleh. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kredit Macet Pada PT.BPR Dharma Pejuang Empatlima Di Kabupaten Lima Puluh Kota. *Journal of Economic, Business and Accounting (COSTING) Volume 1 No 2*, Juni 2018 e-ISSN : 2597-5234.
- Hasibuan, Malayu S.P, (2011). Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: PT Bumi Askara.
- Hasibuan, Malayu S.P, (2006), Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah, Edisi. Revisi, Bumi Aksara: Jakarta.
- Ni Putu Eka Wiratmini. (2020). Bank Himbara Kebut Restrukturisasi Tapi NPL Tetap Tinggi. Kenapa?. <https://finansial.bisnis.com/read/20200822/90/1281883/bank-himbara-kebut-restrukturisasi-tapi-npl-tetap-tinggi-kenapa>. Di akses pada tanggal 20 Desember 2020.
- Nur Khomariyah, Tatas Ridho Nugroho, Rubiyanto. (2019). Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Majapahit, Mojokerto.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Laporan Keuangan Perbankan. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/laporankeuangan-perbankan>. Diakses tanggal 20 Desember 2020.
- Purnamawati, I Gusti Ayu. (2014). Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Perbankan. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Vol.18, No.2 Mei 2014, hlm. 287–296 Terakreditasi SK. No. 040/P/2014 <http://jurkubank.wordpress.com>.
- Rai Artini. (2015). Analisis Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap Jumlah Kredit Dan Dampaknya Terhadap Non Performing Loan (NPL) Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) – Desa Adat Di Kabupaten Gianyar. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* 4.11 (2015) : 867-894.
- Rangga Adham. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kredit Macet Pada Kur Mikro (Studi Kasus Nasabah KUR Mikro PT Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk Unit Kappuna). *Jurnal Artikel. Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Palopo*.
- Risna Eka Pertiwi, Yusman Syaikat, dan Dwi Rachmina. (2020). Faktor Yang Memengaruhi Kredit Bermasalah Bank Konvensional Dan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Aplikasi Manajemen dan Bisnis*, Vol. 6 No. 1, Januari 2020 *Permalink/DOI: http://dx.doi.org/10.17358/jabm.6.1.118 Tersedia online <http://journal.ipb.ac.id/index.php/jabm>*.
- Septian Surya Kencana. (2016). Analisis Pengaruh Karakteristik Debitur Berdasarkan Prinsip 5c Terhadap Kredit Bermasalah (Studi Kasus Pada PT. Mega Central Finance Cabang Bangka). *JURNAL ILMIAH PROGRESIF MANAJEMEN BISNIS (JIPMB)*, Volume 14, Nomor 2, November 2016 ISSN 2354-5682.
- Sinungan, Muchdarsyah, (2000). Strategi Manajemen Bank Menghadapi Tahun 2000, Jakarta, PT. Rineka Cipta.
- Siska Maristiana. (2017). Pengaruh Analisis 5 C (*Character, Capacity, Capital, Colleteral and Condition*) Dalam Pemberian Kredit Di Pt. Bank BRI Unit Indraprasta. *Article Journal. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Pandanaran Semarang*.
- Siswanto Sutojo, (1997), Menangani Kredit Bermasalah: Konsep, Teknik dan. Kasus, Seri Manajemen Bank No.4, PT.Pustaka Binaman Presindo,. Jakarta.
- Siregar, Sofyan. (2010). Statistika Deskriptif Untuk Penelitian. Jakarta: Pt. Rajagrafindo Persada.

# **PENGARUH KONFLIK PERAN GANDA, STRES KERJA DAN LINGKUNGAN KERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAN WANITA CV. BERDIKARI PUTRA ABADI**

**Erlinda Anastiti<sup>1</sup>, Djumali<sup>2</sup>, Istiatin<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Universitas Islam Batik Surakarta  
erlindaanastiti48@gmail.com<sup>1</sup>

## **ABSTRACT**

*This study aims to determine and prove both simultaneously and partially the effect of multiple role conflict, work stress and work environments on the performance of female employees of CV. Berdikari Putra Abadi.*

*This research method using quantitative descriptive. The population is all employees of CV. Berdikari Putra Abadi, totaling 2 married female employees. The sampling technique in this study used saturated sampling (census). Data collection used in this research is observation, documentation, questionnaires, interviews and literature study. The data analysis technique used multiple linear regression analysis.*

*The results of the F test prove that multiple roles conflict, work stress and work environment simultaneously have a significant effect on the performance of female employees of CV. Berdikari Putra Abadi. The result of the test prove that the multiple role conflict partially has a positive and significant effect on the performance of female employees of CV. Berdikari Putra Abadi. Job stress partially has a positive and significant effect on the performance of female employees of CV. Berdikari Putra Abadi. The work environment partially has a positive and significant effect on the performance of female employees of CV. Berdikari Putra Abadi. The proportion of the dependent variable (performance) described by the independent variable (multiple role conflicts, work stress and work environment) is 44.3%. In addition, the proportion of other independent variables of 55.7% can be explained by other variables outside of this research model.*

**Keywords:** *multiple role conflict, work stress, work environment, employee performance.*

## **ABSTRAK**

Penelitian bertujuan untuk mengetahui dan membuktikan baik secara silmutan maupun parsial pengaruh konflik peran ganda, stress kerja dan lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan wanita CV. Berdikari Puitra Abadi.

Metode penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif. Populasinya seluruh karyawan CV. Berdikari Ptra Abadi yaitu berjumlah 62 karyawan wanita yang sudah menikah. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *sampling* jenuh (sensus). Pengambilan data yang digunakan dalam penelitia ini adalah observasi, dokumentasi, kuesioner, wawancara dan studi pustaka. Teknik analisis data yang digunakan analisis regresi linier berganda.

Hasil uji F ini membuktikan bahwa konflik peran ganda, stress kerja dan lingkungan kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan wanita CV. Berdikari Putra Abadi. Hasil uji t membuktikan bahwa konflik peran ganda secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan wanita CV. Berdikari Putra Abadi. Stres kerja secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan wanita CV. Berdikari Putra Abadi. Lingkungan kerja secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan wanita CV. Berdikari Putra Abadi. Proporsi variable dependen (kinerja) yang dijelaskan variabel independen (konflik peran ganda, stress kerja dan lingkungan kerja) sebesar 44.3% Selain itu proporsi variabel independen lainnya sebesar 55.7% dapat dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

**Kata kunci :** konflik peran ganda, stres kerja, lingkungan kerja, kinerja karyawan.

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang Masalah**

Pada masa milenial kini dengan berbagai kemajuan teknologi semakin mempermudah dan membantu para pelaku usaha dalam menjalankan bisnisnya, sehingga persaingan serta percepatan dalam perkembangan dunia usaha menjadi semakin inovatif, dengan menyadari hal tersebut perusahaan perlu memperhatikan dalam pembentukan sistem yang kokoh dalam menjalankan perusahaannya, dalam hal tersebut perusahaan tidak hanya mengandalkan teknologi, peran sumber daya manusia juga menjadi hal yang sangat penting dalam sebuah perusahaan, karena karyawan yang dominan berperan aktif pada setiap kegiatan dalam mencapai tujuan perusahaan. Sumber daya manusia merupakan aset bagi perusahaan yang menjalankan roda perekonomian perusahaan, sehingga perlu diperhatikan oleh perusahaan dalam meminimalisasi masalah-masalah yang timbul agar dapat tercapainya kemajuan dan keberhasilan pada perusahaan (Surjosuseno Daniel, 2015).

Untuk mencapai tujuan perusahaan salah satu hal yang perlu diperhatikan dan dijaga adalah kinerja karyawan, karena hal tersebut merupakan salah satu elemen yang ada pada perusahaan yang berhubungan dengan hasil, dimana hasil tersebut digunakan untuk melihat pencapaian dari tujuan perusahaan (Arianto Yohanes dan Jackson, 2017).

Pergeseran budaya, gaya hidup yang tinggi dan kebutuhan ekonomi untuk membantu perekonomian keluarga menjadikan seorang wanita kini sudah banyak terlihat dan turut ikut bekerja. Bagi seorang wanita yang sudah menikah dalam hal ini mereka dihadapkan pada dua peran sekaligus yakni dalam pekerjaan dan keluarga yang dapat menimbulkan ketidakseimbangan peran (Riyanto, Indar dan Juanah, 2020). Seseorang yang harus menghadapi dua peran tersebut bukanlah hal yang mudah sehingga dapat membentuk faktor emosi dalam suatu wilayah yang akan berimbas pada wilayah lainnya, ketidakseimbangan peran ini dapat menimbulkan satu konflik peran ganda (Sari, Azis dan Amri, 2014). Konflik peran ganda sering timbul akibat dari tuntutan pekerjaan dan keluarga melebihi kemampuan yang dimiliki karyawan sehingga meningkatkan ketegangan dan tekanan pada diri seorang karyawan wanita yang sudah menikah, hingga sata sudah mencapai batas kemampuannya dalam menampung beban tekanan yang didapat maka dapat menimbulkan stres kerja pada karyawan (De Vries, 2011). Jika dilihat dari sisi negatifnya konflik peran ganda dapat menimbulkan masalah lain pada diri seseorang, mereka akan mengalami beban mental yang dapat mengganggu pekerjaannya sehingga dapat mempengaruhi kinerja karyawan, namun jika dilihat dari sisi positifnya konflik peran ganda tidak akan menjadi terlalu rumit jika seseorang karyawan wanita yang telah menikah mendapatkan dukungan dari keluarga, bersama tujuan membantu perekonomian keluarga dan dapat berkomitmen dalam pekerjaan dan keluarganya.

Stres kerja merupakan kondisi ketegangan yang mempengaruhi emosi, proses berpikir dan keadaan seseorang baik kesehatan fisik maupun kesehatan mental. Dalam hal ini seorang yang mengalami stress kerja mereka akan cenderung lebih sensitive, sehingga hal tersebut dapat mengganggu segala aktivitas. Stres adalah sebagai tanggapan dalam proses penyesuaian diri dari apa yang dipengaruhi oleh perbedaan individu dan proses psikologis, stres dapat dianggap sebagai kosekuensi dari setiap tindakan serta situasi lingkungan yang dapat memicu timbulnya tuntutan psikologis dan fisik yang berlebih pada diri seseorang (Iswari dan Pradhanawati, 2018). Umumnya stres dilihat dari konteks yang negatif karena dianggap berpotensi merusak dan tidak dapat dikontrol, namun stres disini juga memiliki konteks yang positif, tergantung darimana kita melihatnya. Jika stres memiliki potensial dan menawarkan perolehan maka stres dapat dipandang sebagai peluang. Besar tingkatan stres tergantung pada bagaimana karyawan mempersepsikan, mengartikan dan memberikan tanggapan terhadap permasalahan yang terjadi (Nabila, Utami dan Aini, 2019). Stres juga dapat dipengaruhi oleh situasi sosial atau lingkungan kerja.

Lingkungan kerja ialah lingkungan dimana karyawan melakukan segala kegiatan dalam melaksanakan tugas dan pekerjaannya (Sarwani, 2016). Lingkungan kerja merupakan segala sesuatu yang ada pada sekitar para pekerja baik fisik maupun non fisik yang dapat memberi pengaruh secara langsung terhadap karyawan dalam menjalankan pekerjaannya (Nuryasin, Musadieg dan Ruhana, 2016). Lingkungan kerja yang baik akan memberi pengaruh yang baik pada kinerja karyawan, namun begitu juga sebaliknya jika lingkungan kerja yang kurang baik dapat menimbulkan rasa tidak aman, nyaman dan kecemasan bagi karyawan maka dapat memberi pengaruh yang buruk pada kinerja yang dihasilkan oleh karyawan.

CV. Berdikari Putra Abadi merupakan perusahaan yang bergerak pada sector penyediaan barang berupa makanan fresh dan frozen. Perusahaan ini juga memiliki pabrik atau rumah potong modern terutama untuk unggas ayam. Perusahaan telah berkomitmen untuk menghasilkan produk berkualitas ASUH (Aman, Sehat, Utuh, Halal) sehingga dapat menghasilkan produk yang segar dan aman untuk dikonsumsi konsumen. Oleh karena itu perusahaan haruslah memiliki karyawan yang berkompeten dan dapat bekerja sesuai dengan visi misi perusahaan agar dapat menjabai tujuan yang perusahaan harapkan, maka manajemen harus memperhatikan berbagai kebutuhan karyawan dalam bekerja untuk meminimalisasi timbulnya masalah, apalagi di CV. Berdikari Putra Abadi juga terdapat karyawan wanita yang sudah berkeluarga. Sehingga perusahaan perlu memperhatikan faktor apa saja yang dapat mempengaruhi kinerja karyawan wanita yang sudah menikah, misalnya seperti konflik yang timbul akibat peran ganda yang sering dialami pada wanita yang bekerja dan berkeluarga yang dapat memicu timbulnya stres kerja sehingga perusahaan harus memperhatikan lingkungan kerja agar karyawan wanita merasa lebih baik dan lebih relaks ketika berada ditempat kerja sehingga dapat berpengaruh baik pada kinerja.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Konflik Peran Ganda, Stres Kerja dan Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Karyawan Wanita CV. Berdikari Putra Abadi**”.

### **Rumusan Masalah**

1. Apakah konflik peran ganda berpengaruh terhadap kinerja karyawan wanita di CV. Berdikari Putra Abadi?
2. Apakah stres kerja berpengaruh terhadap kinerja karyawan wanita di CV. Berdikari Putra Abadi?
3. Apakah lingkungan kerja berpengaruh terhadap kinerja karyawan wanita di CV. Berdikari Putra Abadi?
4. Apakah konflik peran ganda, stres kerja dan lingkungan kerja berpengaruh secara simultan terhadap kinerja karyawan wanita CV. Berdikari Putra Abadi?

### **Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pengaruh konflik peran ganda terhadap kinerja karyawan wanita CV. Berdikari Putra Abadi.
2. Untuk mengetahui pengaruh stres kerja terhadap kinerja karyawan wanita CV. Berdikari Putra Abadi.
3. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan wanita CV. Berdikari Putra Abadi.
4. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan konflik peran ganda, stres kerja dan lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan wanita CV. Berdikari Putra Abadi.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Kinerja Karyawan**

Kinerja seseorang merupakan hal yang bersifat individual karena pada setiap orang pasti memiliki karakter dan kemampuannya masing-masing dalam mengerjakan tugas dan melaksanakan tanggungjawab pada pekerjaannya (Djuwanto, Istiatin dan Sri Hartono, 2017).

Bernardin (2001) berpendapat bahwa kinerja merupakan kumpulan dari hasil kerja yang dihasilkan oleh karyawan pada fungsi spesifik pekerjaan atau aktifitas-aktifitas yang dikerjakan sesuai dengan tugas dan tanggungjawab masing-masing karyawan selama periode waktu tertentu.

Kinerja merupakan hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang telah dicapai seseorang dalam menjalankan kewajibannya sesuai dengan tugas dan tanggungjawab yang telah diberikan kepadanya (Mangkunegaran, 2007: 67).

### **Konflik Peran Ganda**

Bagi para pekerja wanita yang memiliki status peran ganda, mereka akan dituntut untuk profesional dalam menjalankan pekerjaannya dan disisi lain mereka memiliki kewajiban dalam keluarganya dan cenderung sulit membagi waktu untuk keduanya (Iswari dan Pradhanawati, 2018). Konflik peran ganda merupakan suatu bentuk konflik peran dalam diri seseorang yang timbul akibat

adanya tekanan peran dari pekerjaan dan tekanan peran keluarga yang saling bertentangan (Wulandari dan Wibowo, 2013).

Konflik peran ini juga dapat terjadi akibat antara energy, waktu dan tuntutan perilaku yang bermula dari konflik peran pekerjaan-keluarga dan keluarga-pekerjaan (Kossek, dkk, 2017).

### **Stres Kerja**

Stres kerja merupakan tekanan yang timbul dari fisik dan psikologis yang dialami seseorang saat menghadapi hambatan, tuntutan atau peluang yang luar biasa (Riyanto dan Juanah, 2020). Stres juga dianggap sebagai kondisi dimana ketidakseimbangan antara keinginan dan kemampuan seseorang yang dapat menimbulkan gangguan yang menyebabkan ketidaknyamanan dalam menjalankan pekerjaannya sehingga dapat mengakibatkan penurunan kinerja (Sudaningrat, Sarmawa dan Widiyani, 2017).

Menurut Setiyana (2013: 384) berpendapat bahwa stres kerja adalah konstruk yang sangat sulit untuk diartikan dimana stres berasal dari kumpulan sumber-sumber stres yang ada pada individu, pekerjaan dan kehidupan sosial, sehingga menciptakan ketidakseimbangan fisik dan psikis. Sedangkan menurut Nart Senem dan Batur Ozgur (2013) Stres merupakan kosekuensi dari konflik antar peran baik Keluarga-Pekerjaan dan Pekerjaan-Keluarga, namun stres ini dapat digolongkan dalam stres yang bersifat positif karena dapat meningkatkan produktifitas, akan tetapi setelah mencapai pada titik tertentu dapat menjadi stres yang bersifat negatif sehingga dapat berakhir dengan hilangnya kinerja dan menciptakan gangguan batin.

### **Lingkungan Kerja**

Lingkungan kerja adalah segala sesuatu seperti benda hidup maupun benda mati yang ada disekitar karyawan dan dapat mempengaruhi karyawan dalam menjalankan tugas dan rutinitas pada pekerjaannya (Nitisemito, 2000: 183). Lingkungan kerja merupakan suatu bagian dari organisasi atau perusahaan baik sekala besar sampai kecil, dimana segala hal yang ada didalamnya akan berada dalam suatu lingkaran yang saling berkaitan, seperti lingkungan kerja yang akan mengalami perubahan-perubahan dengan seiringnya waktu baik dalam betuk bangunan, maupun hubungan sosial dengan berbagai karakter manusia, seseorang yang dapat bertahan pada segala bentuk perubahan tersebut dapat dikatakan mampu menyesuaikan dengan lingkungan kerja (Mandagie, Kwet dan Uhing, 2016).

Menurut Gardjito, Musadieg dan Nurtjahjono (2014) lingkungan kerja yang baik dan menyenangkan dapat meningkatkan semangat kerja, serta dapat mendorong karyawan agar dapat bekerja dengan sebaik-baiknya, sehingga dalam pelaksanaan kegiatan kerja dapat berjalan dengan lancar dan memberikan pengaruh yang positif pada setiap lapisan dalam perusahaan.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Dilakukan kurang lebih dalam waktu tiga bulan, yaitu antara bulan September-November 2020. Penelitian ini dilakukan di CV. Berdikari Putra Abadi yang berlokasi di Jalan Cempaka No.11, Desa Tambak, Grogol, Sukoharjo.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan CV. Berdikari Putra Abadi yaitu berjumlah 62 karyawan wanita yang sudah menikah. Sensus sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang digunakan sehingga diperoleh 62 karyawan PT. Star Plas Sukoharjo sebagai sampel penelitian. Metode pengambilan datanya adalah observasi, dokumentasi, kuesioner, wawancara dan studi pustaka. Dengan menggunakan regresi linier berganda sebagai alat analisis datanya.

### **Hipotesis**

Berdasar latar belakang, perumusan masalah, tinjauan pustaka, kerangka pemikiran, maka dapat dirumuskan hipotesa berikut:

1. Diduga konflik peran ganda, stres kerja, dan lingkungan kerja berpengaruh simultan dan signifikan terhadap kinerja karyawan wanita CV. Berdikari Putra Abadi.
2. Diduga konflik peran ganda berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan wanita CV. Berdikari Putra Abadi.
3. Diduga stres kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan wanita CV. Berdikari Putra Abadi.

4. Diduga lingkungan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan wanita CV. Berdikari Putra Abadi.

### HASIL PENELITIAN

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh konflik peran ganda, stres kerja dan lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan wanita CV. Berdikari Putra Abadi. Berikut perhitungan dan hasilnya :

Tabel I  
Uji Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	t <sub>hitung</sub>	Sig.
Konstan	5,743	-	-
Konflik Peran Ganda (X <sub>1</sub> )	0,190	2,585	0,012
Stres Kerja (X <sub>2</sub> )	0,229	3,055	0,003
Lingkungan Kerja (X <sub>3</sub> )	0,347	3,972	0,000
R <sup>2</sup>	0,443	F <sub>hitung</sub>	15,376
Adjusted R <sup>2</sup>	0,414	Probabilitas F	0,000

Data primer diolah, 2020

Tabel I hasil pengujian regresi linier berganda dibuat sebagai berikut:

$$Y = 5,743 + 0,190X_1 + 0,229X_2 + 0,347X_3 + e$$

Persamaan regresi diketahui nilai koefisien regresi untuk variabel adanya konflik peran ganda (X<sub>1</sub>), stres kerja (X<sub>2</sub>) dan lingkungan kerja (X<sub>3</sub>) berparameter positif, hal ini menunjukkan bahwa konflik peran ganda, stres kerja dan lingkungan kerja memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kinerja karyawan wanita CV. Berdikari Putra Abadi.

Hasil uji F diperoleh nilai  $F_{hitung} = 15,376$  dan  $p = 0,000$ , sehingga  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $15,376 > 2,76$ ) dan  $p\text{-value} < 0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_1$ . Berarti konflik peran ganda, stres kerja dan lingkungan kerja secara serentak (simultan) berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan wanita CV. Berdikari Putra Abadi.

Hasil perhitungan untuk nilai R<sup>2</sup> dengan program SPSS 21.0 analisis regresi linier berganda diperoleh angka koefisien determinasi 0,443. Hasil perhitungan pada penelitian ini mengindikasikan bahwa variabel independen yang terdiri dari konflik peran ganda, stres kerja dan lingkungan kerja bisa menjelaskan tingkat penyebaran nilai variabel dependen yaitu kinerja karyawan sebesar 44,3%. Sementara itu, sisanya sebesar 55,7% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

Berdasarkan hasil perhitungan untuk variabel konflik peran ganda (X<sub>1</sub>) diperoleh nilai t<sub>hitung</sub> sebesar 2,585 dan  $p = 0,012$ . Sehingga t<sub>hitung</sub> lebih besar dari t<sub>tabel</sub> ( $2,585 > 2,001$ ) dan  $p\text{-value} < 0,05$  ( $0,012 < 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_1$ , yang berarti bahwa variabel konflik peran ganda berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan wanita CV. Berdikari Putra Abadi.

Hasil perhitungan untuk variabel stres kerja (X<sub>2</sub>) diperoleh nilai t<sub>hitung</sub> sebesar 3,055 dan  $p = 0,003$ . Sehingga t<sub>hitung</sub> lebih besar dari t<sub>tabel</sub> ( $3,055 > 2,001$ ) dan  $p\text{-value} < 0,05$  ( $0,003 < 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_1$ , yang berarti bahwa variabel stres kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan wanita CV. Berdikari Putra Abadi.

Hasil perhitungan untuk variabel motivasi kerja (X<sub>3</sub>) diperoleh nilai t<sub>hitung</sub> sebesar 3,972 dan  $p = 0,000$ . Sehingga t<sub>hitung</sub> lebih besar dari t<sub>tabel</sub> ( $3,972 > 2,001$ ) dan  $p\text{-value} < 0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_1$ , yang berarti bahwa variabel lingkungan kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan wanita CV. Berdikari Putra Abadi.

### KESIMPULAN

Berdasar hasil penelitian tentang pengaruh konflik peran ganda, stres kerja dan lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan wanita CV. Berdikari Putra Abadi dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil analisis uji F menunjukkan konflik peran ganda, stres kerja dan lingkungan kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan wanita CV. Berdikari Putra Abadi.
2. Berdasarkan hasil uji t
  - a. Konflik peran ganda berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan wanita CV. Berdikari Putra Abadi, hal ini disebabkan karyawan wanita yang bekerja mendapat dukungan dari keluarga, bersama tujuan membantu perekonomian keluarga dan dapat berkomitmen dalam pekerjaan dan keluarganya dapat memberi pengaruh pada peningkatan kinerja karyawan.
  - b. Stres kerja signifikan terhadap kinerja karyawan wanita CV. Berdikari Putra Abadi, hal ini disebabkan jika stres memiliki potensial dan menawarkan perolehan maka stres dapat dipandang sebagai peluang akan menghasilkan peningkatan pada kinerja karyawan.
  - c. Lingkungan kerja berpengaruh positif signifikan terhadap terhadap kinerja karyawan wanita CV. Berdikari Putra Abadi, hal ini disebabkan lingkungan kerja yang baik, aman dan nyaman akan memberi pengaruh yang baik pada kinerja karyawan karyawan.
3. Hasil dari Uji Regresi  
Hasil pengujian regresi linier berganda diperoleh :  
$$Y = 5,743 + 0,190X_1 + 0,229X_2 + 0,347X_3 + e$$

Persamaan regresi diketahui nilai koefisien regresi untuk variabel adanya konflik peran ganda ( $X_1$ ), stres kerja ( $X_2$ ) dan lingkungan kerja ( $X_3$ ) berparameter positif, hal ini menunjukkan bahwa konflik peran ganda, stres kerja dan lingkungan kerja memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kinerja karyawan wanita CV. Berdikari Putra Abadi.
4. Variasi pada kinerja karyawan CV. Berdikari Putra Abadi dapat dijelaskan oleh perubahan pada konflik peran ganda, stres kerja dan lingkungan kerja sebesar 44,3%, sementara sisanya sebesar 55,7% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini, misalnya motivasi, kepemimpinan, kedisiplinan, dan lain sebagainya.

#### Saran

1. Perusahaan harus menunjukkan kesungguhannya dalam menangani konflik peran ganda yang dialami karyawannya, jika perusahaan tidak serius dalam menangani masalah tersebut dapat berdampak buruk terhadap kinerja perusahaan.
2. Adanya karyawan yang memiliki tingkat stres tinggi maka sebaiknya perusahaan memberikan tambahan fasilitas seperti pemutar musik dan pemberian ruang khusus agar karyawan dapat relaks.
3. Sebaiknya pihak perusahaan dapat menciptakan lingkungan kerja yang kondusif, sehingga itu mendukung peningkatan kinerja karyawan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- A.A. Anwar Prabu Mangkunegara. 2007. *Manajemen Sumber Daya Manusia Organisasi*, Cetakan Ketujuh, PT. Remaja Rosdakarya Offset, Bandung.
- Djuwanto, Istiatin dan Hartono Sri. 2017. Pengaruh Insentif, Kompetensi, Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Sukoharjo. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*. Volume 18, No.01. P-ISSN: 1412-629X. E-ISSN: 2579-3055. Sumber Online : <https://jurnal.stie-aas.ac.id>
- Gardjito Herlambang Aldo, Musadieg Al Mochammad dan Nurtjahjono Eko Gunawan. 2014. Pengaruh Motivasi Kerja Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Pada Karyawan Bagian Produksi PT. Karmand Mitra Andalan Surabaya). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. Volume 13, No.01.
- Iswari Indar Rina dan Pradhanawati Ari. 2018. Pengaruh Peran Ganda, Stres Kerja Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Perempuan Di Pt Phapros Tbk Kota Semarang. *Jurnal Administrasi Bisnis*. Volume 7, No.02., pp. 83-94. P-ISSN: 2252-3294. E-ISSN: 2548-4923. Sumber Online : <https://ejournal3.undip.ac.id>
- Jackson dan Arianto Yohanes. 2017. Pengaruh Work Family Conflict Terhadap Kinerja Karyawati PT Sinta Pertiwi. *Jurnal Kreatif : Pemasaran, Sumberdaya Manusia dan Keuangan*. Volume 5, No.01. Sumber Online : <http://openjournal.unpam.ac.id>

- Mandagie Susanti Angel, Kawet Lotje dan Uhing Yantje. 2016. Pengaruh Lingkungan Kerja, Komunikasi Dan Stres Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Politeknik Kesehatan Manado. *Jurnal EMBA*. Volume 4, No.01. Sumber Online : <https://ejournal.unsrat.ac.id>
- Nart, Senem dan Batur, Ozgur. 2014. The Relation Between Work-Family Conflict, Job Stress, Organizational Commitment and Job Performance: A Study on Turkish Primary Teachers. *European Journal of Research on Education*. 2(2), 72-81. ISSN: 2147-6284. Sumber online: <https://www.researchgate.net>
- Sarwani. 2016. The Effect Of Work Discipline And Work Environment On The Performance Of Employees. *SINERGI*. Volume 6, No.02. Sumber Online : <https://ejournal.unitomo.ac.id>
- Sugianingrat Widani Putu Ayu Ida, Sarmawa Gde Wayan I dan Widyani Dwi Agung Anak. 2017. Pengaruh Work Family Conflict Dan Stres Terhadap Kinerja Karyawan Lembaga Perkreditan Desa Di Kabupaten Tabanan. Prosding Seminar Nasional Hasil Penelitian-Denpasar. Sumber Online : <https://ojs.stimihandayani.ac.id>
- Wulandari Desi dan Wibowo Ario Dwi Ugung. 2013. Hubungan Antara Konflik Peran Ganda Dengan Stres Kerja Pada Perawat Wanita Yang Sudah Menikah. *PSYCHO IDEA*. Tahun 11, No.01. ISSN : 1693-1076. Sumber Online : <http://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/PSYCHOIDEA/article/view/1545.%20Pada%20tanggal%202010>

## FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRICE EARNING RATIO (PER) PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI

Avinia Andika<sup>1</sup>; Yuli Chomsatu<sup>2</sup>; Anita Wijayanti<sup>3</sup>  
Fakultas Ekonomi Universitas Islam Batik Surakarta  
[Avinia.dika@gmail.com](mailto:Avinia.dika@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan terhadap *Price Earning Ratio (PER)*. Populasi penelitian ini sebanyak 123 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018, dengan menggunakan teknik *purposive sampling* sehingga diperoleh sampel sebanyak 41 perusahaan. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil penelitian menjelaskan bahwa *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Price Book Value (PBV)*, *Ukuran Perusahaan (SIZE)*, dan *Return on Equity (ROE)*, berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio (PER)*, sedangkan *Current Ratio (CR)* dan *Total Asset Turnover (TATO)*, tidak berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio (PER)* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

**Kata Kunci :** *Price Earning Ratio*

### PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan fungsi ekonomis untuk menyediakan semua fasilitas perpindahan dana dan fungsi keuangan untuk menyediakan dana. Efisiensi pasar modal selalu dikaitkan dengan informasi yang tersedia yang dapat memenuhi harga sekuritas dipasar modal menurut (Herry Rahmayadi, 2016). Pasar yang efisien adalah pasar dimana harga mencerminkan informasi yang tersedia sepenuhnya. Dengan demikian pasar modal adalah efisien jika harga sepenuhnya merefleksikan informasi yang tersedia baik informasi harga masa lalu, informasi publik maupun informasi yang di peroleh dari analisis fundamental tentang perusahaan dan perekonomian.

Informasi fundamental suatu saham akan sangat membantu investor untuk menghindari membeli saham yang kinerjanya buruk. Untuk mudahnya yang dimaksud saham kinerja buruk adalah saham suatu perusahaan yang kinerjanya tidak dapat menghasilkan laba atau rugi terus menerus. Kondisi seperti ini tentu saja akan berpengaruh terhadap pergerakan harga sahamnya. Analisis fundamental juga dipakai untuk menganalisis tingkat kewajaran harga suatu saham. Indikator-indikator yang sering digunakan untuk investor untuk menganalisis kinerja perusahaan dari sisi fundamental antara lain *Debt Equity Ratio (DER)*, *Price Book Value (PBV)*, *Ukuran Perusahaan (SIZE)*, *Return on Equity (ROE)*, *Current Ratio (CR)*, *Total Asset Turnover (TATO)* dan lain-lain (Gesha Ramadhani, 2011).

*Price Earning Ratio* mencerminkan seberapa besar seseorang investor bersedia membayar harga sebuah saham untuk memperoleh pendapatan setelah pajak. Saham dengan *Price Earning Ratio* yang tinggi memberikan indikasi bahwa prospek kedepannya saham tersebut baik dan mencerminkan pada tingginya harga saham (Rasuli L, 2008). *Price earning ratio* digunakan untuk menentukan apakah investasi yang dilakukan menguntungkan atau merugikan, dengan cara membandingkan antara harga perlembar saham dengan laba bersih perlembarannya. Besarnya *price earning ratio* akan berubah-ubah mengikuti perubahan harga dari pasar dan proyeksi laba bersih perseorangnya, jika proyeksi laba naik maka *price earning ratio* akan naik, begitu sebaliknya jika proyeksi laba turun maka *price earning ratio* akan turun (Herry Rahmayadi, 2016).

### Landasan Teori

#### Teori Sinyal

Isyarat atau sinyal menurut Brigham dan Weston (1990) dalam Fahmi (2012) adalah suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Manajemen sebagai pengelola perusahaan lebih banyak mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan dimasa yang akan datang dibandingkan pemilik

(pemegang saham). Oleh karena itu sebagai pengelola, manajer berkewajiban memberikan informasi mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik. Informasi yang diberikan oleh manajer merupakan sinyal bagi para investor dan akan direspon investor dengan pengambilalihan investasi. Keinginan investor dalam melakukan analisis saham melalui rasio-rasio keuangan seperti PER dikarenakan adanya keinginan investor atau calon investor akan hasil yang layak dari suatu investasi saham. Semakin tinggi rasio ini maka pertumbuhan laba yang diharapkan juga akan meningkat. Informasi yang disampaikan manajemen akan diterima oleh pemegang saham dan direspon melalui mekanisme pasar.

### **Price Earning Ratio (PER)**

PER merupakan perbandingan antara market price per share (harga pasar per lembar saham) dengan earning per share (laba per lembar saham). Price earning ratio pada dasarnya memberikan indikasi tentang jangka waktu yang diperlukan untuk menggembalakan dana pada tingkat harga saham dan keuntungan perusahaan pada suatu periode tertentu. Price earning ratio diakui sebagai metode penilaian saham yang baik yang menentukan nilai saham di periode yang akan datang dan menentukan besarnya modal dalam saham, oleh karena itu PER sering menjadi ukuran yang penting baik para calon investor dalam berinvestasi.

Adapun faktor – faktor yang mempengaruhi *Price Earning Ratio* (PER) diantaranya adalah sebagai berikut :

#### a. *Debt To Equity Ratio* (DER)

DER merupakan perbandingan total hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri (*ekuitas*). Semakin besar DER menunjukkan bahwa struktur modal lebih banyak memanfaatkan hutang dengan ekuitas, hal ini mencerminkan solvabilitas perusahaan semakin rendah sehingga kemampuan membayar hutang perusahaan semakin rendah, hal ini berarti resiko perusahaan relatif tinggi.

#### b. *Price Book Value* (PBV)

PBV merupakan indikator untuk menunjukkan informasi penting perusahaan dalam mengukur kinerja harga pasar saham. Rasio pasar yang yang digunakan adalah *Price Book Value* (PBV) yang digunakan untuk mengukur kinerja harga saham terhadap nilai bukunya. Untuk perusahaan-perusahaan yang berjalan dengan baik, umumnya rasio ini diatas satu yang menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya.

#### c. Ukuran Perusahaan (Size)

Size perusahaan atau biasa disebut dengan ukuran perusahaan merupakan sebuah ukuran yang menentukan besar kecilnya perusahaan. Investor mengharapkan pengembalian yang lebih besar akan cenderung memilih perusahaan yang berukuran besar, sehingga ketertarikan investor menjadikan harga saham naik dan juga menaikkan *Price Earning Ratio*. Penelitian yang dilakukan Dewi (2016) dan Shinta (2019) menyimpulkan bahwa Size berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio*.

#### d. *Return On Equity* (ROE)

Rasio ini menunjukkan efisiensi modal sendiri ROE yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi pula bagi pemegang saham. Naiknya nilai ROE mencerminkan banyaknya perusahaan menghasilkan laba, sehingga investor tertarik untuk menginvestasikan dananya sehingga mengakibatkan naiknya PER. Penelitian Frenky dkk (2018) dan Rizky (2018) memiliki kesimpulan bahwa ROE berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio*.

#### e. *Current Ratio* (CR)

Semakin tinggi current rasio semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek dan sebaliknya apabila current rasionya rendah maka semakin rendah pula perusahaan memenuhi kewajibannya. Semakin meningkatnya kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya, maka ada kemungkinan meningkatnya harga saham perusahaan yang akan mempengaruhi *Price Earnings Ratio*. Penelitian mengenai pengaruh *Current Ratio* terhadap *Price Earnings Ratio* pernah dilakukan oleh Wawan dkk (2016) dan Wenny dkk (2016) yang memberikan hasil bahwa *Current Ratio* mempunyai pengaruh terhadap *Price Earnings Ratio*.

#### f. *Total Asset Turnover* (TATO)

Semakin besar rasio Total Asset Turnover suatu perusahaan, berarti operasional perusahaan dalam memperoleh laba berjalan dengan baik yang nantinya akan meningkatkan harga

saham. Pergerakan harga saham akan berakibat pada perubahan *Price Earnings Ratio* suatu perusahaan. Penelitian tentang hubungan *Total Asset Turnover* terhadap *Price Earnings Ratio* yang dilakukan Wenny dkk (2016) dan Rizky dkk (2018) menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan terhadap *Price Earnings Ratio*.

## METODE PENELITIAN

### Jenis penelitaian

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif yang didapat data sekunder sebagai data pendukung yang berupa laporan keuangan tahun 2016-2018 pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian kuantitatif adalah pendekatan ilmiah terhadap pengambilan keputusan (Kuncoro M, 2007). Penelitian kuantitatif merupakan penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2012).

### Variabel Penelitian dan Pengukurannya

#### 1. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Price Earning Ratio* merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk menilai harga suatu saham yang diperdagangkan dipasar modal. *Price Earning Ratio* merupakan perbandingan antara market price per share (harga pasar per lembar saham) dengan earning per share (laba per lembar saham). *Price Earning Ratio* dapat diukur dengan rumus:

$$\text{Price Earning Ratio} = \frac{\text{Harga Pasar Per Lembar Saham}}{\text{Laba Per Lembar Saham}}$$

#### 2. Variabel Independen

##### a. Debt to Equity Ratio (DER)

*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang mengukur besarnya hutang yang ditanggung melalui modal sendiri yang dimiliki perusahaan. *Debt to Equity Ratio* adalah instrumen untuk mengetahui kemampuan ekuitas atau aktiva bersih suatu perusahaan untuk melunasi seluruh kewajibannya. *Debt to Equity Ratio* diukur dengan rumus :

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100 \%$$

##### b. Price Book Value (PBV)

*Price Book Value* (PBV) merupakan indikator untuk menunjukkan informasi penting perusahaan dalam mengukur kinerja harga pasar saham. *Price Book Value* digunakan untuk mengukur kinerja harga saham terhadap nilai bukunya. *Price Book Value* diukur dengan rumus :

$$\text{Price Book Value} = \frac{\text{Price Per Share}}{\text{BVS}}$$

##### c. Ukuran perusahaan (SIZE)

Ukuran perusahaan (SIZE) adalah besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari besarnya nilai ekuitas, nilai penjualan dan nilai total ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah aset dan rata-rata total aktiva, ukuran perusahaan merupakan rasio nilai logaritma natural dari aset. Ukuran perusahaan diukur dengan rumus :

$$\text{Ukuran perusahaan} = \text{Ln of Total Aktiva}$$

##### d. Return On Equity (ROE)

*Return On Equity* (ROE) menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Rasio ini untuk mengetahui efektifitas dan efisiensi pengelolaan modal sendiri yang dilakukan oleh manajemen perusahaan. *Return on Equity* diukur dengan rumus :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

##### e. Current Ratio (CR)

*Current Ratio* (CR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana aktiva lancar perusahaan dapat menutupi hutang jangka pendeknya. CR merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban keuangan jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. *Current Ratio* (CR) diukur dengan rumus :

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

f. *Total Asset Turn Over (TATO)*

*Total Asset Turn Over (TATO)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan dan jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap aktiva. *Total Asset Turn Over (TATO)* diukur dengan rumus :

$$TATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

### Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari data laporan keuangan perusahaan manufaktur pada tahun 2016 – 2018 yang dicatat dalam Bursa Efek Indonesia.

### Populasi Dan Sampling

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018. Sedangkan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Sampel itu sendiri adalah bagian dari jumlah dan karakter yang dimiliki oleh suatu populasi (Sugiyono, 2012) kriteria penelitian yang diambil dalam pengambilan sampel sebagai berikut :

- a. Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berturut-turut dari tahun 2016-2018.
- b. Perusahaan yang memiliki data yang lengkap.
- c. Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mempublikasikan laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah selama periode penelitian.
- d. Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mendapatkan laba selama periode penelitian.

### Metode Analisis Data

#### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Penelitian ini statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik data sampel dari *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Price Book Value (PBV)*, *Ukuran Perusahaan (SIZE)*, *Return On Equity (ROE)*, *Current Ratio (CR)*, *Total Asset Turn Over (TATO)*, dan *Price Earning Ratio*.

#### 2. Uji Asumsi Klasik

##### a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen maupun independen memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah jika memiliki data distribusi normal. Uji ini dapat dilihat dengan menggunakan Kolmogorov Smirnov Test. Jika profitabilitas > 0,05 maka data distribusi normal. Jika profitabilitas < 0,05 dapat dikatakan bahwa data dikatakan tidak berdistribusi normal.

##### b. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2016), uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah ada korelasi diantara variabel – variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Multikolinearitas dapat terlihat dari nilai tolerance dan nilai VIF. Jika nilai tolerance < 0,1 dan VIF > 10 maka terjadi Multikolinearitas. Jika nilai tolerance > 0,1 dan VIF < 10 maka tidak terjadi Multikolinearitas.

##### c. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2016), uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan korelasi dan residual pada periode t pada residual periode t-1 (sebelumnya). Cara untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi adalah dengan cara melakukan uji *Durbin Waston (DW)*. Apakah nilai  $DU < DW < 4 - DU$  maka dapat disimpulkan tidak ada autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

##### d. Uji Heteroskedastitas

Menurut Ghozali (2016), uji heteroskedastitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dan residual pengamatan satu dengan pengamatan yang lain. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastitas, untuk menguji terjadinya heteroskedastitas digunakan uji Glejser, apakah  $\text{sig} > 0,05$  maka tidak terdapat gejala heteroskedastitas.

### 3. Uji Regresi Linier Berganda

#### a. Model Regresi Linier Berganda

Model regresi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen (bebas) mempengaruhi variabel dependen (terkait), dihitung persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + e$$

Keterangan :

Y	: Price Earning Ratio
a	: Konstanta
$b_1, b_2$	: Koefisien regresi variabel independen
X1	: Debt to Equity Ratio (DER)
X2	: Price Book Value (PBV)
X3	: Ukuran Perusahaan (SIZE)
X4	: Return on Equity (ROE)
X5	: Current Ratio (CR)
X6	: Total Asset Turnover (TATO)
E	= Standar error.

#### b. Uji Kelayakan Model

Uji statistik F bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen dengan melihat nilai signifikansi F.

#### c. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji variabel-variabel independen secara individu apakah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian ini menggunakan tingkat signifikansi 5% ( $\alpha = 0,05$ ).

#### d. Uji Koefisien Determinasi (Uji R<sup>2</sup>)

Uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar presentase variasi variabel independen mempengaruhi variasi variabel dependen. Nilai R<sup>2</sup> berada pada kisaran 0 sampai dengan 1.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

Hasil pengujian yang diperoleh adalah sebagai berikut :

**Tabel 1 :Hasil Uji Normalitas**

Variabel	N	Sig.	Syarat	Keterangan
Unstandardized Residual	123	0,137	>0,05	Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 1 dapat diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,137, karena memiliki nilai signifikansi > 0,05 maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

#### b. Uji Autokorelasi

Berikut hasil penelitian uji autokorelasi dalam penelitian

**Tabel 2 :Hasil Uji Autokorelasi**

Durbin-Wetson	dU	4-Du	Syarat Durbin-Wetson	Keterangan
2,136	1,8090	2,191	$dU < dw < 4-dU$	Bebas Autokorelasi

#### c. Uji Multikolinearitas

Berikut adalah hasil dari uji multikolinearitas :

**Tabel 3 :Hasil Uji Multikolinearitas**

Variabel	Tolerance	Std.	VIF	Std.	Keterangan
DER	0,586	>0,1	1,705	<10	Bebas Multikolinearitas
PBV	0,169	>0,1	5,927	<10	Bebas Multikolinearitas
SIZE	0,866	>0,1	1,154	<10	Bebas Multikolinearitas

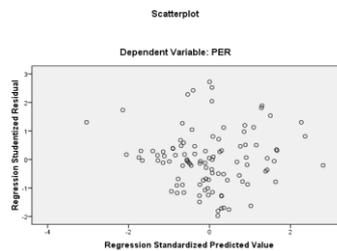
ROE	0,167	>0,1	5,971	<10	Bebas Multikolinearitas
CR	0,653	>0,1	1,532	<10	Bebas Multikolinearitas
TATO	0,842	>0,1	1,188	<10	Bebas Multikolinearitas

**d. Uji Heteroskedastisitas**

Cara yang digunakan untuk mengukur ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik *scatterplot* yang ditunjukkan pada gambar 4.6 berikut :

**Gambar 1**

**Hasil Uji Heteroskedastisitas**



Berdasarkan gambar 1 diatas, dapat diketahui bahwa titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y dan dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas, sehingga baik untuk model regresi.

**Analisis Regresi Liner Berganda**

**a. Model Regresi**

Model regresi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen (bebas) mempengaruhi variabel dependen (terkait). Model persamaan yang digunakan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + e$$

**Tabel 5 :Hasil Uji Model Regresi**

Model	Koefisien Regresi
(Constant)	-19,555
X1 (DER)	-2,479
X2 (PBV)	1,539
X3 (SIZE)	1,390
X4 (ROE)	-35,202
X5 (CR)	-177
X6 (TATO)	-921

Berdasarkan tabel 5 diatas dengan hasil koefisien regresi pada setiap variabelnya, nilai tersebut dimasukan kedalam persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = -19,555 - 2,479X_1 + 1,539X_2 + 1,390X_3 - 35,202X_4 - 177X_5 - 921X_6 + e$$

**b. Uji Kelayakan Model**

berikut hasil uji kelayakan model dalam penelitian:

**Tabel 6: Hasil Uji F**

F <sub>hitung</sub>	F <sub>tabel</sub>	Syarat Uji F	Sig.	Syarat Sig.	keterangan
19,447	2,95	F <sub>hitung</sub> > F <sub>tabel</sub>	0,00	< 0,05	Model Layak

Berdasarkan tabel 6 hasil uji f diatas diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 19,447. Ternyata besar  $F_{hitung}$  terletak didaerah  $H_0$  yaitu  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $19,447 > 2,95$ ) dan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,00 yang artinya lebih kecil dari 0,05 ( $0,00 < 0,005$ ), maka dapat disimpulkan bahwa model layak. Dengan demikian secara simulatan variabel independen kintnja keuangan (DER, PBV, SIZE, ROE, CR, dan TATO) berpengaruh terhadap variabel denpenden (*Price Earning Ratio*).

### c. Uji Hipotesis (Uji t)

Hasil uji t adalah sebagai berikut :

**Tabel 7 :Hasil Uji t**

Hipotesis	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	Sig.	Syarat Sig.	Keterangan
H1 (DER)	-2,836	> -2,00	0,005	< 0,05	Diterima
H2 (PBV)	7,641	> 2,00	0,000	< 0,05	Diterima
H3 (SIZE)	3,250	> 2,00	0,002	< 0,05	Diterima
H4 (ROE)	-5,106	> -2,00	0,000	< 0,05	Diterima
H5 (CR)	-0,505	> -2,00	0,615	< 0,05	Ditolak
H6 (TATO)	-1,118	> -2,00	0,266	< 0,05	Ditolak

### d. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Berikut hasil uji koefisien determinasi penelitian :

**Tabel 8:Hasil Uji  $R^2$**

Model	Ajusted R Square	Keterangan
1	0,476	Variabel Dependen dapat dijelaskan oleh variabel Independen sebesar 47,6%

## Pembahasan

### 1. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio*.

Berdasarkan hasil pengujian statistik variabel *Debt to Equity Ratio* secara persial berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Oleh karena itu, H1 yang mengaatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio* diterima. Hasil penelitian ini mendukung sebelumnya yang telah dilakukan oleh (Rizky Famiah, 2018), dan (Beta Asteria, 2016) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio*. Namun penelitian yang tidak mendukung hasil penelitian dilakukan oleh (Wawan Utomo, 2016), dan (Facrual Rozi, 2019), yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio*.

### 2. Pengaruh *Price Book Value* berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio*.

Berdasarkan hasil pengujian statistik variabel *Price Book Value* secara persial berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Oleh karena itu H2 menyatakan bahwa *Price Book Value* berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio* diterima. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya (Herry Rahmayadi, 2016), (Wawan Utomo, 2016), (Beta Asteria, 2016) menyatakan bahwa *Price Book Value* berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio*. *Price Book Value* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja harga saham terhadap nilai bukunya.

### 3. Pengaruh Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio*.

Berdasarkan hasil pengujian statistik variabel Ukuran Perusahaan secara persial berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio*. Oleh karena itu H3 menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan secara signifikan berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio* diterima. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Wawan Utomo, 2016), (Dewi Agustira, 2016), (Shinta Anggraini, 2019), menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Price Earning*

*Ratio*. Sedangkan menurut (Endra Saputra, 2016) menyatakan bahwa ukuran perusahaan (*SIZE*) tidak berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio* (*PER*).

4. Pengaruh *Return on Equity* berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio*.

Berdasarkan hasil pengujian statistik variabel *Return on Equity* secara persial berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio*. Oleh karena itu  $H_4$  menyatakan bahwa *Return on Equity* secara signifikan berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio* diterima. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Frengky David Sijabat, 2018), (Rizky Famiah, 2018), (Dewi Agustira, 2016), menunjukkan bahwa *Return on Equity* (*ROE*) berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio* (*PER*).

5. Pengaruh *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio*.

Berdasarkan hasil pengujian statistik variabel *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio*. Oleh karena itu *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio* ditolak. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Wawan Utomo, 2016), (Wenny Risky Dewanti, 2016), menunjukkan bahwa *Current Ratio* (*CR*) berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio* (*PER*). Sedangkan menurut (Endra Saputra, 2016) menyatakan bahwa ukuran perusahaan (*SIZE*) tidak berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio* (*PER*).

6. Pengaruh *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio*.

Berdasarkan hasil pengujian statistik variabel *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio*. Oleh karena itu  $H_6$  menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio* ditolak. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Wenny Risky Dewanti, 2016), (Rizky Famiah, 2018), menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover* (*TATO*) berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio* (*PER*).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian menjelaskan bahwa *Debt to Equity Ratio* (*DER*), *Price Book Value* (*PBV*), *Ukuran Perusahaan* (*SIZE*), dan *Return on Equity* (*ROE*), berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio* (*PER*), sedangkan *Current Ratio* (*CR*) dan *Total Asset Turnover* (*TATO*), tidak berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio* (*PER*) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Semakin tinggi nilai *Debt to Equity Ratio* (*DER*), tingkat hutang yang tinggi mengindikasikan beban bunga akan semakin tinggi sehingga nilai *Price Earning Ratio* (*PER*) semakin menurun. Jika semakin tinggi nilai *Price Book Value* (*PBV*), *Ukuran Perusahaan* (*SIZE*), dan *Return on Equity* (*ROE*), maka semakin tinggi pula nilai *Price Earning Ratio* (*PER*). Sedangkan jika nilai *Current Ratio* (*CR*) dan *Total Asset Turnover* (*TATO*), semakin menurun maka nilai *Price Earning Ratio* (*PER*) juga akan menurun.

## KETERBATASAN DAN SARAN

Penelitian ini memiliki keterbatasan-keterbatasan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan peneliti berikutnya agar diperoleh hasil yang lebih baik. Keterbatasan-keterbatasan tersebut adalah : 1). Populasi dalam penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018, sehingga hasil tidak dapat mewakili keseluruhan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 2). Nilai Koefisien determinasi sebesar 47,6% sedangkan 52,4% dipengaruhi variabel lain. Berdasarkan hasil analisis pembahasan kesimpulan, dan keterbatasan dalam penelitian ini, maka hasil penelitian ini memberikan saran-saran agar peneliti selanjutnya memperoleh hasil yang lebih baik. Saran-saran tersebut adalah : 1). Penelitian selanjutnya diharapkan memperluas populasi penelitian agar hasil penelitian dapat mewakili seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 2). Untuk penelitian selanjutnya diharapkan menambah variabel-variabel yang mempengaruhi *Price Earning Ratio*, sehingga nantinya dapat menghasilkan koefisiensi determinasi yang lebih tinggi.

## DAFTAR PUSTAKA

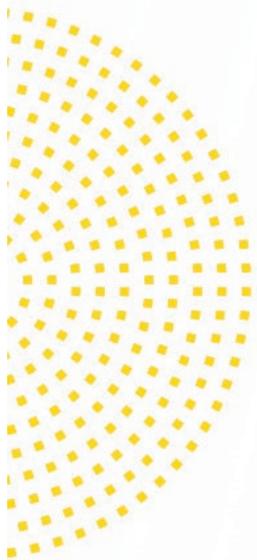
- Dewi Agustira. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Price Earning Ratio*. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Vol. 18 No. 2*, 209-216.
- Rasuli L. (2008). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Price Earning Ratio* (*PER*) Sebagai Dasar Penilaian Saham Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di BEI.

- Beta Asteria. (2016). Analisis Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Price Earning Ratio pada Perusahaan LQ- 45. *Jurnal Riset Manajemen Vol. 3 No. 1*, 49-60.
- Daniel. (2013). Pengaruh ROA, DPR, Size terhadap PER pada Perusahaan Aneka Industri dan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013.
- Endra Saputra, M. U. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Price Earning Ratio Pada Perusahaan Pakan Ternak yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*.
- Facrual Rozi, M. A. (2019). Pengaruh Debt to Earning Ratio, Earning Per Share, Price Book Value, Working Capital Ratio Terhadap Price Earning Ratio Pada Industri Property Dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Net Vol. 11 No. 3*.
- Farida, Chabachib. (2010). Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas, Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Price Earning Ratio pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Keuangan Vol. 1*.
- Frengky David Sijabat, A. A. (2018). Pengaruh Dividen Payout Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Asset dan Return On Equity terhadap Price Earning Ratio pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Manajemen*.
- Gesha Ramadhani. (2011). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Price Earning Ratio Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi*.
- Ghosali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariante dengan Program SPSS*. Semarang: BPFE Universitas Semarang.
- Herry Rahmayadi. (2016). Analisis Price Book Value Dan Return On Equity serta Dividen Payout Ratio terhadap Price Earning Ratio . *Forum Ekonomi Vol. 18 No.1*.
- Kuncoro M. (2007). *Metode Kuantitatif*. Yogyakarta: Salempa Empat.
- Lestari, Ika Maharani Toto Sugiharto. (2007). Kinerja Bank Devisa dan Bank Non Devisa dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. *Proceeding PESAT*.
- Rizky Famiah, S. R. (2018). Pengaruh Return On Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER), dan Total Asset Turnover (TATO) terhadap Price Earning Ratio (PER) (Studi pada perusahaan sub makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2011-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis*.
- Shinta Anggraini, A. T. (2019). Pengaruh Informasi Fundamental pada Nilai Intristik Saham dengan Pendekatan Price Earning Ratio di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2105. *Jurnal Kajian Bisnis Vol. 27. No. 1*, 92-107.
- Sugiyono. (2012). *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Statistika Untuk Penelitian*. Bndung : Alfabeta.
- Wawan Utomo, R. A. (2016). Pengaruh Leverage (DER), Price Book Value (PBV), Ukuran Perusahaan (Size), Reutrn On Equity (ROE), Dividen Payout Ratio (DPR), Dan Likuiditas (CR) terhadap Price Earning Ratio (PER) pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI Tahun 2009-2014. *Journal of Accounting*.
- Wenny Risky Dewanti. (2016). Pengaruh Currnt Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, dan Net Profit Margin Terhadap Price Earning Ratio. *Jurnal Profita Edisi 6*.

# Webinar Nasional

## & Call for Paper

Fakultas Ekonomi



Fakultas Ekonomi  
Universitas Islam Batik Surakarta  
Jl. Agus Salim No. 10 Surakarta  
Telp. (0271) 714751 Fax. 0271740160



ISBN 978-979-1230-72-8

